

DASAR-DASAR EKONOMI

*Teori,
Konsep
& Perkembangan
Abad 21*

Penulis :

Hariyono - Ririn Nopiah - Sri Yani Kusumastuti

Cikit Apriyanti - Harmaini - Nuraini Chaniago

Endri Sentosa - Dini Hariyanti - Nurhayati

Lavlimatria Esya - Sumiyarti - R. Ajeng Entaresmen

Tri Kunawangsih Purnamaningrum - Suharto

Ellyana Amran - Loso Judijanto

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

DASAR-DASAR EKONOMI

(Teori, Konsep & Perkembangan Abad 21)

Penulis :

Hariyono

Ririn Nopiah

Sri Yani Kusumastuti

Cikit Apriyanti

Harmaini

Nuraini Chaniago

Endri Sentosa

Dini Hariyanti

Nurhayati

Lavlimatria Esya

Sumiyarti

R. Ajeng Entaresmen

Tri Kunawangsih Purnamaningrum

Suharto

Ellyana Amran

Loso Judijanto.

Penerbit:

SONPEDIA
Publishing Indonesia

DASAR-DASAR EKONOMI
(Teori, Konsep & Perkembangan Abad 21)

Penulis :

Hariyono
Ririn Nopiah
Sri Yani Kusumastuti
Cikit Apriyanti
Harmaini
Nuraini Chaniago
Endri Sentosa
Dini Hariyanti
Nurhayati
Lavlimatria Esya
Sumiyarti
R. Ajeng Entaresmen
Tri Kunawangsih Purnamaningrum
Suharto
Ellyana Amran
Loso Judijanto

ISBN : 978-623-514-170-1

Editor :

Efitra

Nur Safitri

Desain sampul dan Tata Letak :

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.buku.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, September 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul *“DASAR-DASAR EKONOMI : Teori, Konsep & Perkembangan Abad 21”*. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Ekonomi adalah ilmu yang fundamental dan sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari kita. Dalam dunia yang terus berkembang pesat ini, penting bagi kita untuk memahami tidak hanya teori dan konsep dasar ekonomi, tetapi juga bagaimana perkembangan ekonomi abad 21 mempengaruhi pola pikir, kebijakan, dan praktik ekonomi di berbagai sektor. Buku ini dirancang untuk mengupas tuntas berbagai teori ekonomi klasik dan modern, serta menjelaskan konsep-konsep penting yang membentuk dasar pemikiran ekonomi saat ini.

Buku ini membahas konsep dasar ekonomi, mulai dari sejarah perkembangan teori hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini menjelaskan konsep ekonomi mikro seperti perilaku individu dan perusahaan, struktur pasar, teori produksi, serta harga dan distribusi. Di sisi lain, konsep ekonomi makro yang mencakup kebijakan moneter, kebijakan fiskal, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, serta sistem ekonomi berbagai negara juga dibahas dengan detail.

Selain itu, buku ini menyoroti topik penting lainnya seperti pasar keuangan dan investasi, peran kewirausahaan dan inovasi, serta pengelolaan keuangan pribadi. Pada bagian akhir, pembaca diajak untuk memahami dampak ekonomi digital dan inovasi teknologi terhadap dunia bisnis dan perekonomian global. Buku ini

memberikan pemahaman komprehensif tentang ekonomi, menjadikannya referensi penting bagi mahasiswa, pelaku bisnis, dan siapa pun yang tertarik dengan perkembangan ekonomi abad ke-21.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Kediri, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAGIAN 1 PENGANTAR DAN KONSEP DASAR EKONOMI	1
A. DEFINISI DAN RUANG LINGKUP EKONOMI.....	1
B. PRINSIP-PRINSIP DASAR EKONOMI	3
C. PELAKU EKONOMI DAN PERANNYA	6
D. SISTEM EKONOMI.....	11
E. KONSEP PASAR DALAM EKONOMI	15
F. PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI DI ABAD 21	19
BAGIAN 2 SEJARAH PERKEMBANGAN TEORI EKONOMI	23
A. PEMIKIRAN EKONOMI PADA MASA PRAKLASIK	23
B. PEMIKIRAN EKONOMI KAUM KLASIK	27
C. PEMIKIRAN EKONOMI NEO-KLASIK	30
D. PEMIKIRAN EKONOMI KEYNESIAN	31
BAGIAN 3 KONSEP DASAR EKONOMI MIKRO.....	33
A. PENDAHULUAN	33
B. KONSEP-KONSEP DALAM EKONOMI MIKRO	35
BAGIAN 4 PERAN EKONOMI DALAM KEHIDUPAN	53
A. PERAN EKONOMI DALAM KEHIDUPAN	53
B. MANFAAT ILMU EKONOMI DALAM KEHIDUPAN	57
C. TINDAKAN EKONOMI DALAM KEHIDUPAN	61
BAGIAN 5 STRUKTUR PASAR DAN PERSAINGAN	66
A. STRUKTUR PASAR	66
B. PERSAINGAN SEMPURNA.....	68
C. MONOPOLI	71
D. PASAR PERSAINGAN MONOPOLI.....	75

E. OLIGOPOLI	79
BAGIAN 6 TEORI PRODUKSI DAN BIAYA	81
A. PERILAKU PRODUSEN	81
B. TEORI PRODUKSI.....	81
C. BIAYA	87
D. HUBUNGAN PRODUKSI DAN BIAYA.....	91
BAGIAN 7 DEMAND AND SUPPLY IN ACTION.....	95
A. TEORI HARGA DALAM EKONOMI MIKRO	95
B. KONSEP PERMINTAAN DAN PENAWARAN.....	97
C. HUBUNGAN HARGA DAN ELASTISITAS PERMINTAAN.....	100
D. HUBUNGAN ANTARA HARGA DAN ELASTISITAS PENAWARAN	104
E. HARGA MINIMUM (FLOOR PRICE) DAN HARGA MAKSIMUM (CEILING PRICE)	104
F. TEORI DISTRIBUSI	108
BAGIAN 8 KONSEP DASAR EKONOMI MAKRO	112
A. PENGERTIAN EKONOMI MAKRO	112
B. SEJARAH SINGKAT EKONOMI MAKRO.....	115
C. PERSOALAN EKONOMI MAKRO.....	117
D. KOMPONEN EKONOMI MAKRO	120
E. TIGA ARENA PASAR	122
F. PERANAN PEMERINTAH DALAM EKONOMI MAKRO.....	124
BAGIAN 9 SISTEM EKONOMI DI BERBAGAI NEGARA	125
A. PENDAHULUAN	125
B. KLASIFIKASI SISTEM PEREKONOMIAN.....	127
G. KLASIFIKASI NEGARA BERDASARKAN KEMAJUAN EKONOMI...	137
BAGIAN 10 KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL	146
A. KEBIJAKAN MONETER.....	146

B. KEBIJAKAN FISKAL.....	156
BAGIAN 11 PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INDEKS HARGA KONSUMEN	167
A. KONSEP PRODUK DOMESTIK BRUTO	167
B. METODE PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO	171
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO RIIL DAN NOMINAL	174
D. INDEKS HARGA KONSUMEN	177
E. MANFAAT KONSEP PDAN PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO	178
F. KETERBATASAN KONSEP PRODUKSI DOMESTIK BRUTO	180
BAGIAN 12 INFLASI DAN DEFLASI.....	183
A. KONSEP DASAR INFLASI DAN DEFLASI.....	183
B. JENIS-JENIS INFLASI DAN DEFLASI	186
C. PENYEBAB INFLASI DAN DEFLASI.....	188
D. DAMPAK INFLASI DAN DEFLASI	190
E. KEBIJAKAN MENGATASI INFLASI DAN DEFLASI	192
BAGIAN 13 PASAR KEUANGAN DAN INVESTASI	195
A. PENDAHULUAN	195
BAGIAN 14 KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI.....	218
A. KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN.....	218
B. PROSES KEWIRAUSAHAAN	222
C. INOVASI DALAM KEWIRAUSAHAAN	226
D. EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN	230
E. KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL	233
F. TANTANGAN DAN PELUANG KEWIRAUSAHAAN DI ABAD 21.....	237
BAGIAN 15 PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI	240
A. LATAR BELAKANG	240

B.	PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI	243
C.	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INDIVIDU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI	247
D.	HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI	251
BAGIAN 16 EKONOMI DIGITAL DAN INOVASI TEKNOLOGI.....		254
A.	PENGANTAR EKONOMI DIGITAL DAN INOVASI TEKNOLOGI	254
B.	PENGARUH INOVASI TEKNOLOGI PADA EKONOMI GLOBAL....	264
C.	PROSPEK MASA DEPAN EKONOMI DIGITAL DAN INOVASI TEKNOLOGI	273
DAFTAR PUSTAKA		277
TENTANG PENULIS		290

BAGIAN 1

PENGANTAR DAN KONSEP DASAR EKONOMI

A. DEFINISI DAN RUANG LINGKUP EKONOMI

Sejak zaman kuno hingga zaman modern, ekonomi, sebagai bidang ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, telah menarik perhatian para pemikir dan praktisi. Istilah Yunani "oikonomia" berasal dari kata Yunani "oikos", yang berarti "rumah tangga", dan "nomos", yang berarti "aturan atau hukum." Oleh karena itu, ekonomi awalnya dianggap sebagai bidang yang menyelidiki pengelolaan rumah tangga.

Definisi ekonomi telah mengalami banyak perubahan sepanjang masa. Dalam definisi yang sering disebut sebagai bapak ilmu ekonomi modern, Adam Smith mendefinisikan ekonomi sebagai "penyelidikan tentang sifat dan penyebab kekayaan bangsa-bangsa." Definisi ini menekankan aspek produksi dan distribusi kekayaan dalam skala nasional.

Namun, ekonom terkenal abad ke-19 Alfred Marshall memperluas definisi ekonominya menjadi "studi tentang manusia dalam urusan kehidupan sehari-hari", memasukkan aspek-aspek perilaku manusia dalam konteks ekonomi yang lebih luas.

Paul Samuelson mendefinisikan ekonomi sebagai "studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka

untuk memproduksi komoditas berharga dan mendistribusikannya kepada berbagai orang" di era modern, menekankan konsep kelangkaan dan alokasi sumber daya, yang sangat penting untuk pemahaman ekonomi kontemporer.

Ekonomi mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari keputusan yang dibuat oleh individu tentang bagaimana mereka membagi pendapatan mereka hingga kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur ekonomi nasional. Ekonomi dipelajari dalam konteks makro, termasuk inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan perdagangan internasional, dan perilaku konsumen dan produsen di pasar.

Selain itu, bidang ekonomi berhubungan dengan banyak bidang ilmu lainnya. Misalnya, ekonomi berhubungan dengan ilmu politik untuk memahami kebijakan ekonomi (ekonomi politik), psikologi untuk memahami perilaku konsumen (ekonomi perilaku), matematika dan statistik untuk menganalisis data ekonomi (ekonometrika), dan sosiologi untuk mempelajari dampak sosial dari fenomena ekonomi.

Ekonomi semakin luas di era digital dan globalisasi. Munculnya ide-ide seperti ekonomi digital, ekonomi berbagi (sharing economy), dan ekonomi hijau (green economy) menunjukkan bahwa bidang ilmu ini terus berkembang untuk menanggapi perkembangan teknologi dan tantangan yang terjadi di seluruh dunia.

B. PRINSIP-PRINSIP DASAR EKONOMI

Beberapa prinsip dasar yang paling penting dalam ilmu ekonomi membentuk dasar untuk memahami fenomena ekonomi dan memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kelangkaan dan Pilihan

Dalam ekonomi, konsep scarcity atau kelangkaan sangat penting. Menurut prinsip ini, sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia tidak pernah terbatas, sementara kebutuhan dan keinginan manusia tidak pernah terbatas. Oleh karena itu, individu, bisnis, dan masyarakat harus membuat keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas ini.

Tidak hanya sumber daya material, seperti bahan baku atau modal, yang dapat mengakibatkan kekurangan, tetapi juga sumber daya non-material, seperti waktu dan pengetahuan. Misalnya, seorang siswa diharuskan untuk memilih apakah akan belajar atau bekerja paruh waktu. Perusahaan harus memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya untuk ekspansi pasar atau penelitian dan pengembangan.

Prinsip "tidak ada makan siang gratis" tidak ada makan siang gratis menunjukkan bahwa setiap pilihan selalu mengharuskan pengorbanan pilihan lain.

2. Biaya Peluang

Biaya peluang, juga dikenal sebagai "biaya peluang", adalah ide yang erat terkait dengan kelangkaan dan pilihan. Didefinisikan sebagai nilai dari alternatif terbaik yang harus dikorbankan saat membuat pilihan. Konsep ini menekankan bahwa keuntungan dan kerugian selalu terlibat dalam keputusan ekonomi.

Sebagai contoh, jika seorang lulusan SMA memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka akan menghadapi banyak biaya. Ini termasuk biaya kuliah dan biaya hidup selama kuliah, serta pendapatan yang seharusnya mereka dapatkan jika mereka memilih untuk bekerja selama masa studi mereka.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, pemahaman tentang biaya peluang sangat penting. Ini membantu individu dan organisasi untuk menilai secara menyeluruh dampak dari keputusan mereka dan memastikan bahwa keuntungan dari keputusan tersebut melebihi biaya peluang.

3. Efisiensi dan Efektivitas dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Dalam ekonomi, dua konsep utama yang sering digunakan untuk menilai keputusan ekonomi adalah efektivitas dan efisiensi. Efisiensi mengacu pada penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil tertentu. Jika tidak ada metode lain untuk menghasilkan output yang sama dengan input yang lebih sedikit atau output yang lebih banyak dengan input yang sama, proses tersebut dianggap efisien.

Sebaliknya, efektivitas merujuk pada seberapa baik suatu tindakan atau keputusan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ekonomi, pencapaian tujuan ekonomi seperti pertumbuhan, stabilitas harga, atau pemerataan pendapatan sering dikaitkan dengan efektivitas.

Keputusan ekonomi yang baik harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas. Misalnya, pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan publik efektif dalam mencapai tujuan sosial ekonomi dan ekonomi.

4. Insentif dan Disinsentif

Menurut prinsip insentif, orang cenderung bertindak positif terhadap insentif (imbalan) dan negatif terhadap disinsentif (hukuman). Insentif dalam ekonomi dapat berupa manfaat, seperti pengakuan sosial atau keuntungan finansial, yang mendorong seseorang atau organisasi untuk melakukan tindakan tertentu.

Sangat penting untuk memahami insentif saat membuat kebijakan ekonomi dan struktur organisasi. Misalnya, subsidi untuk energi terbarukan dapat dianggap sebagai insentif untuk penggunaan teknologi ramah lingkungan, sementara sistem perpajakan progresif dapat dianggap sebagai insentif untuk pendapatan tinggi.

5. Spesialisasi dan Perdagangan

Adam Smith pertama kali menjelaskan secara sistematis prinsip spesialisasi dan perdagangan, yang menyatakan bahwa spesialisasi perdagangan dan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas. Output ekonomi secara keseluruhan dapat meningkat ketika seseorang atau negara berspesialisasi dalam produksi barang atau jasa dengan keunggulan komparatif dan kemudian melakukan perdagangan.

Mereka telah memainkan peran penting dalam mendorong globalisasi ekonomi dan menjadi dasar bagi teori perdagangan internasional. Namun, prinsip ini juga berpengaruh pada tingkat mikro, seperti dalam bagaimana perusahaan mengorganisasikan pekerjaan mereka atau dalam strategi pengembangan keterampilan individu.

C. PELAKU EKONOMI DAN PERANNYA

Dalam sebuah sistem ekonomi, banyak pelaku berinteraksi satu sama lain dan memainkan peran penting dalam menjalankan roda perekonomian. Untuk memahami sistem ekonomi secara keseluruhan, kita harus memahami peran dan cara pelaku ekonomi ini berinteraksi satu sama lain. Berikut ini adalah penjelasan tentang pelaku ekonomi utama dan peran mereka:

1. Rumah Tangga

Peran utama rumah tangga dalam ekonomi meliputi: Rumah tangga merupakan unit ekonomi terkecil namun penting dalam sistem ekonomi.

a. Konsumsi

Dalam ekonomi, rumah tangga adalah konsumen utama barang dan jasa yang diproduksi. Keputusan yang dibuat oleh rumah tangga berdampak pada permintaan agregat, yang pada gilirannya berdampak pada harga dan produksi.

b. Penyedia Faktor Produksi

Rumah tangga memberikan tenaga kerja, tanah, dan modal kepada perusahaan, dan mereka menerima pendapatan dalam bentuk upah, sewa, bunga, atau keuntungan sebagai imbalannya.

c. Tabungan

Rumah tangga dapat memilih untuk menabung sebagian dari pendapatan mereka untuk diinvestasikan dalam ekonomi.

d. Pembayar Pajak

Rumah tangga membayar sejumlah pajak kepada pemerintah, yang kemudian digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Tingkat pendapatan, preferensi, harga barang dan jasa, dan ekspektasi masa depan sangat memengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga.

2. Perusahaan

Perusahaan adalah entitas yang mengorganisir dan menggabungkan elemen produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Ini adalah peran utama perusahaan dalam ekonomi:

a. Produksi

Perusahaan membuat barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan dan bisnis lain.

b. Inovasi

Perusahaan biasanya bertanggung jawab atas inovasi, produk baru, atau teknik produksi yang lebih efisien.

c. Investasi

Perusahaan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan investasi dalam modal fisik (misalnya, peralatan dan pabrik) dan modal manusia (misalnya, pelatihan karyawan).

d. Penyerapan Tenaga Kerja

Perusahaan memberikan pekerjaan, yang menghasilkan uang bagi rumah tangga.

e. Pembayar Pajak

Perusahaan berkontribusi pada pendapatan negara melalui pembayaran berbagai pajak kepada pemerintah.

Faktor-faktor seperti permintaan pasar, biaya produksi, peraturan pemerintah, dan kondisi persaingan memengaruhi keputusan ekonomi perusahaan.

3. Pemerintah

Dalam ekonomi kontemporer, pemerintah memainkan peran penting, baik sebagai regulator maupun sebagai pelaku ekonomi langsung. Peran utama pemerintah dalam ekonomi meliputi:

a. Regulasi

Peraturan pemerintah mengatur aktivitas ekonomi, seperti hukum kontrak, hak properti, dan peraturan lingkungan.

b. Penyedia Barang dan Jasa Publik

Hal-hal seperti pertahanan nasional, infrastruktur publik, dan pendidikan dasar adalah barang dan jasa publik yang mungkin tidak dapat disediakan secara optimal oleh sektor swasta. Pemerintah menyediakan barang dan jasa ini.

c. Redistribusi Pendapatan: Pemerintah berusaha untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dengan menerapkan sistem perpajakan dan transfer.

d. Stabilisasi Ekonomi

Untuk menstabilkan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mengontrol inflasi, pemerintah menerapkan kebijakan fiskal dan moneter.

e. Promosi Pertumbuhan Ekonomi

Pemerintah berusaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat melalui berbagai kebijakan dan program.

Selalu ada perdebatan tentang peran pemerintah dalam ekonomi, dan ada perbedaan pendapat tentang seberapa besar campur tangan pemerintah dalam pasar harus dilakukan.

4. Sektor Luar Negeri

Dalam era globalisasi, sektor luar negeri semakin penting bagi ekonomi nasional, dengan peran utama seperti:

a. Perdagangan Internasional

Ekspor dan impor barang dan jasa memungkinkan negara untuk mengkhususkan diri dalam produksi, mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, dan mempertahankan keunggulan komparatif.

b. Aliran Modal Internasional

Investasi asing langsung (FDI) dan investasi portofolio dapat berfungsi sebagai sumber modal dan transfer teknologi yang signifikan.

c. Transfer Teknologi

Difusi teknologi dan praktik bisnis baru dapat dipercepat dengan berinteraksi dengan ekonomi asing.

d. Migrasi Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja domestik dan aliran remitansi dapat dipengaruhi oleh pergerakan tenaga kerja internasional.

Ekonomi nasional menghadapi tantangan dan peluang ketika berinteraksi dengan sektor luar negeri, yang seringkali memerlukan koordinasi kebijakan internasional. Untuk melakukan analisis ekonomi yang menyeluruh, sangat penting

untuk memahami peran dan cara pelaku ekonomi ini berinteraksi satu sama lain. Setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh satu pelaku ekonomi dapat berdampak pada pelaku ekonomi lainnya serta sistem ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, kebijakan fiskal yang dibuat oleh pemerintah dapat berdampak.

D. SISTEM EKONOMI

Sistem ekonomi adalah struktur organisasi dan institusional yang mengatur alokasi sumber daya, produksi barang dan jasa, dan pembagian pendapatan di antara anggota masyarakat. Sangat penting untuk memahami berbagai sistem ekonomi untuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka, serta bagaimana mereka menanggapi perubahan dalam keadaan ekonomi dan sosial. Empat sistem ekonomi utama dijelaskan di sini:

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional adalah yang paling tua dan masih ada di beberapa negara terpencil. Sistem ini memiliki fitur utama seperti:

a. Produksi berbasis subsisten

Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dasar, bukan untuk mengumpulkan kekayaan atau menjual barang.

b. Pembagian pekerjaan berdasarkan gender atau keturunan

Faktor sosial lebih sering daripada pilihan individu menentukan pekerjaan.

c. Teknologi sederhana

Penggunaan teknik produksi dan alat yang agak kuno.

d. Pertukaran berbasis barter

Sebagian besar transaksi ekonomi terjadi melalui pertukaran barang atau jasa langsung daripada menggunakan media pertukaran seperti uang.

e. Pengaruh kuat tradisi dan kepercayaan

Tradisi dan norma agama dan budaya sering memengaruhi keputusan ekonomi.

Sistem ini memiliki kelebihan dalam hal stabilitas sosial dan sesuai dengan alam. Namun, mereka cenderung kurang efektif dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi di seluruh dunia.

2. Sistem Ekonomi Komando

Sistem ekonomi komando, juga disebut sebagai sistem ekonomi terpusat, menunjukkan bahwa pemerintah bertanggung jawab secara penuh atas pengambilan keputusan ekonomi. Karakter utamanya termasuk:

a. Kepemilikan negara atas faktor produksi

Sebagian besar atau semua alat produksi dimiliki dan dikelola oleh negara.

b. Perencanaan terpusat

Otoritas pusat menentukan apa yang diproduksi, berapa banyak, dan bagaimana didistribusikan.

- c. Alokasi sumber daya oleh pemerintah
Pemerintah menentukan bagaimana sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja didistribusikan.
- d. Penekanan pada tujuan sosial
Sistem ini sering menekankan pemerataan pendapatan dan penyediaan kebutuhan dasar bagi semua warga negara.
- e. Pembatasan kebebasan ekonomi individu: Ada batasan pada kebebasan konsumen dan pengusaha.

Contoh sistem ini di masa lalu termasuk Uni Soviet dan negara-negara Blok Timur sebelum tahun 1990-an. Meskipun sistem ini dapat mengalihkan sumber daya untuk tujuan tertentu, seperti industrialisasi cepat, ia sering mengalami masalah seperti inefisiensi, inovasi, dan ketidakmampuan untuk mengikuti preferensi konsumen.

3. Sistem Ekonomi Pasar

Prinsip kepemilikan pribadi dan kebebasan ekonomi adalah dasar sistem ekonomi pasar, atau kapitalisme. Karakter utamanya termasuk:

- a. Kepemilikan faktor produksi oleh individu dan perusahaan swasta
Mereka memiliki dan mengontrol sumber daya ekonomi.
- b. Kebebasan pilihan dan persaingan
Pembeli dan produsen bebas memilih barang yang mereka beli.

c. Mekanisme harga sebagai sinyal

Harga ditentukan oleh hubungan antara penawaran dan permintaan dan berfungsi sebagai sinyal yang mengatur keputusan ekonomi.

d. Motif keuntungan

Fokus utama aktivitas ekonomi dianggap sebagai pencarian keuntungan oleh perusahaan dan individu.

e. Peran terbatas pemerintah

Tugas utama pemerintah adalah menegakkan kontrak, melindungi hak properti, dan menyediakan barang publik.

Sistem ini dianggap mengalokasikan sumber daya dan mendorong inovasi, tetapi juga dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang besar.

4. Sistem Ekonomi Campurann

Komponen dari sistem pasar dan sistem komando digabungkan untuk membentuk sistem ekonomi campuran. Sistem yang paling umum di dunia saat ini adalah ini. Karakter utamanya termasuk:

a. Coexistence sektor publik dan swasta

keduanya memainkan peran penting dalam ekonomi.

b. Intervensi pemerintah selektif

Pemerintah campur tangan dalam ekonomi melalui penerapan regulasi, kebijakan fiskal dan moneter, dan penyediaan layanan publik tertentu.

c. Jaring pengaman sosial

Program kesejahteraan sosial digunakan untuk melindungi warga dari risiko ekonomi.

d. Kombinasi mekanisme pasar dan perencanaan

Pemerintah mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar pada sektor tertentu, sementara sektor lain memiliki lebih banyak kebebasan.

e. Fleksibilitas

Sistem ini dapat diubah untuk menyeimbangkan tujuan sosial dan efisiensi ekonomi.

Sebagian besar negara Eropa Barat, di mana ekonomi pasar dipadukan dengan sistem kesejahteraan yang kuat, dan China modern, di mana perencanaan negara berdampingan dengan elemen ekonomi pasar. Ini adalah contoh sistem ekonomi campuran.

E. KONSEP PASAR DALAM EKONOMI

Dalam ekonomi, konsep pasar adalah tempat di mana permintaan dan penawaran bertemu, yang menentukan bagaimana sumber daya didistribusikan. Memahami pasar penting untuk memahami kebijakan dan dinamika ekonomi makro dan mikro. Penjelasan lebih lanjut tentang ide pasar dapat ditemukan di sini:

1. Pengertian dan Fungsi Pasar

Dalam ekonomi, pasar tidak hanya merujuk pada tempat barang dijual, tetapi juga setiap proses yang memungkinkan pembeli dan

penjual menentukan harga dan kuantitas barang atau jasa. Fungsi pasar utama meliputi:

a. Penetapan Harga

Interaksi antara penawaran dan permintaan membentuk harga di pasar.

b. Alokasi Sumber Daya

Pasar mengarahkan sumber daya ke penggunaan yang paling bernilai melalui mekanisme harga.

c. Penyebaran Informasi

Harga pasar memberikan informasi tentang kelangkaan dan preferensi pelanggan.

d. Koordinasi Keputusan

Pasar memungkinkan berbagai pelaku ekonomi bekerja sama untuk membuat keputusan di mana saja dan kapan saja.

e. Insentif

Melalui mekanisme persaingan dan pencarian keuntungan, pasar mendorong kreativitas dan produktivitas.

2. Jenis-jenis Pasar

Pasar dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria. Beberapa klasifikasi utama antara lain adalah:

a. Berdasarkan Objek:

1) Pasar barang

Tempat di mana barang fisik dapat dipertukarkan.

2) Pasar Jasa

Tempat di mana layanan non-fisik dapat dipertukarkan.

3) Pasar Faktor Produksi

Tempat input produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah dipertukarkan.

b. Berdasarkan Struktur:

1) Pasar persaingan ideal

Banyak penjual dan pembeli, produk yang sama, dan informasi yang lengkap.

2) Pasar Monopoli

Hanya ada satu penjual, tidak ada pengganti dekat.

3) Pasar oligopoli

Ada beberapa penjual besar yang menjual barang yang sama atau berbeda.

4) Pasar persaingan monopoli

Banyak penjual dan produk unik.

c. Berdasarkan Geografis:

1) Pasar Lokal

Melayani wilayah terbatas.

2) Pasar Nasional

mencakup negara secara keseluruhan.

3) Pasar Internasional

Mencakup transaksi yang terjadi antara negara-negara.

d. Berdasarkan Waktu:

1) Pasar Spot

transaksi yang terjadi segera.

2) Pasar Futures

Pasar di mana penyerahan akan dilakukan di masa depan.

3. Mekanisme Pasar dan Pembentukan Harga

Mekanisme pasar adalah siklus di mana penawaran dan permintaan bekerja sama untuk menentukan harga dan jumlah keseimbangan. Beberapa ide penting tentang mekanisme pasar termasuk:

a. Hukum Permintaan

Ceteris paribus, jumlah yang diinginkan berbanding terbalik dengan harga.

b. Hukum Penawaran

Ceteris paribus, jumlah yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga.

c. Keseimbangan pasar

Ketika jumlah yang ditawarkan dan diminta sama.

d. Surplus dan Defisit

Ketidakseimbangan terjadi ketika harga berada di atas atau di bawah harga keseimbangan.

e. Elastisitas

Ukuran seberapa baik sebuah kuantitas beradaptasi dengan perubahan harga atau faktor lain.

Untuk menganalisis berbagai fenomena ekonomi, seperti dampak pajak dan subsidi hingga dampak perubahan teknologi atau preferensi konsumen, diperlukan pemahaman tentang mekanisme pasar.

F. PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI DI ABAD 21

Abad ke-21, didorong oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan masalah baru seperti perubahan iklim, telah menghasilkan perubahan besar dalam cara orang berpikir dan melakukan ekonomi. Beberapa kemajuan besar dalam pemikiran ekonomi modern termasuk:

1. Ekonomi Digital

"Ekonomi digital" adalah istilah yang mengacu pada ekonomi yang bergantung pada teknologi komputasi digital, terutama internet. Karakter utamanya termasuk:

- a. Fungsi data dan informasi sebagai sumber daya ekonomi utama
- b. Dampak yang signifikan pada skala ekonomi dan jaringan.
- c. Munculnya model bisnis baru, seperti ekonomi gig dan platform digital.
- d. Perubahan dalam jenis pekerjaan dan cara pasar tenaga kerja diatur.
- e. Masalah baru dengan undang-undang dan peraturan persaingan.

Ekonomi digital telah mengubah bisnis, konsumen, dan kebijakan ekonomi.

2. Ekonomi Berbagi (Sharing Economy)

Sistem ekonomi di mana aset atau layanan dibagikan antara individu baik gratis atau dengan biaya, biasanya melalui internet, disebut ekonomi berbagi. Karakter utamanya termasuk:

- a. Penggunaan kapasitas yang tidak digunakan atau tidak digunakan sama sekali.
- b. Platform yang memungkinkan orang bertukar informasi satu sama lain.
- c. Penekanan pada akses dibandingkan dengan kepemilikan
- d. Peluang untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi efek lingkungan.
- e. Masalah dengan peraturan dan perlindungan pekerja

Airbnb dan Uber adalah contoh ekonomi berbagi.

3. Ekonomi Hijau (Green Economy)

Model pembangunan ekonomi yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan dikenal sebagai ekonomi hijau. Karakter utamanya termasuk:

- a. Penekanan pada efisiensi energi dan sumber daya terbarukan.
- b. Mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam harga produk dan jasa.
- c. Investasi dalam infrastruktur hijau dan teknologi ramah lingkungan.
- d. Perubahan menuju praktik produksi dan konsumsi yang lebih ramah lingkungan.
- e. Menggabungkan kebijakan ekonomi dan lingkungan.

Dalam konteks perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, konsep ekonomi hijau menjadi semakin penting.

4. Ekonomi Perilaku (Behavioral Economics)

Ekonomi perilaku menantang teori ekonomi klasik dengan menggabungkan perspektif psikologis dengan analisis ekonomi. Salah satu kontribusi utamanya adalah:

- a. Memiliki pemahaman tentang bias heuristik dan kognitif yang terlibat dalam proses membuat keputusan ekonomi.
- b. Mempelajari norma dan preferensi sosial tentang perilaku ekonomi.
- c. Menciptakan teori dorongan untuk desain kebijakan publik.
- d. Studi pengambilan keputusan dalam situasi risiko dan ketidakpastian

Banyak bidang, seperti keuangan, kebijakan publik, dan pemasaran, telah dipengaruhi oleh ekonomi perilaku.

5. Ekonomi Eksperimental

Eksperimen terkontrol digunakan dalam ekonomi eksperimental untuk mempelajari teori ekonomi dan perilaku ekonomi. Salah satu kontribusi utamanya adalah:

- a. Pengujian teori ekonomi secara empiris dalam kondisi kontrol.
- b. Melakukan penelitian tentang mekanisme pasar dan desain organisasi.
- c. Berdasarkan teori permainan, analisis perilaku strategis.
- d. Mencari cara baru untuk menjual barang non-pasar.

Dengan ekonomi eksperimental, kami telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pasar dan individu bertindak dalam berbagai situasi.

BAGIAN 2

SEJARAH PERKEMBANGAN TEORI EKONOMI

A. PEMIKIRAN EKONOMI PADA MASA PRAKLASIK

1. Pemikiran Ekonomi Pada Zaman Yunani Kuno

Kata ekonomi berasal dari penggabungan dua suku kata Yunani: *oikos* dan *nomos*, yang berarti “pengaturan atau pengolahan rumah tangga”. Istilah tersebut dikemukakan oleh *Xenophone*, seorang filsuf Yunani. Pada masa Yunani Kuno memang pembahasan tentang ekonomi masih merupakan bagian Filsafat, khususnya filsafat moral. Gagasan Plato tentang ekonomi timbul secara tidak sengaja dari pemikirannya tentang keadilan (*justice*) dalam sebuah negara ideal (*ideal state*). Plato membedakan tiga jenis pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, yaitu: pekerjaan sebagai pengatur (Raja), pekerjaan sebagai tentara (Kesatria), dan pekerjaan sebagai pekerja (Buruh) (Deliarnov, 2016).

Pada masa Yunani Kuno, pembahasan tentang ekonomi masih merupakan bagian dari filsafat, khususnya filsafat moral. Pemikiran ekonomi didasarkan padarasa keadilan, kelayakan, dan kepatuhan yang perlu diperhatikan dalam rangka mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Aliran ekonomi yang seringkali disebut sebagai aliran filsafat ini, ditandai oleh munculnya pemikiran para filosof Yunani yang telah memberikan pemikirannya untuk masalah ekonomi. Walaupun

hasil pemikiran mereka untuk masalah ekonomi tidak begitu banyak, mereka telah memberikan sesuatu yang sangat berharga, terutama sebagai perintis dalam penelaahaan ekonomi secara lebih ilmiah dan mendasar. Tokoh-tokoh yang terkenal pada masa ini yaitu Plato, Aristoteles, Xenophone (Habeahan et al., 2023).

2. Pemikiran Ekonomi Kaum Skolastik

Menurut buku yang ditulis Delirnov (2016), ciri utama dari aliran pemikiran ekonomi scholastik adalah kuatnya hubungan antara ekonomi dengan masalah etis serta besarnya perhatian pada masalah keadilan. Hal ini tidak lain karena ajaran-ajaran scholastik mendapatkan pengaruh yang kuat dari ajaran gereja. Pada zaman pertengahan (medieval) ajaran ajaran gereja memang jauh lebih dominan dibanding ekonomi. Ada dua orang tokoh utama dari aliran Scholastik, yaitu St Albertus Magnus (1206-1280) dan St. Thomas Aquinas (1225-1274). Albertus Magnus adalah seorang filsuf-religius dari Jerman. Salah satu pandangannya yang terkenal adalah pemikirannya tentang harga yang adil dan pantas (just price). yaitu harga yang sama besarnya dengan biaya-biaya dan tenaga yang dikorbankan untuk menciptakan barangtersebut.

Tokoh kedua, yang dikenal lebih luas, Thomas Aquinas, adalah seorang teolog dan filsuf Italia. Selain pengikut Albertus Magnus, ajaran ajaran Thomas Aquinas juga dipengaruhi oleh pandangan Aristoteles serta ajaran injil. Dalam bukunya yang sangat terkenal,

Summa Theologica, Aquinas menjelaskan bahwa memungut bunga dari uang yang dipinjamkan adalah tidak adil sebab ini sama artinya dengan menjual sesuatu yang tidak ada.

3. Pemikiran Ekonomi Era Merkantilisme

Menurut buku yang ditulis Delirnov (2016), istilah "*merkantilisme*" berasal dari kata *merchant*, yang berarti "pedagang". Menurut paham merkantilisme, setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Sumber kekayaan negara akan diperoleh melalui "surplus" perdagangan luar negeri yang akan diterima dalam bentuk emas atau perak. Bagi penganut merkantilisme sumber kekayaan negara adalah dari perdagangan luar negeri.

Paham merkantilisme banyak dianut di negara-negara Eropa pada abad ke- XVI, antara lain Portugis, Spanyol, Inggris, Prancis, dan Belanda. Mereka tidak hanya berdagang dengan sesama negara Eropa tetapi sampai ke Hindia Belanda (Indonesia waktu itu). Sebagaimana diketahui, tujuan negara-negara Eropa melakukan misi perdagangan ke Indonesia pada awalnya adalah memperebutkan rempah-rempah. Akan tetapi, untuk mengamankan jalur perdagangan tersebut, mereka akhirnya menjajah.

Suatu hal yang pantas dicatat selama era merkantilisme ialah tidak hanya perdagangan dan perekonomian maju pesat, perkembangan literatur juga meningkat pesat sekali. Kemajuan

dalam tulisan-tulisan ekonomi maju, baik dalam jumlah maupun mutu. Masa merkantilisme ditandai sebagai periode masing-masing orang menjadi ahli ekonomi bagi dirinya sendiri (*every man was his own economist*).

4. Pemikiran Ekonomi Kaum Fisiokratis

Menurut buku yang ditulisa Hasan, *et al* (2020) kaum fisiokrat menganggap bahwa sumber kekayaan yang senyata-nyatanya adalah sumber daya alam. Ini yang menyebabkan aliran ini dinamai aliran physiocratism, yaitu dari kata *physic* (alam) dan *cratain* atau *cratos* (kekuasaan), yang berarti mereka yang percaya pada hukum alam. Mazhab Fisiokrat muncul pertama kali di Prancis menjelang berakhirnya zaman merkantilis yang diawali tahun 1756. Tokohnya adalah Francois Quesnay (1654- 1774), seorang dokter ilmu bedah Prancis yang pernah menjadi dokter pribadi raja. Disamping profesinya sebagai dokter, ia seorang ahli ekonomi yang menulis artikelnya 'ilmu ekonomi' dalam *Grande Encyclopedie*. Quesnay membagi masyarakat menjadi ke empat golongan :

- Kelas masyarakat produktif,
- Kelas tuan tanah,
- Kelas yang tidak produktif atau steril, (saudagar dan pengrajin)
- Kelas masyarakat buruh/labor

Dibandingkan dengan pemikiran-pemikiran ekonomi yang sudah disebutkan terdahulu, pemikiran Quesnay jauh lebih maju. Pola dan garis pemikirannya sudah tersusun dalam suatu kerangka

dasar analisis tertentu mengenai gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, dan masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Pemikiran fisiokrat ini sudah menggunakan istilah “mazhab”, bukan pemikiran atau pandangan sebagaimana digunakan pemikiran-pemikiran terdahulu (Hasan, *et al*/2020).

B. PEMIKIRAN EKONOMI KAUM KLASIK

1. Robert Malthus (1766-1834)

Tokoh ini biasa dikenal sebagai Thomas Malthus dan lebih suka dipanggil "Robert Malthus", merupakan seorang pakar demografi Inggris dan ekonomi politik yang paling terkenal karena pandangannya yang pesimistik namun sangat berpengaruh tentang pertumbuhan penduduk. Di salah satu bukunya yaitu yang berjudul “*An Essay on the Principle of Population*” terdapat pikiran yang tidak sejalan dengan Smith. Dimana Smith optimis akan kehidupan manusia, akan tetapi Malthus pesimis dengan hal tersebut. Penyebab pesimisme Malthus adalah dari faktor tanah karena tanah merupakan salah satu faktor produksi yang tetap jumlahnya. Dalam *Essays on the Principles of Population* (1796) Malthus menguraikan bahwa:

- Jumlah penduduk akan selalu bertambah dengan bertambahnya jumlah alat pemenuhan kebutuhan.
- Jumlah penduduk dapat dihambat /tidaknya alat-alat pemenuhan kebutuhan

2. David Richardo (1722-1823)

Ricardo sependapat dengan Smith bahwa labor memegang peran penting dalam perekonomian. Ide yang berasal dari Smith ini kemudian dikembangkan menjadi teori harga-harga relatif (Theory of Relativ Prices) kapital. Kapital mendapat perhatian yang cukup besar dalam analisis Ricardo sebab kapital tidak hanya mampu meningkatkan produktiviitas labor. Tetapi juga berperan dalam mempercepat proses produksi sehingga produksi dapat dengan cepat dinikmati atau dikonsumsi. Dalam buku “*The Principles of political and Taxation*(1817)”, Ricardo mengemukakan beberapa teori, antara lain:

- Teori Sewa Tanah (*Land Rent*)
- Teori Nilai Kerja (*Labor Theory of Value*)
- Teori Upah Alami (*Natural Wages*)
- Teori uang
- Teori Keuntungan Komparatif (*Comparative Advantage*)

3. Jean Batiste Say (1767-1823)

J.B. Say berasal dari Prancis. Lahir pada tanggal 5 Januari 1767. Seperti halnya dengan Ricardo, J.B. Say juga berasal dari kalangan pengusaha, bukan dari kalangan akademis. Ia sangat memuja pemikiranpemikiran Smith. Sebagai pendukung yang loyal, ia sangat berjasa dalam menyusun dan melakukan modifikasi terhadap pemikiran-pemikiran Smith secara sistematis. Hasil kerjanya dirangkum dalam bukunya *Traite d’Economie Politique* (1903).

Kontribusi Say yang paling besar terhadap aliran klasik ialah pandangannya yang mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Pendapat Say di atas disebut Hukum Say (*Say's Law*) (Deliarnov, 2016). Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan.

Say juga adalah orang pertama yang berjasa mengklasifikasikan faktor-faktor produksi atas tiga bagian yaitu tanah, labor dan kapital (*land, labor and capital*). Namun, teori-teorinya tersebut kalah tenar dibandingkan Hukum Say.

4. John Stuart Mill (2806-1873)

John Stuart Mill lahir di Pentonville London Inggris, 20 Mei 1806 – meninggal di Avignon Perancis, 8 Mei 1873 pada umur 66 tahun. Dalam hal pemikirannya mengenai ekonomi, Mill dipengaruhi oleh Thomas Robert Malthus dimana pertumbuhan ekonomi selalu diliputi dengan tekanan jumlah penduduk dengan sumber yang tetap.

Kebanyakan pakar ekonomi sepakat bahwa ajaran klasik mencapai puncaknya ditangan J.S. Mill, bapak dari James Mill, juga seorang pakar ekonomi. Mill dikenal sebagai penulis yang sangat berbakat. Reputasinya sebagai penulis diakui sewaktu ia menerbitkan buku pertama, *A System of logic* tahun (1843), yang kedua, *On the liberty* tahun (1859) dan buku yang dikenal lebih luas *Essay on Some Unsettled Questions of Political Economy dan Principles*

Economy With Some of Their Applications to Social Philosophy(1848).

C. PEMIKIRAN EKONOMI NEO-KLASIK

Ekonomi neoklasik adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan beberapa aliran pemikiran ilmu ekonomi yang mencoba menjabarkan pembentukan harga, produksi, dan distribusi pendapatan melalui mekanisme penawaran dan permintaan pada suatu pasar. Asumsi maksimalisasi utilitas mendekati teori ini pada aliran ekonomi marginalis yang lahir pada akhir abad ke-19 Masehi. Tiga penggagas utama mazhab ini adalah Carl Menger (1840-1941) dari Austria, William Stanley Jevons (1835-1882) dari Inggris, dan Léon Walras (1834-1910) dari Swiss. Istilah neo-klasik sendiri diperkenalkan pertama kali oleh Thorstein Veblen pada tahun 1900 untuk mengategorikan segolongan ekonom yang mendukung revolusi marginalis yang digagas oleh William Stanley Jevons.

Di antara ekonom tersebut terdapat Alfred Marshall dan para ekonom mazhab Austria. Sejak dekade 1930-an, diawali oleh pemikiran John Hicks, aliran ekonomi walrasian (yang dipelopori oleh Léon Walras) semakin mendapat tempat di antara kaum ekonom marginalis. Aliran walrasian mengadopsi pemikiran Keynesianisme dalam sintesis ekonomi neo-klasik. Evolusi ini berakibat pada pemisahan dari para ekonom mazhab Austria dari mazhab neoklasik. Aliran-aliran ekonomi di luar neo-klasik:

ekonomi marxisan, ekonomi pasca-Keynesian, mazhab Austria dan beberapa aliran pemikiran baru ekonomi (ekonomi institusional). Menurut E. Roy Weintraub, keunggulan mazhab neo-klasik terletak pada kemampuannya untuk merepresentasikan ekonomi secara matematis dan ilmiah dan juga kemampuannya untuk memberikan indikasi-indikasi akan arah atau tindakan ekonomi yang harus diambil.

D. PEMIKIRAN EKONOMI KEYNESIAN

Menurut Keynes, situasi makro suatu perekonomian ditentukan apabila permintaan agregat melebihi penawaran agregat (atau output yang dihasilkan) dalam periode tersebut, maka akan terjadi situasi “kekurangan produksi”. Pada periode berikutnya output akan naik atau harga akan naik, atau keduanya terjadi bersama-sama. Apabila permintaan agregat lebih kecil daripada penawaran agregat, maka situasi kelebihan produksi terjadi. Pada periode berikutnya output akan turun atau harga akan turun, atau keduanya terjadi bersama-sama. Inti dari kebijakan makro Keynes adalah bagaimana pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat (dengan demikian, mempengaruhi situasi makro), agar mendekati posisi Full Employment-nya. Permintaan Agregat adalah seluruh jumlah uang yang dibelanjakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dalam satu tahun.

Keynes menilai teori Klasik memiliki banyak kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan disempurnakan. Keynes mengkritik teori “Supply creates its own demand” dari J. B. Say dan menekankan bahwa hal tersebut salah. Keynes juga mengkritik masalah mekanisme pasar, analisis biaya, ketenagakerjaan, keseimbangan pasar, investasi, dan tabungan. Disisi lain, Keynes tidak terlalu mengkritik teori neo-klasik, tetapi ia tetap menekankan harus ada penyempurnaan sehingga lebih sesuai dengan kondisi perekonomian sekarang.

BAGIAN 3

KONSEP DASAR EKONOMI MIKRO

A. PENDAHULUAN

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi. Fokusnya adalah pada unit-unit ekonomi yang lebih kecil, seperti pasar individu, industri tertentu, atau perilaku konsumen dan produsen.

Tujuan mempelajari Ekonomi Mikro

1. Memahami perilaku konsumen dan produsen
 - a. Konsumen: Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pilihan konsumen, seperti harga, pendapatan, preferensi, dan informasi. Dengan memahami perilaku konsumen, kita dapat memprediksi tren pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.
 - b. Produsen: Mempelajari bagaimana produsen membuat keputusan produksi, seperti memilih teknologi produksi, menentukan harga jual, dan merespons perubahan permintaan.
2. Menganalisis struktur pasar
 - a. Persaingan Sempurna: Mempelajari pasar di mana banyak penjual dan pembeli yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga pasar.

- b. Persaingan Monopolistik: Mempelajari pasar di mana banyak penjual menawarkan produk yang berbeda.
- c. Oligopoli: Mempelajari pasar yang didominasi oleh beberapa penjual besar.
- d. Monopoli: Menganalisis pasar di mana hanya ada satu penjual yang menguasai seluruh pasar.

Tujuan analisis: Memahami bagaimana struktur pasar mempengaruhi harga, kuantitas produksi, dan efisiensi alokasi sumber daya.

- 3. Mengevaluasi kebijakan pemerintah
 - a. Dampak kebijakan: Menganalisis bagaimana kebijakan pemerintah seperti pajak, subsidi, dan regulasi mempengaruhi perilaku konsumen dan produsen.
 - b. Efisiensi pasar: Mengevaluasi apakah kebijakan pemerintah meningkatkan atau menurunkan efisiensi pasar.
- 4. Membuat keputusan ekonomi yang lebih baik
 - a. Individu: Membantu individu membuat keputusan yang lebih rasional dalam mengelola keuangan pribadi.
 - b. Perusahaan: Membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang strategis, seperti menentukan harga jual, memilih pemasok, dan mengembangkan produk baru.
 - c. Pemerintah: Membantu pemerintah merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. KONSEP-KONSEP DALAM EKONOMI MIKRO

Terdapat beberapa konsep-konsep dasar dalam ekonomi mikro, diantaranya adalah:

Individu sebagai pengambil keputusan

Konsep ini mendasari seluruh analisis dalam ekonomi mikro. Setiap individu, baik sebagai konsumen maupun produsen, dihadapkan pada berbagai pilihan dan kendala dalam kehidupan sehari-hari.

Individu harus membuat keputusan tentang:

- a. Apa yang akan dikonsumsi: Memilih barang dan jasa mana yang akan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.
- b. Berapa banyak yang akan dikonsumsi: Menentukan jumlah optimal dari setiap barang atau jasa yang akan dikonsumsi.
- c. Bagaimana cara menghasilkan pendapatan: Memilih pekerjaan, memulai bisnis, atau berinvestasi.
- d. Bagaimana cara mengalokasikan pendapatan: Memutuskan bagaimana membelanjakan pendapatan yang diperoleh.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan individu adalah:

- a. Harga: Perubahan harga suatu barang atau jasa akan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.
- b. Pendapatan: Tingkat pendapatan individu akan menentukan daya beli dan jenis barang yang dapat dibeli.
- c. Preferensi: Selera, minat, dan nilai-nilai individu akan memengaruhi pilihan konsumsi.

- d. Informasi: Ketersediaan informasi tentang produk, harga, dan alternatif pilihan akan mempengaruhi keputusan.
- e. Ekspektasi: Harapan tentang masa depan, seperti kenaikan harga atau perubahan pendapatan, akan memengaruhi keputusan saat ini.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari

- a. Konsumen: Seorang mahasiswa memilih untuk membeli buku bekas daripada buku baru karena harganya lebih murah. Seorang pekerja memilih untuk menggunakan transportasi umum daripada membeli mobil karena mempertimbangkan biaya perawatan dan kemacetan.
- b. Produsen: Seorang petani memutuskan untuk menanam jenis tanaman tertentu berdasarkan harga pasar dan biaya produksi. Seorang pengusaha kecil memutuskan untuk membuka cabang baru setelah melihat potensi pasar yang menjanjikan.

Dengan memahami keputusan individu, kita dapat:

- a. Memprediksi tren pasar: Memahami bagaimana perubahan harga, pendapatan, dan preferensi konsumen akan memengaruhi permintaan.
- b. Mengembangkan strategi bisnis yang efektif: Perusahaan dapat menyesuaikan produk dan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- c. Merancang kebijakan pemerintah yang tepat: Pemerintah dapat merancang kebijakan yang mendorong perilaku ekonomi yang diinginkan, seperti meningkatkan konsumsi atau investasi.

Kelangkaan

Konsep kelangkaan adalah salah satu fondasi dalam ilmu ekonomi. Sederhananya, kelangkaan mengacu pada kondisi di mana sumber daya yang tersedia (seperti tanah, tenaga kerja, modal) tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas.

Mengapa kelangkaan terjadi?

- a. Sumber daya terbatas: Bumi memiliki jumlah sumber daya alam yang terbatas, baik itu minyak bumi, air, atau tanah subur.
- b. Kebutuhan manusia tidak terbatas: Keinginan manusia untuk memiliki barang dan jasa terus berkembang seiring waktu. Teknologi baru menciptakan kebutuhan baru, dan standar hidup yang meningkat juga mendorong permintaan yang lebih tinggi.

Karena sumber daya terbatas sementara kebutuhan tidak terbatas, maka manusia dipaksa untuk membuat pilihan. Setiap pilihan yang kita buat akan selalu melibatkan biaya peluang (opportunity cost).

Implikasi kelangkaan dalam kehidupan sehari-hari

- a. Pengambilan keputusan: Kelangkaan memaksa kita untuk membuat keputusan yang rasional dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap pilihan.
- b. Alokasi Sumber daya: Pemerintah dan perusahaan harus memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas secara efisien.
- c. Perdagangan: Perdagangan memungkinkan negara untuk memperoleh barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi sendiri.

- d. Inovasi: Kelangkaan mendorong manusia untuk mencari cara-cara baru dan lebih efisien untuk menggunakan sumber daya.

Dalam teori ekonomi, konsep kelangkaan menjadi dasar untuk mempelajari:

- a. Perilaku konsumen: Bagaimana konsumen membuat keputusan pembelian.
- b. Perilaku produsen: Bagaimana produsen menentukan apa yang akan diproduksi dan bagaimana memproduksi.
- c. Peran pemerintah: Bagaimana pemerintah dapat mengintervensi pasar untuk mengatasi masalah yang timbul akibat kelangkaan.

Biaya Peluang

Biaya peluang adalah konsep kunci dalam ekonomi yang menggambarkan nilai dari alternatif terbaik yang harus kita korbankan ketika membuat suatu pilihan. Sederhananya, ini adalah apa yang kita lepaskan ketika memilih satu hal daripada yang lain.

Contoh:

- a. Memilih kuliah: Jika Anda memilih untuk kuliah, biaya peluangnya adalah pendapatan yang bisa Anda dapatkan jika bekerja penuh waktu selama masa kuliah.
- b. Membeli mobil baru: Jika Anda membeli mobil baru, biaya peluangnya adalah barang-barang lain yang bisa Anda beli dengan uang tersebut, seperti liburan atau investasi.

Mengapa biaya peluang penting?

- a. Pengambilan keputusan yang lebih baik: Memahami biaya peluang membantu kita membuat keputusan yang lebih rasional dengan mempertimbangkan semua opsi yang ada.
- b. Alokasi sumber daya: Baik individu, perusahaan, maupun pemerintah harus membuat keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Konsep biaya peluang membantu dalam proses pengambilan keputusan ini.
- c. Evaluasi kebijakan: Kebijakan pemerintah seringkali melibatkan trade-off. Memahami biaya peluang membantu kita mengevaluasi apakah suatu kebijakan memberikan manfaat yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya peluang:

- a. Nilai subjektif: Biaya peluang bersifat subjektif dan dapat berbeda-beda untuk setiap individu.
- b. Informasi yang tersedia: Semakin banyak informasi yang kita miliki tentang berbagai pilihan, semakin baik kita dapat menghitung biaya peluang.
- c. Keterbatasan sumber daya: Semakin terbatas sumber daya yang kita miliki, semakin tinggi biaya peluang dari setiap pilihan.

Contoh dalam dunia bisnis:

- a. Investasi: Sebuah perusahaan harus memilih antara menginvestasikan uangnya pada proyek A atau proyek B. Biaya peluang dari memilih proyek A adalah potensi keuntungan yang hilang dari proyek B.

- b. **Produksi:** Sebuah pabrik harus memutuskan untuk memproduksi produk X atau produk Y. Biaya peluang dari memproduksi produk X adalah keuntungan yang hilang dari memproduksi produk Y.

Konsep biaya peluang mengajarkan kita bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi. Dengan memahami biaya peluang, kita dapat membuat pilihan yang lebih sadar dan memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang terbatas.

Permintaan dan Penawaran

Permintaan dan penawaran adalah dua konsep fundamental dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana harga suatu barang atau jasa ditentukan di pasar. Keduanya saling berinteraksi dan menciptakan keseimbangan yang menentukan harga dan kuantitas yang diperdagangkan.

a. Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan:

- (1) Harga:** Semakin tinggi harga, umumnya semakin sedikit jumlah yang diminta.
- (2) Pendapatan:** Kenaikan pendapatan biasanya meningkatkan permintaan.
- (3) Harga barang substitusi:** Kenaikan harga barang substitusi (barang pengganti) cenderung meningkatkan permintaan.

- (4) **Harga barang komplementer:** Kenaikan harga barang komplementer (barang pelengkap) cenderung menurunkan permintaan.
- (5) **Preferensi konsumen:** Perubahan selera atau preferensi konsumen dapat menggeser kurva permintaan.
- (6) **Populasi:** Peningkatan populasi cenderung meningkatkan permintaan.
- (7) **Ekspektasi konsumen:** Harapan konsumen terhadap kondisi ekonomi masa depan dapat mempengaruhi permintaan saat ini.

b. Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang bersedia dan mampu dijual oleh produsen pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran

- a. **Harga:** Semakin tinggi harga, umumnya semakin banyak jumlah yang ditawarkan.
- b. **Teknologi:** Perkembangan teknologi dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan penawaran.
- c. **Harga faktor produksi:** Kenaikan harga faktor produksi (tenaga kerja, bahan baku, modal) cenderung menurunkan penawaran.
- d. **Jumlah penjual:** Peningkatan jumlah penjual cenderung meningkatkan penawaran.

e. **Ekspektasi produsen:** Harapan produsen terhadap harga masa depan dapat mempengaruhi penawaran saat ini.

c. **Harga keseimbangan**

Harga keseimbangan adalah titik di mana jumlah yang diminta oleh konsumen sama dengan jumlah yang ditawarkan oleh produsen. Pada titik ini, tidak ada tekanan untuk mengubah harga.

Mekanisme pasar

a. **Kelebihan permintaan:** Jika harga di bawah harga keseimbangan, permintaan akan melebihi penawaran. Akibatnya, harga akan cenderung naik.

b. **Kelebihan penawaran:** Jika harga di atas harga keseimbangan, penawaran akan melebihi permintaan. Akibatnya, harga akan cenderung turun.

Misalnya, pasar untuk apel. Jika harga apel terlalu tinggi, konsumen akan mengurangi pembelian apel dan mencari alternatif buah lain. Sebaliknya, jika harga apel terlalu rendah, petani akan mengurangi produksi apel karena tidak menguntungkan. Harga keseimbangan akan tercapai ketika jumlah apel yang diminta oleh konsumen sama dengan jumlah apel yang ditawarkan oleh petani.

Pentingnya memahami permintaan dan penawaran

a. **Analisis pasar:** Memahami interaksi antara permintaan dan penawaran memungkinkan kita untuk menganalisis bagaimana

perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran akan memengaruhi harga dan kuantitas yang diperdagangkan.

- b. **Pengambilan keputusan bisnis:** Perusahaan dapat menggunakan analisis permintaan dan penawaran untuk menentukan harga jual produk, memprediksi tren pasar, dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif.
- c. **Kebijakan pemerintah:** Pemerintah dapat menggunakan pemahaman tentang permintaan dan penawaran untuk merancang kebijakan yang efektif, seperti tarif, subsidi, atau pengendalian harga.

Elastisitas

Elastisitas adalah konsep penting dalam ekonomi yang mengukur seberapa besar perubahan kuantitas yang diminta atau ditawarkan sebagai respons terhadap perubahan harga. Dengan kata lain, elastisitas menunjukkan seberapa sensitif konsumen dan produsen terhadap perubahan harga. Elastisitas adalah alat yang penting untuk menganalisis bagaimana pasar merespons perubahan harga.

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah ukuran sejauh mana perubahan harga suatu barang akan mempengaruhi jumlah yang diminta oleh konsumen.

Jenis-jenis elastisitas permintaan

- a. **Elastis:** Jika perubahan harga 1% menyebabkan perubahan kuantitas yang diminta lebih dari 1%. Barang-barang yang

memiliki banyak substitusi cenderung elastis (misalnya, merek minuman ringan).

- b. **Inelastis:** Jika perubahan harga 1% menyebabkan perubahan kuantitas yang diminta kurang dari 1%. Barang-barang kebutuhan pokok cenderung inelastis (misalnya, beras, garam).
- c. **Elastisitas unit:** Jika perubahan harga 1% menyebabkan perubahan kuantitas yang diminta juga 1%.

Faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan:

- a. **Ketersediaan barang substitusi:** Semakin banyak substitusi, semakin elastis permintaan.
- b. **Proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli barang:** Barang yang membutuhkan porsi besar pendapatan cenderung lebih elastis.
- c. **Sifat kebutuhan barang:** Barang kebutuhan pokok cenderung inelastis, sementara barang mewah cenderung elastis.
- d. **Waktu:** Dalam jangka panjang, permintaan cenderung lebih elastis dibandingkan jangka pendek.

Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah ukuran sejauh mana perubahan harga suatu barang akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan oleh produsen.

Jenis-jenis elastisitas penawaran

- a. **Elastis:** Jika perubahan harga 1% menyebabkan perubahan kuantitas yang ditawarkan lebih dari 1%. Biasanya terjadi pada barang yang mudah diproduksi.

- b. **Inelastis:** Jika perubahan harga 1% menyebabkan perubahan kuantitas yang ditawarkan kurang dari 1%. Biasanya terjadi pada barang yang sulit atau memakan waktu lama untuk diproduksi.
- c. **Elastisitas Unit:** Jika perubahan harga 1% menyebabkan perubahan kuantitas yang ditawarkan juga 1%.

Faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran

- a. **Waktu:** Dalam jangka panjang, penawaran cenderung lebih elastis dibandingkan jangka pendek karena produsen memiliki lebih banyak waktu untuk menyesuaikan produksi.
- b. **Ketersediaan faktor produksi:** Semakin mudah mendapatkan faktor produksi, semakin elastis penawaran.
- c. **Teknologi produksi:** Perkembangan teknologi dapat meningkatkan elastisitas penawaran.

Contoh penerapan

- a. **Pajak barang mewah:** Barang mewah cenderung memiliki permintaan yang elastis. Jika pemerintah mengenakan pajak yang tinggi pada barang mewah, maka permintaan akan turun secara signifikan, sehingga penerimaan pajak mungkin tidak sebesar yang diharapkan.
- b. **Subsidi barang kebutuhan pokok:** Barang kebutuhan pokok cenderung memiliki permintaan yang inelastis. Jika pemerintah memberikan subsidi pada barang kebutuhan pokok, maka penurunan harga hanya akan sedikit meningkatkan jumlah yang diminta, namun beban anggaran pemerintah akan meningkat.

Pasar

Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan kuantitas suatu barang atau jasa yang akan diperdagangkan. Bayangkan pasar sebagai sebuah arena di mana kedua belah pihak saling tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan.

Struktur pasar sangat beragam, dan masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa jenis pasar yang umum ditemui:

a. Pasar Persaingan Sempurna

Ciri-ciri: Banyak penjual dan pembeli, produk homogen (sama persis), tidak ada hambatan masuk pasar, dan pembeli dan penjual memiliki informasi yang sempurna.

Karakteristik: Harga ditentukan oleh pasar, perusahaan tidak memiliki daya tawar untuk mempengaruhi harga.

Contoh: Pasar sayur di pasar tradisional.

b. Pasar Persaingan Monopolistik

Ciri-ciri: Banyak penjual, produk yang ditawarkan berbeda (diferensiasi), dan relatif mudah untuk masuk pasar.

Karakteristik: Perusahaan memiliki sedikit daya tawar untuk menentukan harga, tetapi dapat membedakan produknya untuk menarik konsumen.

Contoh: Industri restoran, industri pakaian.

c. Pasar Oligopoli

Ciri-ciri: Hanya ada beberapa penjual besar yang menguasai pasar, produk mungkin homogen atau diferensiasi, dan ada hambatan masuk pasar yang cukup tinggi.

Karakteristik: Perusahaan oligopoli sering melakukan persaingan non-harga (misalnya, iklan, promosi) dan dapat bekerja sama untuk mengendalikan harga.

Contoh: Industri otomotif, industri telekomunikasi.

d. Pasar Monopoli

Ciri-ciri: Hanya ada satu penjual yang menguasai seluruh pasar, produk tidak memiliki substitusi dekat, dan ada hambatan yang sangat tinggi untuk masuk pasar.

Karakteristik: Perusahaan monopoli dapat menentukan harga, karena tidak ada pesaing yang dapat menyainginya.

Contoh: Perusahaan penyedia listrik di suatu wilayah.

Faktor yang mempengaruhi struktur pasar

- a. **Jumlah penjual dan pembeli:** Semakin banyak penjual dan pembeli, semakin kompetitif pasar.
- b. **Jenis produk:** Produk yang homogen (sama persis) cenderung memiliki pasar yang lebih kompetitif.
- c. **Hambatan masuk pasar:** Semakin tinggi hambatan masuk pasar, semakin sedikit jumlah pesaing.
- d. **Informasi:** Ketersediaan informasi yang sempurna bagi pembeli dan penjual akan mendorong persaingan yang lebih sehat.

Memahami struktur pasar sangat penting karena:

- a. **Membantu menganalisis perilaku perusahaan:** Perusahaan yang beroperasi dalam pasar yang berbeda akan memiliki strategi bisnis yang berbeda pula.
- b. **Membantu pemerintah merancang kebijakan:** Pemerintah dapat merancang kebijakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi pasar dan melindungi konsumen.
- c. **Membantu konsumen membuat keputusan:** Konsumen dapat memilih produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Teori Produksi

Teori produksi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana faktor-faktor produksi (seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan teknologi) dikombinasikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Tujuan utama dari teori produksi adalah untuk memahami hubungan antara input yang digunakan dalam proses produksi dengan output yang dihasilkan.

Salah satu konsep penting dalam teori produksi adalah **hukum hasil yang semakin menurun**. Hukum ini menyatakan bahwa ketika satu faktor produksi terus ditambah sementara faktor produksi lainnya tetap konstan, maka pada suatu titik tambahan output yang dihasilkan akan semakin kecil.

Bayangkan sebuah pabrik roti. Jika pabrik tersebut terus menambah jumlah pekerja roti, sementara jumlah oven dan bahan baku tetap,

maka pada awalnya produksi roti akan meningkat. Namun, setelah jumlah pekerja tertentu, tambahan pekerja baru tidak akan meningkatkan produksi secara signifikan, bahkan mungkin malah menurunkan produktivitas karena ruang kerja menjadi sempit dan pekerja saling mengganggu.

Mengapa hukum hasil yang semakin menurun terjadi?

- a. **Keterbatasan faktor produksi tetap:** Ketika satu faktor produksi terus ditambah, faktor produksi lainnya yang tetap jumlahnya akan menjadi "leher botol" yang membatasi peningkatan produksi.
- b. **Spesialisasi yang menurun:** Ketika terlalu banyak pekerja ditambahkan, spesialisasi tugas menjadi sulit dan efisiensi kerja menurun.
- c. **Organisasi produksi yang kompleks:** Semakin banyak faktor produksi yang digunakan, semakin kompleks organisasi produksi, yang dapat menyebabkan koordinasi yang kurang efektif.

Selain hukum hasil yang semakin menurun, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi produksi:

- a. **Teknologi:** Perkembangan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan mengubah hubungan antara input dan output.
- b. **Skala produksi:** Perusahaan yang memproduksi dalam skala besar seringkali dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi.
- c. **Organisasi perusahaan:** Struktur organisasi perusahaan dan manajemen yang efektif dapat meningkatkan produktivitas.

Implikasi hukum Hasil yang semakin menurun

- a. **Pengambilan keputusan bisnis:** Perusahaan harus mempertimbangkan hukum hasil yang semakin menurun ketika memutuskan berapa banyak faktor produksi yang akan digunakan.
- b. **Kebijakan pemerintah:** Pemerintah dapat menggunakan pemahaman tentang hukum hasil yang semakin menurun untuk merancang kebijakan yang mendorong efisiensi produksi.
- c. **Pertumbuhan ekonomi:** Hukum hasil yang semakin menurun menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat terus berlanjut tanpa adanya inovasi dan peningkatan kualitas faktor produksi.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia bisnis. Memahami berbagai jenis biaya produksi dan konsep skala ekonomi akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait produksi dan penetapan harga.

Biaya produksi secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

- a. **Biaya Tetap (Fixed Costs):** Biaya yang tidak berubah dalam jangka pendek, terlepas dari tingkat produksi. Biaya tetap akan tetap ada meskipun perusahaan tidak memproduksi satupun barang. Contoh: Sewa gedung, gaji karyawan tetap, biaya depresiasi mesin.

- b. **Biaya Variabel (Variable Costs):** Biaya yang berubah secara langsung seiring dengan perubahan tingkat produksi. Semakin banyak produksi, semakin besar biaya variabel. Contoh: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- c. **Biaya Total (Total Costs):** Jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya total = Biaya tetap + Biaya variabel

Skala ekonomi adalah konsep yang menggambarkan penurunan biaya rata-rata produksi ketika tingkat produksi meningkat. Dengan kata lain, semakin banyak suatu perusahaan memproduksi, semakin rendah biaya produksi per unitnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan skala ekonomi:

- a. **Pembagian biaya tetap:** Semakin besar produksi, biaya tetap dapat dibagi ke lebih banyak unit produk, sehingga biaya rata-rata tetap menurun.
- b. **Spesialisasi tenaga kerja:** Pada skala produksi yang lebih besar, pekerja dapat melakukan spesialisasi tugas, sehingga meningkatkan efisiensi.
- c. **Penggunaan teknologi:** Perusahaan yang lebih besar dapat menggunakan teknologi yang lebih canggih dan efisien.

Implikasi skala ekonomi

- a. **Keunggulan bersaing:** Perusahaan yang dapat mencapai skala ekonomi akan memiliki keunggulan biaya dibandingkan pesaingnya.

- b. **Konsentrasi industri:** Skala ekonomi dapat mendorong terjadinya konsentrasi industri, di mana beberapa perusahaan besar menguasai pasar.
- c. **Kebijakan pemerintah:** Pemerintah perlu mempertimbangkan dampak skala ekonomi dalam merancang kebijakan persaingan usaha.

Memahami konsep biaya produksi dan skala ekonomi sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan seperti:

- a. **Menentukan tingkat produksi optimal:** Perusahaan akan berusaha memproduksi pada tingkat output di mana biaya rata-rata total minimum.
- b. **Menetapkan harga jual:** Perusahaan akan mempertimbangkan biaya produksi dalam menentukan harga jual yang kompetitif.
- c. **Membuat keputusan investasi:** Perusahaan akan mempertimbangkan potensi terjadinya skala ekonomi ketika memutuskan untuk melakukan investasi dalam kapasitas produksi.

Ekonomi mikro membantu kita memahami bagaimana individu, perusahaan, dan pemerintah membuat keputusan ekonomi dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Dengan memahami konsep-konsep dasar ekonomi mikro, kita dapat menjadi konsumen yang cerdas, pengusaha yang sukses, dan warga negara yang bertanggung jawab.

BAGIAN 4

PERAN EKONOMI DALAM KEHIDUPAN

A. PERAN EKONOMI DALAM KEHIDUPAN

Ilmu ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengatur atau mengelola keuangan dengan baik dan benar, dengan mempelajari ilmu ekonomi juga dapat melatih diri seseorang agar bisa mandiri dalam mengatur keuangannya dan dengan mempelajari ilmu ekonomi kita bisa memprediksi tindakan manusia yang berhubungan dengan ekonomi dimasa yang akan datang. Peran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan juga stabilitas ekonomi. Prinsip ekonomi dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan bahkan dalam merencanakan karier. Berikut beberapa peran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari:

1. Membentuk pasar yang efisien

Ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk pasar yang efisien, di mana harga suatu barang atau jasa merupakan refleksi dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Pasar efisien membantu memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan tidak terbuang sia-sia.

2. Menunjang kesejahteraan masyarakat

Pertumbuhan ekonomi dalam menunjang kesejahteraan masyarakat tercipta apabila adanya peningkatan pendapatan

masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

3. Memenuhi kebutuhan manusia

Ilmu ekonomi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sehingga ilmu ini akan terus diaplikasikan oleh para pelaku ekonomi, baik dari usaha kecil hingga besar.

4. Mendorong sistem produksi

Dalam suatu negara, adanya sistem ekonomi sangat penting karena berfungsi sebagai pendorong sistem produksi. Menciptakan mekanisme distribusi barang dan jasa. Sistem ekonomi juga berfungsi untuk menciptakan suatu mekanisme agar proses distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik.

5. Menentukan status sosial

Faktor ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat memegang peran penting dalam menentukan tingkat status sosial seseorang atau sekelompok orang di dalam lingkungannya.

Pentingnya peran ekonomi dalam kehidupan manusia juga karena ekonomi membantu memahami bagaimana cara memproduksi, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya yang terbatas dengan cara yang paling efektif. Ekonomi juga membantu kita memahami bagaimana cara mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan yang tepat dalam mengelola uang. Ekonomi juga memainkan peran penting dalam pemerintahan dan politik. Pemerintah menggunakan ekonomi untuk mengelola pajak, belanja, dan kebijakan moneter untuk mengontrol perekonomian negara.

Pemerintah juga dapat menggunakan ekonomi untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang rendah, dan inflasi yang terkendali.

Ekonomi juga memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Misalnya, ketika kita bekerja dan memperoleh gaji, kita harus memutuskan bagaimana mengelola uang tersebut dengan efektif. Kita juga harus memutuskan bagaimana mengelola waktu dan sumber daya lainnya dengan efektif agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan kita. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi juga memainkan peran penting dalam membentuk pasar yang efisien. Pasar efisien adalah pasar di mana harga suatu barang atau jasa merupakan refleksi dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Pasar efisien membantu memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan tidak terbuang sia-sia. Secara keseluruhan, peran ekonomi dalam kehidupan manusia sangat penting karena ekonomi membantu kita memahami cara terbaik untuk memproduksi, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Ekonomi juga memainkan peran penting dalam pemerintahan dan politik.

Contoh penerapan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari Mempertimbangkan barang atau jasa yang ingin kita beli Sebelum kita membelikan suatu produk,kita harus tau dulu apakah produknya Masi bisa digunakan apa tidak. Membandingkan harga barang dengan penjual lainnya,kalau misalkan ditempat yang

satunya mahal,kita coba cari ditempat yang lain dan bandingin harganya.

Manfaat mempelajarinya ilmu ekonomi itu sangat banyak dalam kehidupan kita sehari-hari

1. Membantu menyelesaikan konflik ekonomi dengan bijak
2. Membantu memahami bentuk perilaku ekonomi dlm dunia nyata secara lebih baik

Mempelajari ilmu ekonomi akan memungkinkan seseorang dapat memprediksi tindakan manusia ke depannya, yang kemudian bisa digunakan untuk perencanaan bisnis, kebijakan sumber daya manusia, penentuan harga, membuat kebijakan pemasaran, hingga kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan dari mempelajari ilmu ekonomi

1. Melatih manajemen waktu, hidup dan uang artinya kita harus pandai dalam mengatur atau memanajemenkan waktu, hidup dan uang untuk hal-hal yang berguna bagi kita.,karena jika dari sekarang kita tidak bisa pandai mengatur kehidupan kita,apa lah jadinya dimasa yang akan datang
2. Mengembangkan potensi kreativitas dalam berwirausaha karena seiring berkembangnya zaman,manusia dituntut lebih kreatif dalam menghasilkan uang.

B. MANFAAT ILMU EKONOMI DALAM KEHIDUPAN

Ilmu ekonomi memiliki manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Memahami Wujud Perilaku Ekonomi Lebih Baik

Ilmu ekonomi memungkinkan seseorang dapat memahami lebih baik tentang perilaku ekonomi yang terjadi di sekitarnya. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat secara umum mengambil keputusan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya yang ada. Pemahaman ini dapat membantu seseorang mengenali faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, serta bagaimana keputusan ekonomi memengaruhi pengambilan keputusan pribadi dan sosial.

2. Mudah Menganalisis Fenomena Ekonomi yang Terjadi

Ilmu ekonomi juga memberikan kemampuan untuk menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi di sekitar kita. Seseorang dapat menggunakan prinsip dan konsep ekonomi untuk memahami perubahan harga, inflasi, pengangguran, neraca perdagangan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi perekonomian. Kemampuan ini dapat membantu seseorang membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi, investasi, atau bahkan dalam berbisnis.

3. Membentuk Pola Pikir Rasional

Studi ilmu ekonomi juga membantu dalam membentuk pola pikir rasional. Ilmu ekonomi melibatkan analisis logis dan kritis dalam

memahami masalah ekonomi dan mencari solusi yang efisien. Ini melibatkan penggunaan data dan fakta yang akurat untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada pertimbangan rasional, bukan hanya berdasarkan emosi atau pendapat subjektif. Pola pikir rasional memungkinkan seseorang dapat menghindari keputusan yang impulsif dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menjadi Pelaku Ekonomi yang Baik

Studi ilmu ekonomi juga membantu seseorang menjadi pelaku ekonomi yang baik. Pemahaman yang baik tentang prinsip ekonomi memungkinkan seseorang dapat memanfaatkan peluang ekonomi, menciptakan nilai tambah, dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Ilmu ekonomi juga membantu dalam memahami pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam dunia bisnis Ilmu ekonomi memiliki manfaat yang sangat penting. Berikut adalah penjelasan lengkapnya :

1. Memberikan Pemahaman atas Potensi Kebijakan Ekonomi

Studi ilmu ekonomi membantu pengusaha dan pemilik bisnis memahami potensi kebijakan ekonomi yang dapat memengaruhi operasional dan pertumbuhan bisnis mereka. Pemahaman kebijakan fiskal dan moneter dapat membantu pengusaha mengantisipasi perubahan dalam kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi tingkat suku bunga, inflasi, perpajakan, dan

pengeluaran publik. Pengetahuan ini memungkinkan pengusaha untuk merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif, seperti menyesuaikan harga, mengelola risiko, dan memaksimalkan peluang di tengah perubahan kebijakan ekonomi.

2. Memberikan Pemahaman atas Keterbatasan Kebijakan Ekonomi

Selain memahami potensi kebijakan ekonomi, ilmu ekonomi juga membantu pengusaha dan pemilik bisnis memahami keterbatasan yang ada dalam kebijakan ekonomi. Tidak semua kebijakan ekonomi dapat secara langsung menguntungkan semua sektor bisnis.

Beberapa kebijakan mungkin memiliki dampak negatif atau keterbatasan tertentu yang harus dipahami dan dihadapi oleh para pengusaha. Misalnya, kebijakan penghematan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah dapat mengurangi pengeluaran publik dan mengurangi daya beli konsumen, yang pada gilirannya dapat memengaruhi permintaan produk dan jasa bisnis. Dengan memahami keterbatasan ini, pengusaha dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi dampaknya, seperti mengurangi biaya operasional, mencari pasar alternatif, atau mengubah strategi pemasaran.

Tidak hanya sangat bermanfaat untuk membantu menjaga stabilitas keuangan, ilmu ekonomi juga dapat membantu pembangunan bisnis individu, perusahaan, maupun suatu negara. Adapun beberapa

manfaat ilmu ekonomi dalam pembangunan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Bisnis yang Lebih Baik

Pemahaman ilmu ekonomi memungkinkan pengusaha untuk melakukan perencanaan bisnis yang lebih baik. Melalui pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi seperti permintaan dan penawaran, analisis risiko, dan pengelolaan sumber daya, pengusaha dapat membuat rencana bisnis yang terperinci dan terarah. Ini termasuk mengidentifikasi pasar potensial, menentukan strategi pemasaran yang efektif, mengatur alokasi sumber daya yang optimal, dan merencanakan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Ilmu ekonomi memberikan dasar bagi pengusaha untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis mereka. Melalui pemahaman tentang analisis biaya-manfaat, evaluasi risiko, dan perhitungan keuntungan, pengusaha dapat mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan strategis. Mereka dapat mengevaluasi peluang investasi, menentukan harga produk atau jasa yang tepat, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Bisnis

Penerapan ilmu ekonomi dalam bisnis membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Pengusaha dapat menerapkan konsep-konsep seperti skala ekonomi, produktivitas, dan analisis rantai nilai untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya

mereka. Mereka dapat mengoptimalkan proses produksi, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk atau jasa.

C. TINDAKAN EKONOMI DALAM KEHIDUPAN

Tindakan ekonomi adalah tindakan yang dilakukan oleh semua manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia agar dapat mencapai suatu kesejahteraan. Begitulah caranya manusia untuk bertahan hidup agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tindakan ekonomi tersebut sudah umum dilakukan oleh semua manusia. Dikatakan sebagai suatu tindakan ekonomi kalau tindakan tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan antara pengorbanan dan juga hasil serta bisa melaksanakan segala pilihan yang sempurna dalam memenuhi sebuah kebutuhan mana yang juga harus didahulukan dan yang sesuai dengan berbagai kemampuannya (Rahmat, 2022).



Gambar 4.1. Ilustrasi tindakan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat dua jenis tindakan ekonomi, yakni tindakan ekonomi rasional dan irasional. Berikut penjelasannya.

1. Tindakan ekonomi rasional

Tindakan ekonomi rasional adalah tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan dan pemikiran yang matang. Tujuannya adalah agar seseorang dapat mencapai kepuasan maksimal. Artinya tindakan tersebut dilakukan bukan hanya memenuhi kebutuhan untuk kepuasan sesaat tapi untuk kepentingan yang cenderung bersifat jangka panjang. Contoh Tindakan ekonomi rasional :

- Sebelum membeli barang baru, Anda bertanya pada diri sendiri apakah barang itu benar-benar dibutuhkan, apakah Anda punya uang untuk membelinya, dan apakah warnanya dan ukurannya sesuai.

- Anda membeli barang sesuai dengan hobi Anda, tetapi juga mencari cara untuk mendapatkan keuntungan dari barang itu. Misalnya, Anda membeli kamera untuk hobi memotret, dan kemudian menjual hasil foto Anda atau membuka jasa fotografer.

2. Tindakan ekonomi irasional

Tindakan ekonomi irasional adalah tindakan yang tidak berlandaskan pikiran yang sehat. Artinya dilakukan dengan tidak mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Sebagai contoh, faktor prioritas kebutuhan, waktu, biaya, hingga tenaga. Tindakan ekonomi jenis ini membuat kita seolah menguntungkan tapi sebenarnya di akhir bisa merugikan. Berikut beberapa contoh tindakan ekonomi irasional:

- Anda membeli baju hanya untuk mengikuti tren.
- Anda membeli gadget mahal hanya agar orang mengira Anda kaya atau mampu.
- Anda membeli produk karena tertarik pada promosi dan iklan, bukan berdasarkan kebutuhan.
- Anda hanya mau menggunakan merek terkenal.
- Anda membeli produk demi gengsi semata.
- Sebuah perusahaan menetapkan harga tinggi terhadap suatu produk tanpa memperhitungkan kualitas barang dan daya beli masyarakat terhadap produk tersebut.

Secara umum contoh Tindakan Ekonomi dalam Kehidupan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tawar-menawar

Tawar-menawar barang merupakan salah satu contoh tindakan ekonomi, yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Hal itu dilakukan untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian, dari setiap tindakan ekonomi yang dilakukan.

2. Pembagian beras

Pembagian beras miskin merupakan salah satu tindakan ekonomi yang dilakukan pada lembaga pemerintah. Sistem pembagian ini membantu masyarakat kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemerintah menyediakan beras yang masih layak dikonsumsi dengan harga rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat rata-rata ke bawah.

3. Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mencari keuntungan. Beberapa contoh kegiatan produksi adalah pabrik tahu yang memproduksi tahu, pengrajin batik yang membuat batik, industri garmen yang menghasilkan pakaian, dan lainnya.

4. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari pihak produsen kepada konsumen. Orang yang melakukan distribusi disebut distributor. Tugas utama dari kegiatan distribusi adalah membeli barang-barang dari pihak produsen untuk kemudian dijual kepada pihak konsumen.

Distributor terbagi menjadi tiga jenis, yakni pedagang besar (grosir), pedagang kecil (retail), dan perantara. Contoh dari kegiatan distribusi misalnya grosir sembako yang menjual produk dari produsen kepada masyarakat.

5. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa secara berangsur-angsur atau langsung habis. Kegiatan ini bisa terjadi saat produsen menjual barang atau jasa langsung kepada konsumen atau terjadi saat konsumen membeli barang atau jasa dari distributor. Contoh kegiatan konsumsi adalah anak sekolah yang membeli alat tulis di toko buku, remaja yang membeli kuota internet di gerai pulsa, dan perusahaan otomotif yang membeli bahan baku produksi.

BAGIAN 5

STRUKTUR PASAR DAN PERSAINGAN

A. STRUKTUR PASAR

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual dan mengadakan transaksi. Dengan kemajuan teknologi para pembeli dan penjual tidak perlu lagi berhadapan langsung untuk melakukan transaksi. Pada zaman modern ini orang-orang cukup mengandalkan smartphone untuk bertransaksi apa saja dan dimana saja. Di pasar ada dua pihak utama yaitu pembeli dan penjual, kedua pihak tersebut akan saling tarik-menarik dalam menentukan harga. Jika kekuatan penjual dan pembeli sama kuatnya maka akan lahirlah struktur pasar persaingan. Jika kekuatan penjual yang dominan, sedangkan pembeli sebagai pengikut saja maka pasar itu kita namakan monopoli, jadi ada dua bentuk struktur pasar yang ekstrim, sisanya kombinasi dari keduanya. Menurut (Purnamaningrum & Pracoyo, 2015) Struktur pasar adalah “*yang memberikan petunjuk tentang aspek-aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku usaha dan kinerja pasar, antara lain jumlah penjual, hambatan masuk dan keluar pasar, keragaman produk, system distribusi dan penguasaan pasar*”. Beberapa hal yang mempengaruhi keputusan-keputusan penjual dan pembeli dalam suatu struktur pasar:

1. Jumlah perusahaan yang ada didalam pasar/industri.

2. Jenis barang yang diperjualbelikan, apakah barang homogen atau heterogen.
3. Mudah tidaknya perusahaan baru untuk memasuki pasar.
4. Kemampuan masing-masing pihak baik penjual atau pembeli dalam mempengaruhi pasar.
5. Informasi serta pengetahuan penjual ataupun pembeli terhadap pasar yang dihadapinya.

Berdasarkan karakteristik diatas ada empat bentuk struktur pasar (Gaspersz, 2011) diantaranya: (1). Persaingan sempurna (*Pure or perfect competition*), (2) persaingan monopolistik (*monopolistic competition*), (3) oligopoli (*oligopoly*), dan (4) monopoli (*monopoly*). Perusahaan yang beroperasi dalam pasar persaingan sempurna sering disebut dengan penerima harga (*price takers*) karena harga ditentukan kekuatan pasar berdasarkan konsep keseimbangan pasar. Perusahaan yang beroperasi dalam pasar monopolistik, oligopoly, dan monopoli disebut sebagai penentu harga (*price makers*) karena penjual dapat menentukan harga apakah menaikkan atau menurunkan harga dari produk yang dijual oleh perusahaan itu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 5.1

Bentuk-bentuk pasar dan karakteristiknya

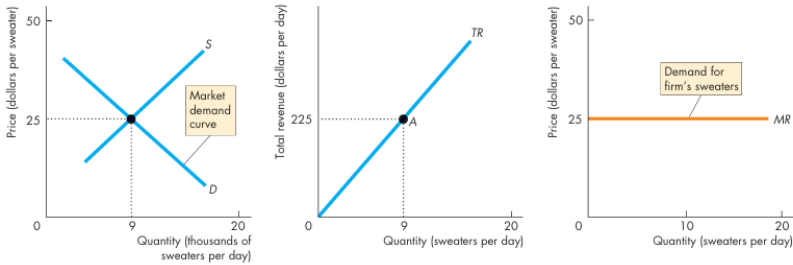
Karakteristik	Persaingan sempurna	Persaingan monopolistik	Oligopoli	Monopoli
Jumlah penjual & pembeli	Penjual banyak & pembeli banyak	Penjual & pembeli banyak, tapi tidak sebanyak PPS	Penjual beberapa & pembeli banyak	Penjual satu & pembeli banyak
Jenis produk	homogen	terdiferensiasi	Homogen untuk intermediate goods dan heterogen untuk final goods	Close substitution
Masuk dan keluar pasar	Bebas masuk & keluar	Bebas masuk & keluar	Barrier to entry	Barrier to entry
Contoh	Pasar sayur mayur, pasar ikan, jasa laundry	Sikat gigi, minyak goreng	Industri semen	Listrik, Kereta Api

Sumber: (Parkin, 2019)

B. PERSAINGAN SEMPURNA

Pasar persaingan sempurna (*Perfect competition*) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan banyak pembeli sehingga masing-masing penjual dan pembeli tidak mampu untuk mempengaruhi harga pasar, produk yang dijual identik, tidak ada batasan untuk memasuki ataupun keluar dari pasar. Perusahaan yang sudah mapan tidak memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan baru. Baik penjual maupun pembeli mempunyai informasi yang baik tentang harga (Parkin, 2019). Adapun contoh industri yang termasuk kedalam pasar persaingan sempurna adalah Pertanian, perikanan,

pembuatan pulp dan kertas, pembuatan gelas kertas dan tas belanja, ritel bahan makanan dan bunga segar, finishing foto, jasa pemotong rumput, pipa ledeng, pengecatan, *dry cleaning*, jasa laundry dsb.



Sumberr: Parkin, 2019

Gambar 5.1. Permintaan, Harga, dan Pendapatan pada Pasar Persaingan Sempurna

Keterangan gambar 5.1.:

- Kurva Permintaan industri memiliki kemiringan yang negatif, pada industri yang bersaing harga keseimbangan terjadi pada saat \$25 outputnya adalah 9 unit. Kurva permintaan perusahaan berbentuk mendatar pada perusahaan penerima harga akan menerima tingkat harga pasar apa adanya.
- Ketika harga berubah konstan, maka jumlah penghasilan akan berbentuk garis lurus dan condong menaik dari titik nol.
- Ketika tingkat harga berubah tetap, maka naik penghasilan rata-rata maupun penghasilan marginal tidak berubah seiring berubah outputnya.

Karakteristik Pasar persaingan Sempurna:

1. Terdapat banyak penjual dan pembeli, sehingga setiap perusahaan dalam industri menjadi sedemikian kecil secara relatif terhadap pasar total, sehingga setiap perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga pasar melalui perubahan output yang ada dipasar. Semua yang ada dipasar hanya sebagai *price taker* (pengikut harga). Harga ditentukan oleh mekanisme pasar.
2. Barang yang diperjualbelikan bersifat homogen, atau indentik terhadap produk perusahaan lainnya. Dapat dikatakan pembeli dalam keadaan *indeferen*, sama menyukai antara produk yang satu dengan yang lainnya, disebut juga produk terstandardisasi sempurna.
3. Tidak ada pembatasan masuk atau keluar bagi perusahaan dalam suatu industri (*free entry & free exit*). Bagi perusahaan yang memprediksi usahanya tidak menguntungkan lagi maka dapat keluar dari pasar. Hambatan – hambatan yang menghambat perusahaan untuk masuk dan keluar adalah hambatan teknis atau hambatan hukum.
4. Faktor-faktor produksi yang ada memiliki mobilitas sempurna. Dalam pasar persaingan sempurna semua faktor produksi diasumsikan mempunyai kebebasan bergerak dari satu tempat ketempat lain. Misalnya tingkat upah tenaga kerja yang lebih rendah akan mudah ditarik perusahaan, sehingga dapat menekan biaya produksi.
5. Setiap perusahaan memiliki pengetahuan yang lengkap tentang produk dan pasarnya. Masing -masing pembeli dan penjual

memiliki informasi yang sempurna tentang harga, kualitas dan kuantitas suatu barang. Dengan adanya informasi yang lengkap maka persaingan pasar menjadi persaingan yang benar-benar sempurna, misalnya Teknik produksi, bahan baku murah.

C. MONOPOLI

Monopoli adalah suatu industri dengan satu perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang tidak ada barang pengganti dimana masuknya perusahaan baru dihambat (Case et al., 2020). Menurut UU No.5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat. Praktek monopoli adalah pemusatan kekuatan ekonomi oleh salah satu atau lebih pelaku usaha yang mengakibatkan dikuasainya produksi dan atau pemasaran atas barang dan atau jasa tertentu sehingga menimbulkan persaingan usaha tidak sehat dan dapat merugikan kepentingan umum. Persaingan usaha tidak sehat adalah persaingan persaingan antar pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dan atau pemasaran barang dan atau jasa yang dilakukan dengan cara tidak jujur atau melawan hukum atau menghambat persaingan usaha.

Karakteristik Pasar Monopoli

Dari definisi diatas maka dapat dibuat karakteristik dari pasar monopoli:

1. Terdapat satu penjual, sehingga harga ditentukan penjual (price maker) dan pengontrol harga pasar.

2. *Close substitute*, artinya tidak ada satupun penjual lain yang dapat menggantikan secara baik barang dan atau jasa yang dijual oleh monopolis.
3. *Barrier to entry*, adanya hambatan untuk masuk pasar, Hambatan tersebut dapat bersifat legal yaitu melalui Undang – Undang melalui penguasaan Teknik produksi/teknologi yang sangat canggih, atau menggunakan skala produksi.

Penyebab Munculnya Monopoli

Adanya beberapa faktor yang menyebabkan munculnya monopoli :

- a) *No Close substitute*, tidak ada barang pengganti yang dijual produsen lainnya.
- b) *Barrier to entry* yaitu kendala yang melindungi perusahaan dari pesaing potensial. Ada tiga bentuk *barrier to entry* yaitu: *Natural barrier to entry*, *Ownership barrier to entry*, dan *legal barrier to entry*.

Natural barrier to entry menciptakan monopoli alamiah. Sebuah pasar di mana skala ekonomi memungkinkan satu perusahaan untuk memasok seluruh pasar dengan harga terendah pada tingkat biaya tertentu. *Ownership barrier to entry* yaitu hambatan kepemilikan untuk masuk terjadi jika satu perusahaan memiliki bagian yang signifikan dari sumber daya utama. *Legal barrier to entry*, Hambatan hukum untuk masuk menciptakan *legal monopoly* yaitu pasar di mana persaingan dan masuknya dibatasi oleh pemberian waralaba publik, lisensi pemerintah, paten, atau hak cipta.

Strategi Penetapan Harga

Perbedaan utama antara monopoli dan kompetisi adalah bahwa monopoli menetapkan harganya sendiri. Dengan demikian, monopoli menghadapi kontradiksi pasar: Untuk menjual dalam jumlah besar, monopoli harus menetapkan harga yang lebih rendah. Ada dua situasi monopoli yang menciptakan dua strategi penetapan harga. Pertama, *Single price* (harga tunggal), kedua *Price discrimination* (diskriminasi harga).

Single price monopoly adalah perusahaan harus menjual setiap unit outputnya dengan harga yang sama. Diskriminasi harga adalah perusahaan menetapkan harga berbeda pada kelompok pembeli yang berbeda.

Syarat -syarat yang harus dipenuhi agar diskriminasi harga terlaksana (Purnamaningrum & Pracoyo, 2015) :

1. Pasar dapat dipisahkan. Artinya konsumen yang membeli dengan harga murah di suatu pasar tidak bisa menjual kembali dengan harga lebih tinggi dipasar lainnya. Terpisahnya pasar ini dapat disebabkan faktor biaya transportasi.
2. Monopolis harus dapat membagi pasar kedalam dua atau lebih kelompok pembeli, yang masing-masing fungsi permintaannya memiliki elastisitas yang berbeda-beda.
3. Penjual harus mempunyai kemampuan untuk menaikkan harga tanpa kehilangan seluruh konsumen.

Jenis-jenis Diskriminasi Harga

1. Diskriminasi harga derajat I :

Disebut juga dengan diskriminasi harga sempurna, melibatkan penetapan harga maksimum yang bersedia dibayarkan konsumen (*willingness to pay*) untuk suatu barang dan jasa. semua surplus konsumen dapat diperoleh monopolis. Dalam praktiknya, kemauan membayar maksimum konsumen sulit ditentukan. Oleh karena itu, strategi penetapan harga seperti itu jarang digunakan.

2. Diskriminasi harga derajat II :

Diskriminasi derajat kedua melibatkan penetapan harga yang berbeda kepada konsumen untuk jumlah atau kuantitas yang dikonsumsi. Contohnya: (1) kartu hadiah yang memberikan diskon kepada pembeli rutin untuk produk dimasa datang. (2) Diskon kuantitas untuk konsumen yang membeli sejumlah tertentu lebih banyak dari suatu harga.

3. Diskriminasi harga derajat III :

Dikenal juga sebagai harga kelompok, diskriminasi harga yang melibatkan penetapan harga berbeda tergantung pada segmen pasar atau kelompok konsumen tertentu. Hal ini umumnya terlihat pada industry hiburan. Misalnya harga bioskop, dibedakan dengan kelompok umur, anak-anak, dewasa dan lanjut usia.

D. PASAR PERSAINGAN MONOPOLI

Pasar persaingan monopolistik sering disebut gabungan dari pasar persaingan sempurna dengan monopoli, pasar ini sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Model pasar persaingan monopolistik pertama kali diperkenalkan oleh Edward H. Chamberlain dalam bukunya “ *Theory of monopolistic competition* “ tahun 1933 dan Joan Robinson dalam bukunya “ *The Economic of Imperfect Competition*” ditahun yang sama. Model ini dikembangkan karena ketidakpuasan para ahli ekonomi terhadap model-model pasar sebelumnya (persaingan sempurna dan monopoli) yang dianggap kurang realistis.

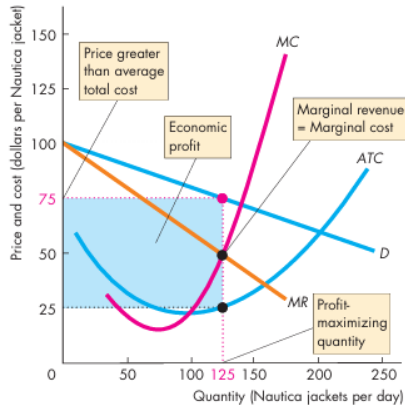
Karakteristik Pasar Persaingan Monopolistik

1. terdapat sejumlah besar perusahaan yang bersaing. Ada tiga implikasi pada perusahaan dalam industri yaitu: (a) Pangsa pasar masing-masing perusahaan relatif kecil terhadap pangsa pasar total, sehingga tidak ada perusahaan yang mampu mempengaruhi harga pasar. (b) Mengabaikan perusahaan lain, setiap perusahaan harus sensitif dengan harga pasar rata-rata, tetapi suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi pasar.(c).Kolusi tidak mungkin terjadi, karena sulit untuk melakukan koordinasi.
2. Produk yang dijual dipasar terdifferensiasi, yang dapat dibedakan berdasarkan :
 - Karakteristik produk : misalnya design, model, kualitas, warna
 - Citra produk (product image), cara ini dilakukan melalui iklan.

- Karakteristik penjual: seperti kebijakan harga, pelayanan, lokasi toko.
3. Tidak ada hambatan bagi perusahaan-perusahaan untuk memasuki dan keluar pasar.
 4. Iklan sangat diperlukan. Promosi penjualan mampu mempengaruhi *image* konsumen atau disebut dengan persaingan non harga.

Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

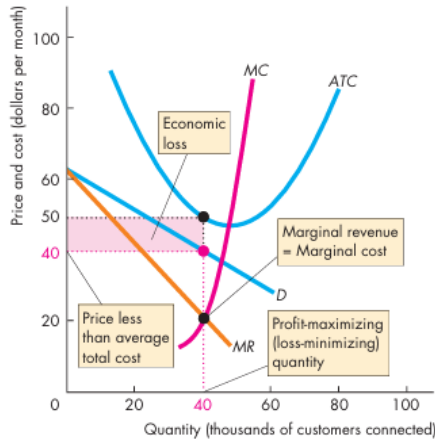
Oleh karena perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik menjual produk differensiasi, maka kurva permintaan dari perusahaan memiliki *slope* negatif dan mengambil bentuk hampir sama dengan kurva permintaan pasar monopoli. Tetapi karena output dari masing-masing perusahaan relatif kecil dibanding kuantitas output total yang dijual dipasar persaingan monopolistik. Setiap perusahaan yang beroperasi dalam pasar persaingan monopolistic akan memaksimalkan keuntungan melalui penentuan harga jual P dan output yang ditawarkan Q pada kondisi keseimbangan perusahaan dimana : $MR = MC$.



Gambar 5.2 Keuntungan Ekonomi dalam Jangka Pendek

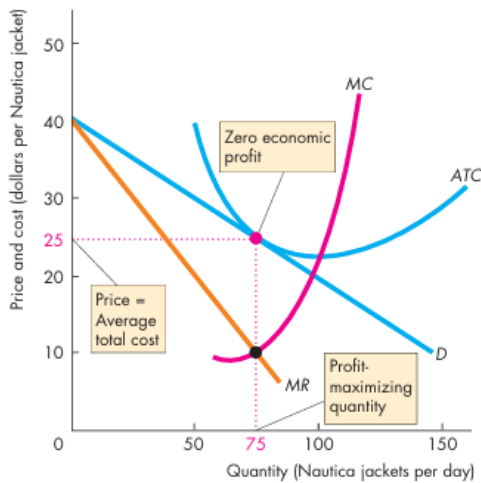
Keterangan gambar 5.2 : Keseimbangan Jangka Pendek pada persaingan monopolistis.

Dalam jangka pendek perusahaan pada pasar persaingan monopolistic membuat keputusan output dan harga untuk memaksimalkan laba sama seperti pasar monopoli. Pertama, MR tidak sama dengan P, karena perusahaan kompetitif monopolistic memiliki control terhadap harga output. Seperti perusahaan monopoli harus menurunkan harga untuk meningkatkan output dan menjualnya, perusahaan akan berproduksi hingga $MR = MC$ dimana $P > ATC$.



Gambar 5.3 Kerugian Ekonomi dalam Jangka Pendek

Gabar 5.3 Perusahaan persaingan monopolistik yang menderita kerugian jangka pendek. $P < ATC$



Gambar 5.4 Kerugian Ekonomi dalam Jangka Pendek

Gambar 5.4 Perusahaan persaingan monopolistik dalam keseimbangan jangka Panjang

$$P = ATC$$

E. OLIGOPOLI

Oligopoli, sama dengan pasar persaingan monopolistic, terletak diantara persaingan sempurna dan monopoli. Suatu pasar disebut oligopoli jika struktur pasar yang dicirikan oleh adanya beberapa perusahaan dominan, produknya bisa homogen atau differensiasi. Prilaku tiap perusahaan pada oligopoli sangat bergantung pada prilaku perusahaan yang lain.

Oligopoli adalah struktur pasar yang menghalangi perusahaan baru masuk pasar melalui hambatan alami dan hambatan legal seperti dipasar monopoli. Jumlah perusahaan yang bersaing sedikit.

Pasar oligopoli dibedakan kedalam dua bentuk :

1. Oligopoli ketat dimana terdapat penggabungan 4 perusahaan terkemuka yang memiliki pangsa pasar 60 – 100%. Kesepakatan diantara mereka relatif mudah. Contoh: perusahaan perbankan, Stasiun televisi, Provider telepon seluler , industri penerbangan, industri rokok, industri semen, dsb.
2. Oligopoli longgar, dimana terdapat penggabungan 4 perusahaan terkemuka yang memiliki 40% atau kurang dari pangsa pasar,

kesepakatan diantara mereka untuk menetapkan harga tidak mungkin terjadi. Contoh: Kayu, perangkat keras, industri mebel.

Karakteristik Pasar Oligopoli sebagai berikut:

1. Terdapat sejumlah kecil perusahaan (dua atau lebih) yang memiliki market power. Keputusan sebuah perusahaan akan mempengaruhi perusahaan lainnya. Perusahaan-perusahaan akan bereaksi apabila pesaingnya melakukan tindakan yang mempengaruhi pasar, misalnya menurunkan harga atau melakukan promosi
2. Terdapat hambatan bagi perusahaan untuk memasuki pasar (barrier to entry)
3. Produk-produk dapat distandarisasi, untuk industri yang menghasilkan bahan mentah misalnya industri baja, industri semen, industri plastik.
4. Produk-produk terdiferensiasi untuk barang-barang final, seperti rokok, mobil.
5. Iklan sangat diperlukan untuk persaingan.

BAGIAN 6

TEORI PRODUKSI DAN BIAYA

A. PERILAKU PRODUSEN

Dalam roda perekonomian, manusia memiliki peran yang beragam. Salah satunya adalah sebagai produsen, yang menjadi penggerak utama dalam kegiatan produksi. Produsen dapat didefinisikan sebagai pihak yang mengorganisir dan mengalokasikan sumber daya ekonomi - baik itu sumber daya manusia, sumber daya alam maupun modal - untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk membuat keputusan penting mengenai jumlah output yang harus diproduksi serta kombinasi faktor produksi yang akan digunakan. Perilaku produsen dalam menjalankan usahanya didasari oleh tujuan untuk memaksimalkan pendapatan/keuntungan. Dalam mencapai tujuan, produsen harus mampu mengalokasikan dana secara efisien untuk mendapatkan faktor produksi, dengan mempertimbangkan hukum pertambahan hasil yang semakin menurun (*The Law OF Diminishing Return*)

B. TEORI PRODUKSI

Dalam teori ekonomi fungsi produksi menggambarkan hubungan antara faktor produksi dan jumlah output yang dihasilkan dalam periode tertentu, tanpa mempertimbangkan harga. Dengan konsep

ini produsen dapat menganalisis bagaimana kombinasi berbagai input mempengaruhi jumlah barang atau jasa (output).

Faktor produksi atau input merupakan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Faktor produksi umumnya dibagi menjadi beberapa kategori ekonomi :

- a. Sumber Daya Alam
- b. Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)
- c. Modal
- d. Kewirausahaan
- e. Teknologi

Faktor produksi ini dapat dikategorikan menjadi :

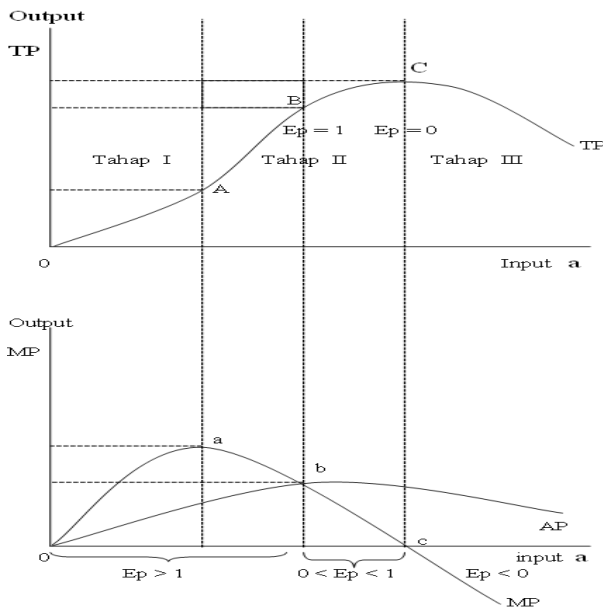
- a. Faktor produksi tetap (fixed input) : faktor yang jumlah penggunaan **tidak tergantung** pada jumlah produksi.
- b. Faktor produksi variabel (variable input) : faktor yang jumlah penggunaannya **tergantung** pada jumlah produksi.

Fungsi produksi : Dimana: L : labor T : Teknologi
 $Q = f(K,L,R,T,S)$ K : kapital S : Skill R : Resource

Dalam hal ini diasumsikan faktor produksi yang digunakan hanya dua yaitu K dan L. Produsen harus mempertimbangkan bagaimana mengalokasikan dan mengkombinasikan faktor ini secara optimal untuk mencapai efisiensi produksi dan memaksimalkan output atau keuntungan.

Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara input dan output. Fungsi ini menggambarkan metode produksi yang efisien secara teknis, dengan penggunaan sumber daya yang minimal untuk memaksimalkan output dan keuntungan yang dihasilkan. Output akan bergantung pada kombinasi input yang digunakan.

The law of diminishing return akan berlaku dalam fungsi produksi. Hukum ini menyatakan bahwa penambahan satu jenis input secara terus menerus, sementara input lain tetap, akan menghasilkan peningkatan output yang akan menurun setelah melewati titik tertentu.



Gambar 6.1 Tiga Tahap Produksi

- Tahap I kenaikan hasil bertambah (*Increasing Return*)
- Tahap II kenaikan hasil berkurang (*Diminishing Return*)

- Tahap III kenaikan hasil negatif (*Negative Return*)

Ketika TAPI mencapai titik belok (*Inflection point*) A, kurva MP akan berada di puncaknya. *The law of diminishing return* yang semakin berkurang berlaku pada titik B dan C, dimana elastisitas produk berkisar 0 hingga 1. Titik B menandakan puncak AP, dimana kurva MP berpotongan dengan AP. kurva MP memotong sumbu horizontal di titik C, menunjukkan MP menjadi negatif.

1. Fungsi Produksi Jangka Pendek

Produksi dimana input yang digunakan merupakan input tetap dan input variabel. Tiga konsep penting dalam fungsi produksi:

- Total Product (TP): total produk pada berbagai tingkat penggunaan input.
- Marginal Product (MP): perubahan output karena perubahan input yang digunakan. Jika $TP = f(L, K)$, Maka $MPL = \Delta TP / \Delta L$ dan $MPK = \Delta TP / \Delta K$
- MPL yaitu perubahan output akibat perubahan input L
- MPK yaitu perubahan output akibat perubahan input K
- Average Product (AP): hasil rata-rata produksi per satu unit input. Jika $TP = f(L, K)$, Maka $APL = TP/L$ dan $APK = TP/K$

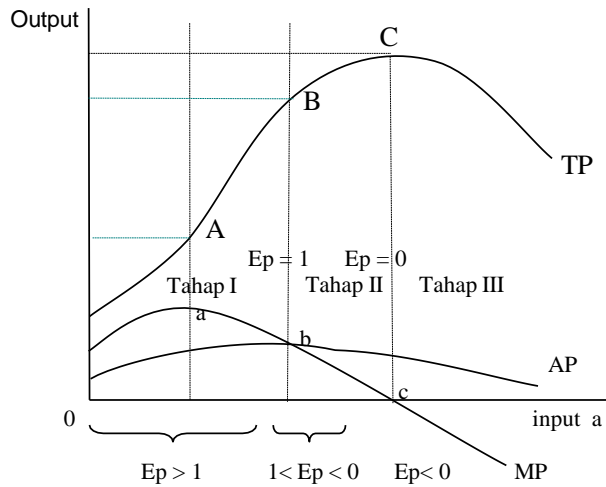
APL yaitu rata-rata output yang dihasilkan per unit labor APK TP/K yaitu rata-rata output yang dihasilkan per unit kapital

Fungsi total produksi jangka pendek dapat dinyatakan :

$$Q = f((K,) L)$$

Dimana :

$Q = \text{output}$ $L = \text{Input}$ $\bar{K} = \text{Input Tetap}$



Gambar 6.2 kurva produksi jangka pendek

Hasil akhir akan menunjukkan kurva yang menggambarkan hubungan antara L dan Q , dengan tiga zona E_p :

- Zona I : $E_p > 1$ - Zona II : $0 < E_p < 1$ - Zona III : $E_p < 0$

Kurva MP akan memotong sumbu horizontal pada titik dimana TP mencapai maksimum, hal ini menandai batas antara zona II dan zona III.

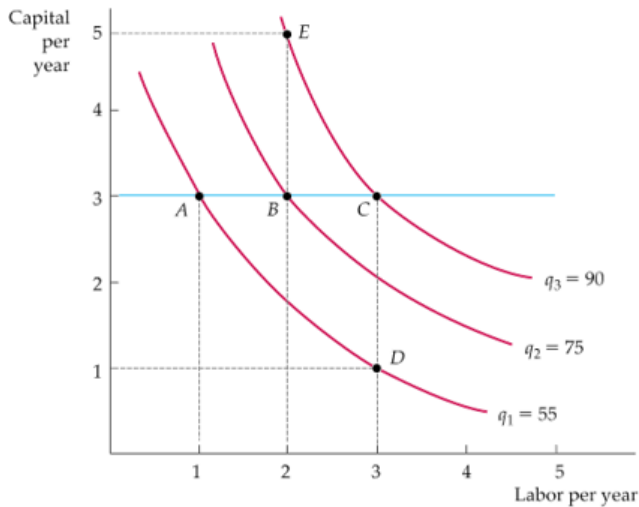
2. Fungsi Produksi Jangka Panjang

Produksi dimana seluruh input yang digunakan merupakan input variabel. Fungsi total produksi jangka panjang dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Q = f(K,L)$$

Dimana :

Q = output L = Input \bar{K} = Input Tetap



Gambar 6.3 kurva isoquan

Isoquant merupakan representasi grafis dari berbagai kombinasi input yang menghasilkan tingkat output yang identik. Karakteristik utama kurva isoquant meliputi:

- Kemiringan negatif
- Bentuknya cembung terhadap titik origin.
- Kurva-kurva isoquant tidak pernah berpotongan.
- Perubahan produksi ditunjukkan oleh pergeseran antar kurva.

Kemiringan isoquant, dikenal sebagai *marginal rate of technical substitution* (MRTS), menggambarkan seberapa banyak satu input dapat digantikan oleh input lain sambil mempertahankan level output yang sama. Diturunkan dari

$$Q = f(K,L) \text{ menjadi } -\frac{dK}{dL} = \frac{MP_L}{MP_K}$$

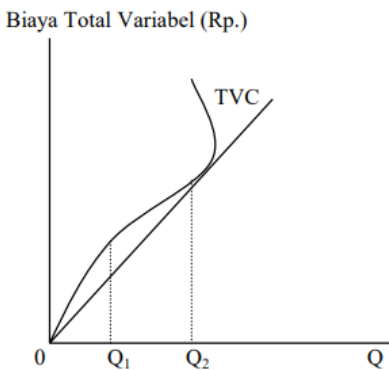
C. BIAYA

Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran guna menghasilkan output. Analisis biaya dibagi menjadi dua perspektif waktu: jangka Panjang dimana semua faktor produksi dapat berubah dan jangka pendek dimana hanya sebagian faktor produksi yang dapat berubah.

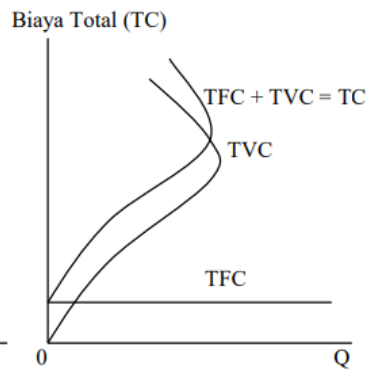
a) Biaya Jangka Pendek

Analisis ini melibatkan dua aspek utama. Pertama, biaya produksi rata-rata, yang terdiri dari : biaya total rata-rata, biaya tetap rata-rata dan biaya variabel rata-rata. Kedua, biaya produksi marginal.

- 1) Biaya total atau TC merupakan keseluruhan untuk menghasilkan produksi, dimana $TC = TFC + TVC$.
- 2) Biaya tetap total (TFC): biaya faktor produksi tetap.
- 3) Biaya variabel total (TVC): biaya faktor produksi tidak tetap.

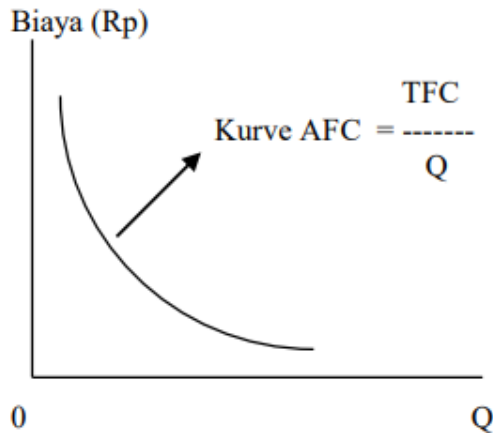


Gambar 6.4 kurva TVC



Gambar 6.5 kurva TC

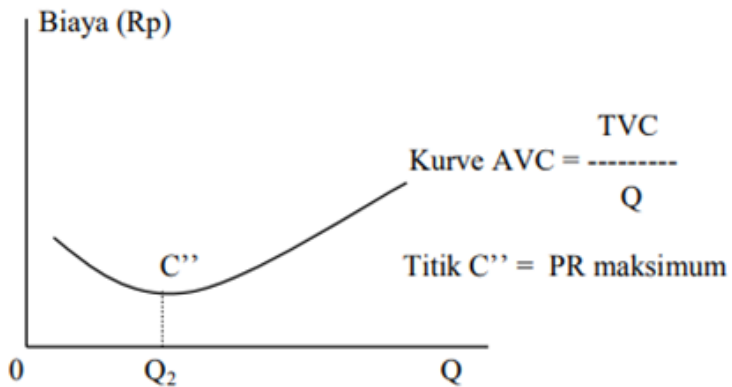
- 4) Biaya tetap rata-rata (AFC): TFC dibagi jumlah produksi.
 $AFC = TFC/Q$ (di mana Q = tingkat output)



Gambar 6.6 kurva AFC

5) Biaya variabel rata-rata (AVC): TVC dibagi jumlah produksi.

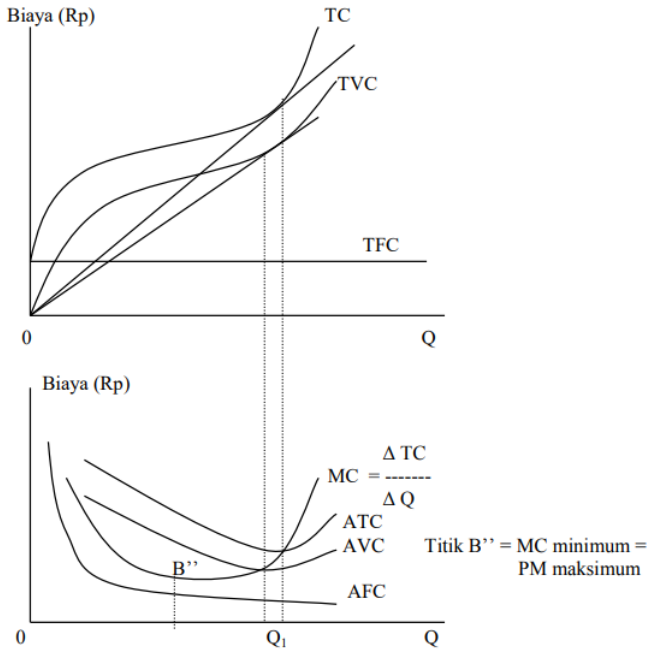
$$AVC = TVC/Q$$



Gambar 6.7 kurva AVC

6) Biaya total rata-rata (AC) : TC dibagi jumlah produksi.

$$AC = ATC = \frac{TC}{Q} \text{ atau } AC = AFC + AVC.$$



Gambar 6.8 Kurva ATC

7) Biaya Marginal (MC) : biaya tambahan untuk memproduksi satu unit output tambahan.

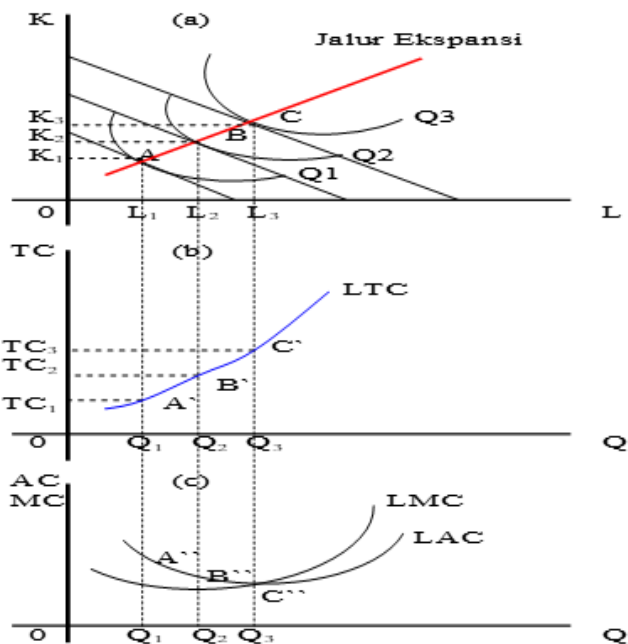
$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

b) Biaya Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, proses produksi mengalami perubahan signifikan di mana seluruh input menjadi variabel. Hal ini mengakibatkan hilangnya biaya tetap, sehingga $TC = TVC$. Analisis biaya jangka panjang melibatkan tiga komponen utama: biaya total jangka panjang (LTC), biaya rata-rata jangka panjang (LAC), dan biaya marginal jangka panjang (LMC). Kurva LAC

memiliki bentuk khas menyerupai huruf "U", yang mencerminkan dinamika skala ekonomi. Pada awalnya, perusahaan menikmati *economies of scale*, di mana peningkatan skala produksi menurunkan biaya rata-rata. Namun, setelah mencapai titik optimal, perusahaan mulai menghadapi *diseconomies of scale*, yang menyebabkan biaya rata-rata kembali meningkat seiring dengan pertumbuhan skala produksi.

Kurva biaya rata-rata jangka panjang (LAC) memiliki peran sentral dalam analisis ekonomi produksi, sering dijuluki sebagai "*Envelope Curve*" karena sifatnya yang merangkum berbagai skenario produksi. Esensinya, LAC merepresentasikan titik optimal di mana perusahaan berhasil mengidentifikasi kombinasi input paling efisien (*least cost combination*) untuk setiap output yang diinginkan. Kurva ini menggambarkan lintasan biaya rata-rata terendah yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam jangka panjang, mencerminkan fleksibilitas penuh dalam penyesuaian semua faktor produksi. Konsep ini menjadi panduan strategis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar yang dinamis.



Gambar 6.9 Kurva Prilaku Biaya Jangka Panjang

D. HUBUNGAN PRODUKSI DAN BIAYA

Isocost merupakan suatu konsep penting dalam teori produksi yang menggambarkan berbagai kombinasi input yang dapat dibeli oleh produsen pada tingkat biaya yang sama. Secara visual, isocost digambarkan sebagai sebuah garis pada grafik yang menghubungkan titik-titik kombinasi dua input produksi yang dapat diperoleh dengan sejumlah biaya tertentu. Definisi matematis isocost dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TC = P_K \cdot K + P_L \cdot L$$

Di mana:

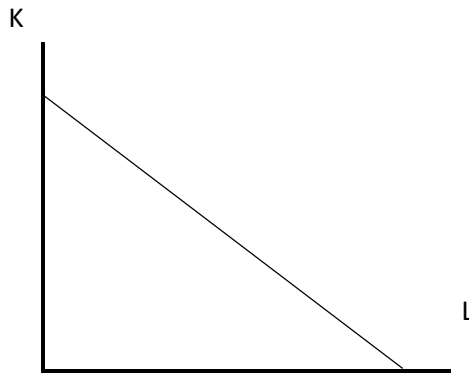
TC = Total Cost (Biaya Total)

PK = Harga input kapital

K = kapital

PL = Harga input tenaga kerja

L = tenagakerja



Gambar 6.10 isoqost

Kurva isocost memiliki beberapa karakteristik penting:

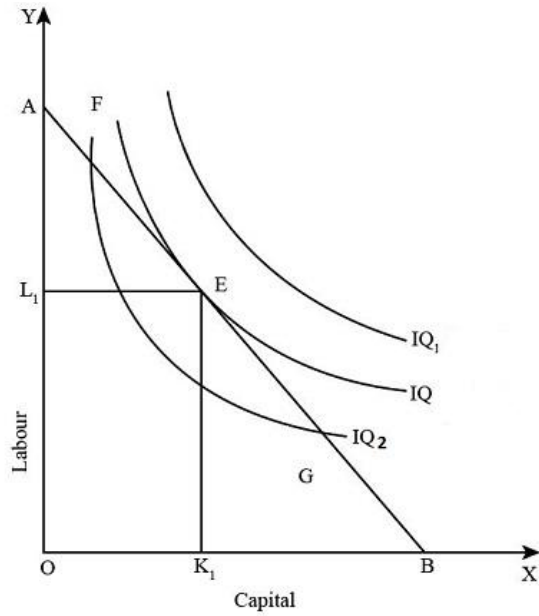
- a) Kemiringan negatif
- b) 2. Titik di mana kurva isocost berpotongan dengan sumbu vertikal dan horizontal.
- c) Perubahan total biaya yang tersedia akan menggeser kurva isocost secara paralel - semakin tinggi anggaran, semakin jauh kurva dari titik origin.

Kemiringan (slope) isocost mencerminkan rasio harga negatif antara dua input produksi, yang dapat dinyatakan sebagai:

$$\frac{TC/P_K}{TC/P_L} = \frac{TC}{P_K} \cdot \frac{P_L}{TC} = \frac{P_L}{P_K}$$

Dalam teori produksi, pemahaman mendalam tentang hubungan antara biaya dan output dapat diperoleh melalui analisis terpadu isocost dan isoquant. Kedua konsep ini, ketika digunakan bersama, memberikan wawasan berharga tentang bagaimana produsen dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka. Titik di mana kurva isoquant bersinggungan dengan kurva isocost menandakan kombinasi input yang menghasilkan output maksimum pada tingkat biaya tertentu, atau mencapai tingkat output tertentu dengan biaya minimum.

Isoquant menggambarkan berbagai kombinasi input yang menghasilkan tingkat output yang sama. Bentuk kurva isoquant mencerminkan tingkat substitusi antara faktor-faktor produksi. Semakin cembung kurva isoquant ke arah titik origin, semakin sulit untuk mensubstitusi satu input dengan input lainnya. Di sisi lain, isocost mewakili berbagai kombinasi input yang dapat diperoleh dengan sejumlah biaya tertentu. Kemiringan garis isocost mencerminkan rasio harga antara dua input, menunjukkan trade-off finansial yang dihadapi produsen. Interaksi antara isoquant dan isocost menghasilkan titik equilibrium yang disebut titik produsen optimal. Ini terjadi pada titik singgung antara kurva isoquant dan garis isocost. Pada titik ini:



Gambar 6.11 kurva keseimbangan isoquan dan isoqost

BAGIAN 7

DEMAND AND SUPPLY IN ACTION

A. TEORI HARGA DALAM EKONOMI MIKRO

Teori harga adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga suatu barang atau jasa tertentu ditentukan oleh hubungan antara penawaran dan permintaan pada suatu titik tertentu. Pembahasan teori harga juga menjelaskan bagaimana harga barang dan jasa ditentukan dalam pasar berdasarkan interaksi antara penawaran dan permintaan. Teori ini mencakup berbagai komponen dan konsep penting yang membantu memahami mekanisme pasar dan bagaimana harga akhirnya ditetapkan.

Teori harga yang juga disebut sebagai "*price theory*" adalah prinsip mikroekonomi yang menyatakan bahwa kekuatan pasar berupa penawaran dan permintaan akan menentukan titik harga logis untuk suatu barang atau jasa tertentu pada waktu tertentu.

Dalam perekonomian pasar bebas, produsen biasanya ingin menetapkan harga yang wajar untuk barang dan jasa yang diproduksi, sementara konsumen ingin membayar sesedikit mungkin untuk memperolehnya. Kekuatan pasar akan menyebabkan kedua belah pihak bertemu di tengah-tengah, pada harga yang konsumen bersedia bayar dan produsen bersedia menerimanya. Namun dalam bentuk pasar lain, seperti pasar bukan persaingan sempurna seperti monopoli, monopolistic dan oligopoli harga yang ditawarkan ke

pasar bukanlah harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, tapi ditentukan oleh produsen sendiri yang jauh diatas keseimbangan pasar.

Ketika jumlah barang atau jasa yang tersedia sesuai dengan permintaan konsumen potensial terhadap barang atau jasa tersebut, pasar dikatakan mencapai keseimbangan. Konsep teori harga memungkinkan adanya penyesuaian harga seiring dengan perubahan kondisi pasar.

Ketika mekanisme harga (price mechanism) tidak lagi bisa diandalkan dalam menentukan harga keseimbangan pasar, maka diperlukan kekuatan eksternal didalam penentuan harga barang. Diperlukan campur tangan pihak luar yang juga salah satu pelaku ekonomi, yaitu pemerintah. Penentuan harga harga jual dan harga yang dibayar konsumen oleh pemerintah, adalah untuk menciptakan keadilan dalam pasar.

Dari sisi penawaran faktor produksi adalah input yang digunakan dalam proses produksi, seperti tenaga kerja, modal, lahan, dan kewirausahaan. Harga faktor produksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap faktor-faktor tersebut. Misalnya, upah tenaga kerja ditentukan oleh permintaan akan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja di pasar kerja. Jika permintaan tenaga kerja meningkat sementara penawaran tetap, maka upah akan naik. Harga faktor produksi lainnya, seperti bunga untuk modal atau sewa untuk lahan, juga ditentukan dengan cara yang sama.

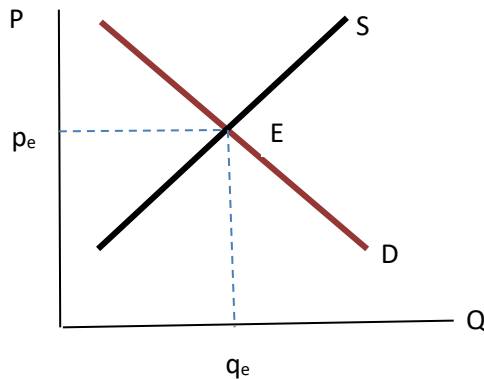
Secara konseptual, teori harga dan harga faktor produksi bekerja secara simultan untuk menentukan bagaimana pasar faktor produksi berfungsi dan sumber daya dialokasikan dalam ekonomi, sehingga tercapai kesejahteraan bersama.

B. KONSEP PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Keseimbangan dalam teori permintaan dan penawaran secara geometris perpotongan antara kurva permintaan dan penawaran akan menghasilkan harga keseimbangan dan kuantitas keseimbangan pasar. Harga keseimbangan pasar akan ditentukan oleh kekuatan penuh mekanisme pasar. Harga bergantung pada interaksi antara komponen permintaan dan penawaran di pasar.

Permintaan dan penawaran menggambarkan keinginan konsumen dan produsen untuk terlibat dalam pembelian dan penjualan. Pertukaran suatu produk terjadi ketika pembeli dan penjual dapat menyepakati harga. Artinya suatu pasar akan mengalami keseimbangan (equilibrium) jika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan dan tidak ada kekuatan internal

yang menyebabkan terjadinya perubahan. Berikut adalah grafis keseimbangan pasar yang terjadi melalui mekanisme harga.

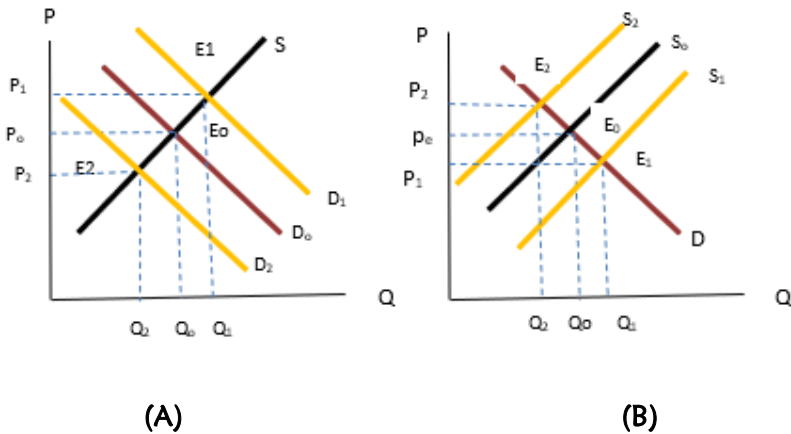


Kurva 7.1: Keseimbangan Pasar

Dari kurva 7.1 diatas, terbentuknya harga dan kuantitas keseimbangan pada titik E yang disebut dengan *equilibrium* (keseimbangan), adalah murni faktor mekanisme harga, tanpa ada campur tangan pihak lain. *Slope* kurva permintaan dan penawaran pada titik keseimbangan adalah sama, sehingga jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

Kenaikan dan penurunan harga akan terjadi bila ada perubahan kuantitas permintaan dan penawaran serta berubahnya *factor non harga (ceteris paribus)* dari *demand* dan *supply*. Dari sisi permintaan factor diluar harga antara lain adalah, harga barang lain yang berhubungan dengan barang tersebut, pendapatan konsumen, selera dan promosi,

Dari kurva 7.1 bila kurva permintaan dan penawaran mengalami pergeseran ke kanan atas atau ke kiri bawah maka harga akan berubah.



Gambar 7.2. Perubahan Permintaan dan Penawaran

Kurva 7.2A menjelaskan bahwa, perubahan terhadap kurva permintaan akibat berubahnya factor bukan harga. Perubahan positif dari factor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan menyebabkan kurva permintaan akan bergeser ke kanan atas menjadi D_1 , mengakibatkan titik keseimbangan akan bergeser menjadi titik E_1 , harga akan naik menjadi P_2 lebih tinggi dari harga sebelumnya E_0 . Sedangkan bila perubahan factor penentu permintaan berubah negative, maka harga akan mengalami penurunan menjadi P_2 , dan keseimbangan pasar akan turun ke titik E_2 .

Sedangkan pada kurva 7.2.B, menjelaskan perubahan harga yang disebabkan oleh factor bukan harga dari sisi penawaran. Perubahan

positif dari factor ceteris paribus sisi penawaran akan menyebabkan harga akan naik dari keseimbangan sebelumnya. Namun jika perubahannya adalah negative, maka harga jual produk akan naik dari keseimbangan awal. Contohnya bila harga bahan baku produksi (input) mengalami kenaikan (positif) maka harga akan naik, Sebaliknya bila harga factor input turun (negative) maka harga jual akan turun.

C. HUBUNGAN HARGA DAN ELASTISITAS PERMINTAAN

Pembahasan untuk melihat hubungan antara harga, elastisitas permintaan, dan penawaran adalah dasar dalam analisis ekonomi. Konsep elastisitas adalah menjelaskan bagaimana perubahan harga dapat mempengaruhi jumlah barang atau jasa yang diminta dan ditawarkan di pasar. Elastisitas adalah seberapa besar perubahan harga mampu mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa di pasar.

Dengan memahami konsep ini, pelaku ekonomi dapat memprediksi bagaimana perubahan harga akan mempengaruhi perilaku konsumen dan produsen, serta membuat keputusan ekonomi yang lebih baik.

1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan mengukur seberapa besar perubahan jumlah barang yang diminta ketika harga barang tersebut berubah. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan relative, yaitu perubahan dalam persentase, karena nilai elastisitas itu sendiri

adalah nilai relatif. Rumus elastisitas permintaan dapat adalah sebagai berikut:

Elastisitas
permintaan =

%perubahan dalam jumlah yang dimi

% perubahan dalam harga

Atau,

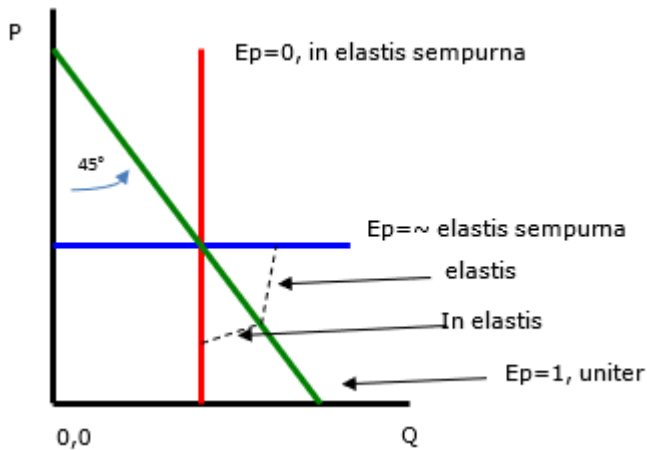
$$E_p = (\% \Delta Q / \% \Delta P) = (\Delta Q / Q) / (\Delta P / P) = (\Delta Q / \Delta P) (P / Q)$$

Hasil perhitungan elastisitas ini

- **Permintaan elastis:** Jika elastisitas permintaan lebih besar dari 1 ($E > 1$), maka permintaan disebut elastis. Ini berarti konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga. Contohnya, jika harga turun 10%, jumlah yang diminta bisa naik lebih dari 10%.
- **Permintaan inelastis:** Jika elastisitas permintaan kurang dari 1 ($E < 1$), maka permintaan disebut inelastis. Artinya, konsumen kurang responsif terhadap perubahan harga. Misalnya, jika harga turun 10%, jumlah yang diminta hanya naik kurang dari 10%.
- **Unitary elastic:** Jika elastisitas permintaan sama dengan 1 ($E = 1$), maka perubahan harga akan menyebabkan perubahan proporsional dalam jumlah yang diminta.
- **Elastis Sempurna :** Jika elastisitas permintaan sama dengan ∞ ($E = \infty$), artinya perubahan harga = 0 sedangkan kuantitas berubah sesuai perubahannya.

- **Inelastis Sempurna:** Jika elastisitas permintaan sama dengan 0 ($E_p = 0$), maka perubahan kuantitas = 0 sedangkan harga berubah sesuai perubahannya.

Gambaran secara grafis/kurnya adalah sebagai berikut:



Gambar 7.3. Elastistas Harga Permintaan

2. Cross Elasticity (elastisitas silang)

Elastisitas Permintaan Silang adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar perubahan persentase permintaan suatu barang akibat **perubahan persentase harga** barang lain. Dengan kata lain, elastisitas permintaan silang mengukur seberapa kuat hubungan antara dua jenis barang yang berbeda.

Rumus elastisitas silang adalah:

Elastistas permintaan
Silang XY=

% perubahan barang tertentu (Q_x)

% perubahan harga barang lain (P_y)

Hasil perhitungannya adalah, bila E_{xy} positif, maka barang tersebut masuk dalam kategori substitusi. Bila E_{xy} , negatif, maka barang tersebut masuk dalam kelompok komplementer.

Mengapa elastistas silang ini cukup penting dipahami dalam ekonomi, karena:

1. Produsen: Guna mengetahui bagaimana perubahan harga produk pesaing akan mempengaruhi permintaan terhadap produk mereka.
2. Konsumen: Untuk membuat keputusan pembelian yang lebih baik dengan mempertimbangkan barang substitusi atau komplemen.
3. Pemerintah: Untuk merancang kebijakan terkait persaingan usaha dan perlindungan konsumen.

Sehubungan dengan konsep elastisitas silang, ada beberapa pertanyaan yang muncul sehubungan dengan elastisitas silang ini :

- Apakah ada pengaruh kenaikan harga tiket pesawat terhadap permintaan terhadap layanan kereta api?
- Apakah ada pengaruh penurunan harga smartphone terhadap permintaan tablet.

- Konsep perhitungan elastisitas silang ini memungkinkan pemerintah menggunakan cara ini untuk merancang kebijakan pajak yang lebih efektif.

D. HUBUNGAN ANTARA HARGA DAN ELASTISITAS PENAWARAN

Hukum Penawaran: Secara umum, semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen. Ini adalah hukum penawaran yang mendasari hubungan positif antara harga dan kuantitas yang ditawarkan.

Elastisitas Penawaran: Elastisitas penawaran mengukur seberapa besar perubahan persentase kuantitas yang ditawarkan sebagai respons terhadap perubahan persentase harga.

Sama dengan permintaan dalam penawaran ini semua elastisitasnya akan berhubungan dengan harga. Pastinya nilai elastisitas penawaran ini adalah selalu positif karena slope dari kurva penawaran adalah positif dan itu sesuai dengan hukum penawarannya.

E. HARGA MINIMUM (FLOOR PRICE) DAN HARGA MAKSIMUM (CEILING PRICE)

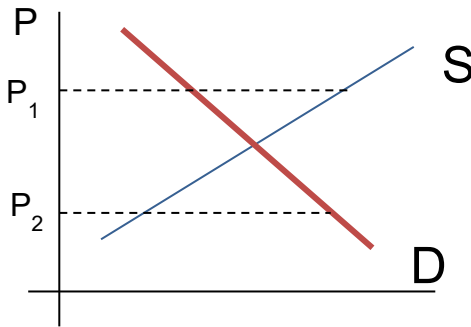
Dalam kondisi tertentu, keseimbangan pasar tidak selalu mencerminkan harga efisiensi dan berkeadilan. Adakalanya harga pasar tersebut kurang menguntungkan bagi pihak tertentu, Maka

dalam hal ini perlu adanya campur tangan pemerintah untuk menetapkan harga satu produk untuk melindungi satu pihak agar tidak dirugikan dengan harga yang berlalu di pasar. Harga minimum (Floor Price) adalah harga terendah yang ditetapkan oleh penjual atau oleh suatu otoritas (seperti pemerintah atau organisasi) untuk suatu produk atau aset tertentu. Harga ini berfungsi sebagai batas bawah, artinya barang atau aset tersebut tidak boleh dijual di bawah harga ini. Penetapan harga minimum biasanya dilakukan untuk berbagai alasan, termasuk:

1. **Perlindungan Produsen:** Untuk memastikan bahwa produsen atau penjual mendapatkan keuntungan yang layak, terutama dalam industri yang memiliki biaya produksi tinggi atau menghadapi persaingan harga yang ketat.
2. **Menghindari Persaingan Tidak Sehat:** Dengan menetapkan harga minimum, produsen atau penjual dapat menghindari perang harga yang dapat merugikan seluruh industri atau pasar.
3. **Stabilitas Pasar:** Harga minimum dapat membantu menstabilkan harga di pasar dengan mencegah penurunan harga yang drastis yang bisa berdampak negatif pada ekonomi atau sektor tertentu.
4. **Regulasi Pemerintah:** Dalam beberapa kasus, pemerintah menetapkan harga minimum untuk melindungi konsumen atau produsen, misalnya dalam kasus upah minimum, harga bahan pokok, atau produk pertanian.

Harga Dasar (floor price)

Harga Tertinggi (ceiling price)



- Suatu kebijakan pemerintah dalam perekonomian untuk mempengaruhi bekerjanya mekanisme pasar, yang bertujuan mengendalikan keseimbangan (*ekuilibrium*) pasar.
- Harga dasar adalah harga eceran terendah yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap suatu barang, disebabkan oleh melimpahnya penawaran barang tersebut di pasar.
- Harga tertinggi adalah harga maksimum yang ditetapkan berkenaan dengan menurunnya penawaran barang di pasar, pemerintah melakukan operasi pasar.

P_2 = harga tertinggi (*ceiling price*)

P_1 = harga terendah (*floor price*)

Contoh penerapan harga minimum harga minimum untuk produk pertanian untuk melindungi pendapatan petani.

Dengan adanya harga minimum, diharapkan tidak ada penjualan yang terjadi di bawah harga tersebut, sehingga dapat mencegah penurunan nilai yang berlebihan dan melindungi pihak-pihak yang terkait dalam transaksi.

Sedangkan Harga maksimum (*Ceiling Price*) adalah batas harga tertinggi yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas pengawas untuk suatu produk atau jasa tertentu. Ini berarti bahwa penjual tidak diizinkan menjual barang atau jasa tersebut di atas harga yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari penerapan harga maksimum adalah untuk melindungi konsumen dari harga yang terlalu tinggi, terutama

pada barang-barang esensial atau pokok, serta untuk mencegah eksploitasi di pasar yang mungkin terjadi akibat kelangkaan atau peningkatan permintaan yang tiba-tiba.

Tujuan dari penetapan harga maksimum ini adalah :

1. **Perlindungan Konsumen:** Harga maksimum ditetapkan untuk melindungi konsumen, terutama mereka yang berpenghasilan rendah, dari kenaikan harga yang tidak wajar, terutama pada barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, bahan bakar, obat-obatan, dan perumahan.
2. **Mengontrol Inflasi:** Dengan membatasi harga barang dan jasa tertentu, pemerintah dapat membantu mengendalikan laju inflasi, khususnya ketika harga-harga mulai naik secara drastis dan mengancam daya beli masyarakat.
3. **Mengatasi Kelangkaan:** Dalam situasi di mana ada kelangkaan barang atau peningkatan permintaan yang drastis, harga maksimum dapat mencegah pedagang atau produsen menaikkan harga secara tidak adil yang bisa menghambat akses masyarakat terhadap barang tersebut.
4. **Stabilitas Sosial dan Ekonomi:** Dengan memastikan bahwa harga tetap terjangkau, pemerintah dapat membantu menjaga stabilitas sosial dan ekonomi, mencegah ketidakpuasan publik yang dapat timbul akibat harga yang melonjak tinggi.

Namun, penerapan harga maksimum juga dapat memiliki beberapa dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, antara lain:

- **Kelangkaan Pasokan:** Jika harga maksimum ditetapkan terlalu rendah, produsen atau penjual mungkin tidak tertarik untuk memasok barang atau jasa tersebut, yang bisa menyebabkan kelangkaan di pasar.
- **Pasar Gelap:** Pembatasan harga dapat mendorong munculnya pasar gelap di mana barang dijual di atas harga resmi yang ditetapkan, karena konsumen bersedia membayar lebih untuk mendapatkan barang yang langka.
- **Kualitas Produk Menurun:** Produsen mungkin mengurangi kualitas produk untuk mengurangi biaya produksi agar tetap bisa beroperasi di bawah harga maksimum yang ditetapkan.

Contoh dari harga maksimum adalah kebijakan rent control (pengendalian sewa) di beberapa negara atau kota, di mana harga sewa properti dibatasi untuk memastikan bahwa perumahan tetap terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

F. TEORI DISTRIBUSI

Teori distribusi dalam ekonomi mikro berkaitan dengan bagaimana pendapatan atau kekayaan dalam suatu perekonomian dibagikan di antara individu-individu atau faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah. Ada beberapa pendekatan utama dalam teori distribusi, yang secara umum dapat dibedakan menjadi dua kategori: teori distribusi fungsional dan teori distribusi personal.

1. Teori Distribusi Fungsional

Teori ini membahas bagaimana pendapatan atau output dalam suatu perekonomian didistribusikan kepada berbagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Pendapatan yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi ini biasanya disebut sebagai:

- **Upah** (untuk tenaga kerja)
- **Bunga** (untuk modal)
- **Sewa** (untuk tanah)
- **Keuntungan** (untuk pengusaha atau pemilik modal)

Teori distribusi fungsional sering dikaitkan dengan konsep produktivitas marginal, yaitu bahwa setiap faktor produksi akan dibayar sesuai dengan kontribusinya terhadap proses produksi. Misalnya, dalam teori produktivitas marginal, tenaga kerja akan dibayar sesuai dengan tambahan output yang dihasilkan oleh satu unit tambahan tenaga kerja (marginal product of labor).

2. Teori Distribusi Personal

Teori ini lebih fokus pada distribusi pendapatan di antara individu atau rumah tangga, bukan di antara faktor produksi. Hal ini mencakup analisis mengenai ketimpangan pendapatan, distribusi kekayaan, dan bagaimana pendapatan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, dan kebijakan pemerintah.

3. Teori Distribusi dalam Pemikiran Klasik dan Neoklasik

- **Ekonomi Klasik** (misalnya oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Karl Marx) cenderung melihat distribusi pendapatan sebagai hasil dari kekuatan pasar dan konflik kepentingan antar kelas sosial (misalnya antara buruh dan kapitalis).
- **Ekonomi Neoklasik** melihat distribusi sebagai hasil dari interaksi penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. Model neoklasik menekankan bahwa dalam pasar yang kompetitif, setiap faktor produksi akan dibayar sesuai dengan produktivitas marginalnya.

4. Teori Distribusi Keynesian

Ekonom seperti John Maynard Keynes berpendapat bahwa distribusi pendapatan juga dipengaruhi oleh permintaan agregat dan intervensi pemerintah. Dalam pandangan Keynesian, distribusi yang lebih merata dapat meningkatkan permintaan agregat dan stabilitas ekonomi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan:

- **Struktur Pasar:** Pasar monopoli atau oligopoli dapat mengarah pada distribusi pendapatan yang tidak merata.
- **Kebijakan Pemerintah:** Pajak, subsidi, dan program kesejahteraan dapat memengaruhi distribusi pendapatan.
- **Globalisasi:** Integrasi global dapat mempengaruhi distribusi pendapatan dengan meningkatkan persaingan dan mobilitas faktor produksi.

- **Teknologi:** Kemajuan teknologi dapat meningkatkan permintaan untuk tenaga kerja terampil, yang dapat memperlebar kesenjangan pendapatan.

Dengan memahami teori distribusi ini, kita dapat menganalisis dan merumuskan kebijakan yang dapat memengaruhi pembagian pendapatan dan kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat

BAGIAN 8

KONSEP DASAR EKONOMI MAKRO

A. PENGERTIAN EKONOMI MAKRO

Ekonomi mempelajari seluruh perilaku manusia dalam mengambil keputusan. Hal ini karena adanya pilihan. Selain itu, pilihan tersebut tidak selamanya dinilai dengan uang, akan tetapi uang sebagai unsur pemersatu dari hal yang dipelajari ekonom. Oleh karenanya, ekonom menganggap hampir seluruh perilaku manusia sebagai hasil dari pilihan. Definisi Ilmu ekonomi adalah ilmu bagaimana agen ekonomi (individu atau kelompok yang membuat pilihan) memilih dan mengalokasikan sumber daya langka dan bagaimana pilihan ini akan mempengaruhi masyarakat.

Ada perbedaan yang perlu diketahui untuk memahami cakupan ilmu ekonomi yakni ilmu Ekonomi Mikro dan ilmu Ekonomi Makro. **Ilmu Ekonomi Mikro** adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu, rumah tangga, perusahaan dan, pemerintah membuat pilihan dan bagaimana pilihan tersebut mempengaruhi harga, alokasi sumber daya dan kesejahteraan agen ekonomi lainnya. **Ilmu Ekonomi Makro** adalah ilmu mengenai perekonomian secara keseluruhan. Ekonomi Makro mempelajari fenomena yang terjadi didalam suatu perekonomian seperti tingkat pertumbuhan output suatu negara, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Ekonomi Makro membahas bagaimana suatu negara mengalami pertumbuhan yang cepat

sementara negara lainnya terjebak dalam kemiskinan, hutang luar negeri yang tinggi, serta tingkat inflasi. Selain itu, Ekonomi Makro juga membahas bagaimana kebijakan pemerintah dapat mengurangi frekuensi dan dampak dari resesi atau depresi ekonomi suatu negara.

Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro saling terkait, yang mana keputusan individu seperti pengeluaran suatu keluarga dan keputusan investasi perusahaan, akan membentuk variable aggregate yang menjadi dasar teori Ekonomi Makro. Gambaran Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro dapat dilihat pada gambar 8.1. berikut.



Gambar 8.1. Isu Ekonomi Mikro dan Ekonomi Mikro

Sumber: Miles and Breedon (2012)

Berdasarkan bagan diatas, Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Adapun factor yang menggambarkan hubungan keduanya antara lain:

1. **Dasar Pengambilan Keputusan.** Ekonomi Mikro mempelajari bagaimana individu dan perusahaan membuat keputusan guna memaksimalkan kepuasan (*utility*) dan keuntungan (*profit*). Keputusan tersebut merupakan dasar dari variable Ekonomi Makro antara lain total pengeluaran dan pertumbuhan ekonomi.
2. **Interaksi dalam pasar.** Pada saat individu dan perusahaan berinteraksi dalam pasar maka akan tercipta permintaan dan penawaran yang akan membentuk kondisi Ekonomi Makro. Sebagai contoh, keputusan berapa banyak uang yang akan dibelanjakan suatu keluarga akan mempengaruhi total pengeluaran konsumen, yang mana pengeluaran konsumen tersebut merupakan komponen penting dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB).
3. **Model Ekonomi.** Banyak model Ekonomi Makro mengenai keputusan perilaku optimasi rumah tangga dan perusahaan secara implisit didasarkan pada prinsip-prinsip Ekonomi Mikro.
4. **Variabel Aggregate.** Guna memahami fluktuasi dan pertumbuhan dalam ekonomi secara keseluruhan, penting dianalisis keputusan individu dan interaksi antar pelaku ekonomi. Misalnya PDB, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran merupakan hasil penjumlahan dari banyak keputusan Ekonomi Mikro.
5. **Fleksibilitas dan Kreativitas dalam Kebijakan.** Untuk menghadapi tantangan ekonomi yang berubah sangat cepat, maka ekonom

secara makro harus menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Makro dengan fleksibilitas dan kreativitas. Untuk itu, ekonom harus mempertimbangkan bagaimana keputusan ekonomi secara Mikro dapat mempengaruhi kondisi Ekonomi secara Makro.

Secara keseluruhan, Ekonomi Makro merupakan gambaran besar tentang bagaimana ekonomi berfungsi, sementara Ekonomi Mikro memperhatikan bagaimana keputusan individu membentuk dinamika tersebut.

B. SEJARAH SINGKAT EKONOMI MAKRO

Ekonomi Makro timbul akibat banyaknya ketidaksempurnaan pasar yang mengakibatkan terjadinya kegagalan pasar, antara lain karena:

1. Mengabaikan keadilan (ekonomi)
2. Pasar tidak bisa menyempurnakan diri sendiri apabila tidak ada persaingan (monopoli)
3. Tidak bisa menciptakan pasar sendiri;
 - a. beralihnya barang public menjadi barang pribadi;
 - b. Eksternalitas
4. *A symmetric information*, yang mana informasi tidak bekerja dengan baik.

Sejarah Ekonomi Makro mencakup berbagai perkembangan penting yang membentuk cara individu untuk memahami dan mengelola

ekonomi. Adapun point penting dalam sejarah perkembangan Ekonomi Makro adalah:

1. **Awal Mula.** Ekonomi Makro muncul sebagai respon terhadap depresi besar pada tahun 1930. Para ekonom seperti Jhon Maynard Keynes mengembangkan teori yang menekankan pentingnya permintaan aggregate dalam menentukan tingkat output dan pengangguran.
2. **Teori Keynesian.** Keynes mengusulkan bahwa pemerintah dapat memiliki peranan penting dalam mengelola ekonomi melalui kebijakan fiskal; yaitu pengeluaran pemerintah dan perpajakan guna mempengaruhi permintaan aggregate. Teori Keynes ini menjadi dasar bagi banyak kebijakan ekonomi di negara-negara Barat setelah Perang Dunia ke II.
3. **Stagflasi.** yaitu kombinasi dari inflasi tinggi dan pengangguran tinggi. Banyak negara mengalami Stagflasi pada tahun 1970-an, hal ini menentang teori Keynesian dan mendorong pengembangan teori baru seperti *Monetarism* yang dipopulerkan oleh Milton Friedman, yang menekankan pentingnya pengendalian jumlah uang beredar.
4. **Model Baru.** Pada tahun 1980-an dan 1990-an, para ekonom mulai mengembangkan model-model baru yang memasukkan ekspektasi rasional dan dinamika waktu kedalam analisis Ekonomi Makro, termasuk didalamnya model siklus bisnis dan model pertumbuhan ekonomi endogen.

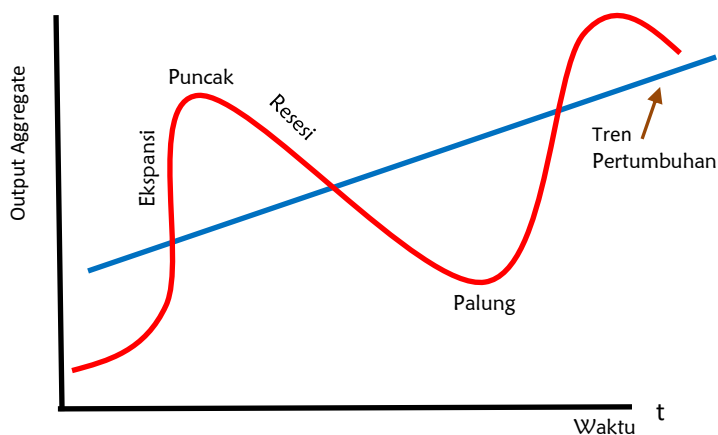
5. **Krisis Keuangan Global.** Krisis tahun 2008 menguji banyak teori Ekonomi Makro dan memicu diskusi baru tentang peran regulasi, resiko sistemik dan ketidakpastian dalam ekonomi global.
6. **Pendekatan Ekonomi Baru.** Membahas pendekatan ekonomi baru yang pluralis, berkelanjutan dan progressive. Pluralis berarti mengakui keberagaman teori dan perspektif dalam analisis masalah ekonomi yang kompleks. Berkelanjutan berarti kegiatan ekonomi harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat serta bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan. Progresif, berarti mendorong perubahan social dan ekonomi yang positif sebagai upaya untuk mengatasi ketidakadilan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mencari solusi inovatif untuk menghadapi tantangan yang ada.

C. PERSOALAN EKONOMI MAKRO

Persoalan Ekonomi Makro mencakup berbagai isu yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Persoalan utama dalam Ekonomi Makro adalah:

1. **Pertumbuhan Output.** Pertumbuhan output berkaitan dengan berbagai faktor, yang mana ada beberapa negara mengalami pertumbuhan outputnya cepat, sementara negara lainnya terjebak pada kemiskinan. Output Aggregate adalah kuantitas total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara cenderung

mengalami fluktuasi yang dikenal dengan Siklus Bisnis; siklus fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian.



Gambar 8.2. Siklus Bisnis

Sumber: Case and Fair, 2020

Keterangan: Ekspansi atau *boom*, periode dalam siklus bisnis dari palung menuju puncak (*boom*), dimana output dan lapangan kerja naik. Resesi, periode dalam siklus bisnis dari puncak menuju palung (*slump*) dimana output dan lapangan kerja turun. Palung atau depresi; resesi berkelanjutan dan mendalam.

2. **Tingkat Inflasi.** Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Ada negara yang tingkat inflasinya tinggi, sementara negara lainnya dapat mempertahankan harga yang stabil. Inflasi menjadi masalah yang penting karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Hiperinflasi adalah periode peningkatan yang sangat cepat dalam tingkat harga secara keseluruhan.

3. **Pengangguran.** Tingkat pengangguran merupakan rasio dari jumlah orang yang tidak bekerja terhadap jumlah total orang di dalam angkatan kerja. Misalnya, mengapa semua negara mengalami resesi dan depresi yakni periode berulang dengan penurunan pendapatan selama 2 kuartal berturut-turut dan peningkatan pengangguran. Pemahaman mengenai penyebab dan dampak pengangguran sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi frekuensi dan keparahan masalah pengangguran.
4. **Kebijakan Pemerintah.** Bagaimana kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi perekonomian? Kebijakan fiscal dan moneter sering digunakan untuk mengatasi masalah ekonomi termasuk inflasi dan pengangguran. Misalnya, Kebijakan *Inflation Targeting* yang di tujuakan untuk mengantisipasi inflasi dengan memfokuskan secara langsung pada kestabilan harga melalui penetapan sasaran inflasi yang diinginkan.
5. **Neraca Perdagangan.** Selisih antara ekspor dengan impor.
6. **Suku Bunga.** Tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank untuk pinjaman dan simpanan dan dapat mempengaruhi investasi dan konsumsi.
7. **Interaksi variable makroekonomi.** Bagaimana variable-variabel seperti Produk Domestik Brutto (PDB) riil, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran saling berinteraksi yang ditujukan untuk meramalkan perubahan dalam perekonomian.

Dari ke 7 persoalan ekonomi diatas, maka Ekonomi Makro berusaha menjawab 3 masalah utama yakni Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran guna memberikan rumusan kebijakan ekonomi yang efektif.

D. KOMPONEN EKONOMI MAKRO

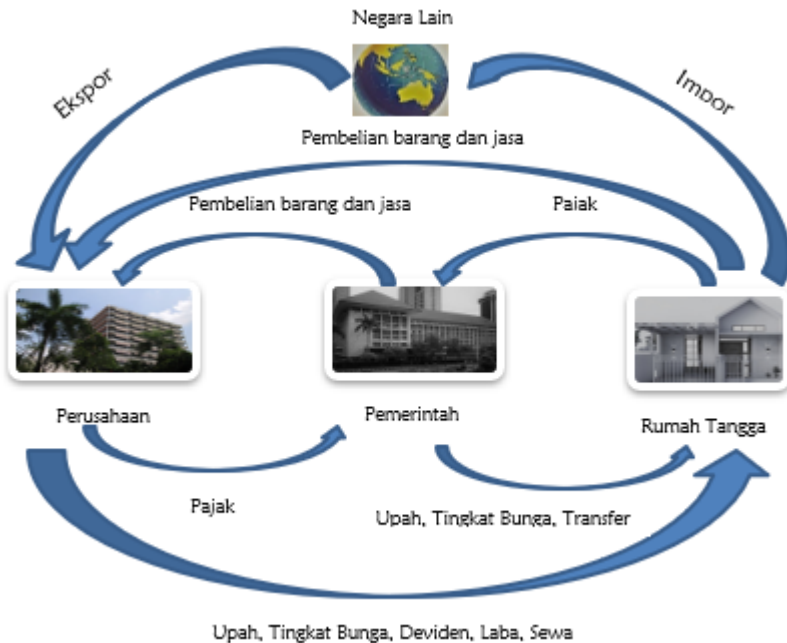
Komponen Ekonomi Makro meliputi 4 kelompok luas yakni:

- (1) **Rumah tangga.** Rumah tangga membeli barang dan jasa dari perusahaan untuk di konsumsi. Rumah tangga merupakan komponen utama dalam perhitungan PDB. Keputusan ekonomi rumah tangga bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan (*utility*) mereka.
- (2) **Perusahaan.** Perusahaan membuat keputusan tentang apa yang akan di produksi dan seberapa banyak barang di produksi untuk mendapatkan keuntungan (*Profit*). Keputusan ini mempengaruhi penawaran aggregate dalam perekonomian. Perusahaan juga berperan dalam keputusan investasi yang berpengaruh pada pengeluaran investasi aggregate dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- (3) **Pemerintah.** Peran pemerintah dalam Ekonomi Makro sangat penting tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai actor utama dalam mempengaruhi dan mengelola keadaan Ekonomi Makro untuk menciptakan kondisi

kesejahteraan (*welfare*) yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

- (4) **Negara-negara lain di dunia.** Negara-negara saling berinteraksi melalui perdagangan barang dan jasa secara internasional dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Interaksi negara-negara di dunia sangat kompleks dan saling terkait yang akan mempengaruhi kebijakan dan keputusan ekonomi di masing-masing negara.

Rumah tangga dan perusahaan membentuk sector swasta, pemerintah menjadi sector public, dan negara-negara lain di dunia menjadi sector luar negeri, seperti ditunjukkan pada diagram berikut



Gambar: 8.3: Diagram Alir melingkar

Keterangan: Rumah tangga menerima pendapatan dari perusahaan dan pemerintah, kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk membeli barang dan jasa dari perusahaan serta juga membayar pajak kepada pemerintah. Selain di dalam negeri, rumah tangga juga melakukan pembelian barang dan jasa yang berasal dari produksi luar negeri (impor) dan sebaliknya luar negeri melakukan pembelian barang dan jasa yang di produksi dari dalam negeri (ekspor).

Perusahaan menerima pembayaran dari rumah tangga dan pemerintah untuk barang dan jasa; membayar upah, deviden, bunga dan sewa kepada rumah tangga serta membayar pajak kepada pemerintah. Pemerintah menerima pajak dari perusahaan dan rumah tangga serta membayar perusahaan dan rumah tangga untuk barang dan jasa yang meliputi upah bagi para pekerja pemerintah serta membayar bunga dan transfer kepada rumah tangga.

E. TIGA ARENA PASAR

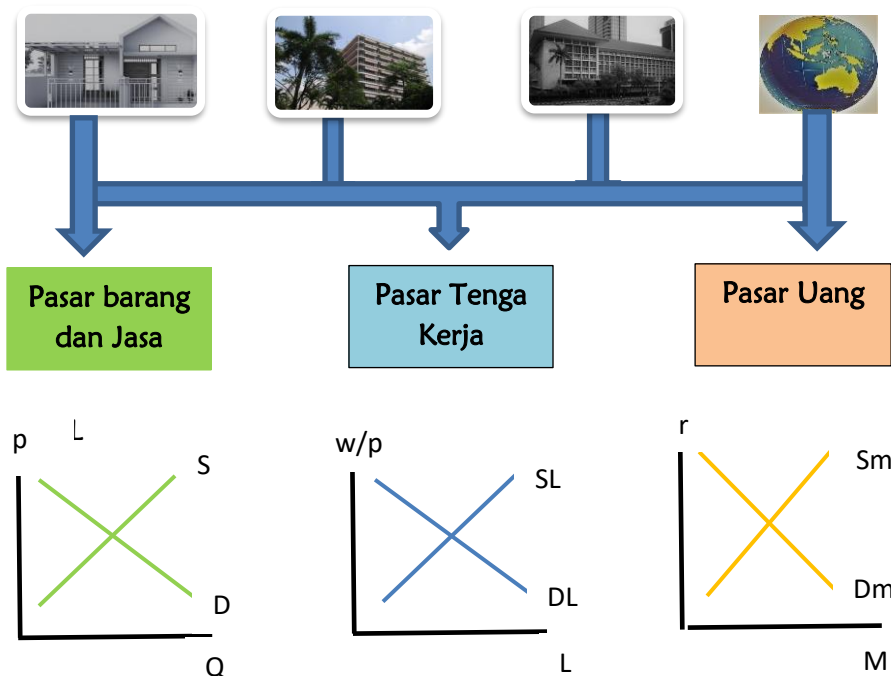
Dalam konteks Ekonomi Makro, terdapat tiga arena pasar yang penting yaitu:

1. **Pasar Barang dan Jasa:** Dipasar ini barang dan jasa diperdagangkan. Interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar ini menentukan harga dan kuantitas barang yang dihasilkan dan dikonsumsi dalam ekonomi.
2. **Pasar Tenaga Kerja.** Pasar ini adalah keseimbangan dimana pekerja menawarkan tenaga kerjanya kepada perusahaan dan

perusahaan mencari pekerja. Keseimbangan disini berupa upah yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran tenaga kerja yang akan berpengaruh pada tingkat pengangguran dan pendapatan nasional.

3. **Pasar Uang.** Pasar uang mencakup semua transaksi yang melibatkan pinjaman, tabungan, dan investasi. Tingkat suku bunga merupakan keseimbangan yang ditentukan dipasar ini yang akan berpengaruh pada keputusan investasi dan konsumsi dalam ekonomi.

Ketiga arena pasar ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain yang secara signifikan dalam model-model Ekonomi Makro.



F. PERANAN PEMERINTAH DALAM EKONOMI MAKRO

Peranan pemerintah dalam Ekonomi Makro dapat melibatkan berbagai aspek kebijakan ekonomi. Adapun point penting peran pemerintah dalam Ekonomi Makro:

1. **Stabilitas Ekonomi.** Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam menstabilkan ekonomi, termasuk dalam menggunakan kebijakan Fiskal dan Moneter guna mempengaruhi tingkat inflasi dan pengangguran. Pemerintah berusaha untuk menciptakan atau menahan permintaan aggregate sesuai kebutuhan ekonomi.
2. **Peran dalam pembentukan Kebijakan.** Ekonom berperan dalam merumuskan kebijakan ekonomi dengan memberikan saran kepada pembuat kebijakan berdasarkan data dan teori ekonomi.
3. **Akuntabilitas Pemerintah.** Pemerintah memegang tanggung jawab atas kinerja Ekonomi Makro. Selain itu, undang-undang 1945 menetapkan salah satu tanggung jawab pemerintah adalah untuk membuka dan mempromosikan lapangan kerja dan berjalannya produksi.
4. **Pembangunan Ekonomi.** Pemerintah melalui investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan teknologi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang dan peningkatan produktivitas.
5. **Perlindungan Sosial.** Pemerintah menyediakan jaringan pengaman social untuk mendukung individu dan masyarakat yang terkena dampak negative dari fluktuasi ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan.

BAGIAN 9

SISTEM EKONOMI DI BERBAGAI NEGARA

A. PENDAHULUAN

Sistem perekonomian yang bervariasi di setiap negara didasari oleh perbedaan budaya dan kebutuhan. Ha-Joon Chang (2014), berpendapat melalui bukunya yang berjudul “*Economics: The User’s Guide*” terdapat lima (5) hal yang menjadi sebab utama dari variasi sistem perekonomian di setiap negara. Kelima sebab tersebut adalah sejarah dan warisan kolonial, kondisi geografis dan sumber daya alam, pengaruh politik dan ideologi, pengalaman pembangunan ekonomi, serta institusi dan kebijakan.

Melalui analisis yang mendalam mengenai sistem perekonomian di berbagai negara, kita dapat memahami bahwa tidak ada pendekatan yang seragam dalam mengelola perekonomian. Faktor-faktor seperti sejarah kolonial, pengaruh geografis, ideologi politik, serta tingkat pembangunan ekonomi menjadi penentu dalam bagaimana sebuah negara membentuk dan mengadaptasi sistem ekonominya. Oleh karena itu, pengambilan kebijakan ekonomi tidak bisa hanya didasarkan pada teori umum, melainkan harus mempertimbangkan konteks spesifik yang ada pada tiap negara.

Sebagai contoh, negara-negara maju cenderung memiliki sistem ekonomi yang lebih terbuka dan berorientasi pasar, dengan regulasi yang mendukung inovasi dan pertumbuhan. Negara-negara ini

biasanya memiliki institusi yang kuat dan stabil, serta sumber daya yang memadai untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Di sisi lain, negara berkembang sering kali menggabungkan elemen-elemen ekonomi pasar dengan intervensi pemerintah yang lebih kuat, guna mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.

Negara-negara dengan ekonomi terbelakang atau yang masih dalam tahap awal pembangunan menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Sistem ekonomi di negara-negara ini sering kali terpengaruh oleh faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya infrastruktur yang memadai, dan ketidakstabilan politik. Dalam situasi seperti ini, fokus utama kebijakan ekonomi adalah untuk memastikan stabilitas dasar dan membangun kapasitas yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai sistem perekonomian yang ada di dunia, menganalisis keunggulan dan kekurangan masing-masing sistem, dan memahami bagaimana berbagai konteks yang mampu mempengaruhi pemilihan kebijakan ekonomi. Pembelajaran mengenai sistem perekonomian di berbagai negara tidak hanya bertujuan untuk memahami sistem-sistem yang digunakan oleh berbagai negara di dunia, namun turut menjadi ajang untuk mengapresiasi kompleksitas perekonomian global. Hal ini akan turut memungkinkan para pakar ekonomi, penentu kebijakan dan seluruh lapisan masyarakat untuk menemukan jalan menuju sistem yang lebih adil, efisien, dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan

untuk masa depan di negara tersebut. Tentunya kesejahteraan masyarakat suatu wilayah juga akan menerima dampak dari penerapan sistem perekonomian tersebut.

B. KLASIFIKASI SISTEM PEREKONOMIAN

Variasi sistem perekonomian di dunia amatlah beragam dan kompleks. Terdapat berbagai jenis sistem perekonomian di seluruh dunia, dengan variasi yang mengikuti struktur geografis, budaya, politik, dan kebutuhan dari masing-masing negara. Secara umum, terdapat lima (5) klasifikasi utama terhadap sistem perekonomian di berbagai negara di dunia. Dikutip melalui berbagai referensi seperti tulisan milik Mankiw (2020), Lipsey & Chrystal (2015), dan Sowell (2014), kelima jenis sistem perekonomian tersebut adalah Sistem Ekonomi Pasar (*Market Economy*), Ekonomi Komando (*Command Economy*), Ekonomi Campuran (*Mixed Economy*), Ekonomi Subsisten (*Traditional Economy*), dan Ekonomi Sosialis (*Socialist Economy*).

Sistem Ekonomi Pasar (*Market Economy*)

Sistem ekonomi pasar (*market economy*) merupakan sistem perekonomian yang berlandaskan mekanisme pemasaran. Hal ini berarti, segala hal terkait keputusan produksi, distribusi, dan harga barang serta jasa ditentukan oleh mekanisme pasar. Landasan untuk sistem perekonomian ini terletak pada kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Mankiw dalam bukunya yang berjudul

“*Principles of Economics*”, interaksi antara produsen dan konsumen menjadi faktor utama penetapan harga suatu barang dan jasa pada sistem ekonomi pasar. Keberadaan pasar menjadi sangat krusial dikarenakan pasar, menjadi tempat bertemunya penawaran dan permintaan, memainkan peran sentral dalam alokasi sumber daya secara efisien. Mankiw (2020) juga menyebutkan bahwa keputusan ekonomi pada sistem ekonomi pasar diambil berdasarkan sinyal harga yang dikirimkan oleh pasar. Sinyal harga ini memiliki fungsi dalam mengoordinasikan tindakan individu. Selain itu, keberadaan sinyal harga juga mendukung dalam penyesuaian penawaran dengan permintaan.

Lipsey dan Chrystal (2015) pada buku “*Economics*” menjelaskan bahwa salah satu kelebihan utama sistem ekonomi pasar adalah keunggulannya dalam menciptakan efisiensi alokasi pada sumber daya yang digunakan. Pada sistem perekonomian pasar, baik individu maupun para pemilik usaha, bertindak sesuai dengan insentif yang mereka miliki. Hal ini akan dapat mengarah pada inovasi dan peningkatan efisiensi. Pasar dengan kebebasan bagi produsen dan konsumen untuk langsung berinteraksi memberikan dorongan pada kedua belah pihak. Produsen dapat berinovasi dan meningkatkan kualitas produk guna memenuhi preferensi konsumen. Proses ini dikenal sebagai "*tangan tak terlihat*" yang dikemukakan oleh Adam Smith. Lipsey dan Chrystal turut menyebutkan bahwa proses ini memungkinkan alokasi sumber daya dengan lebih efektif

jika dibandingkan dengan sistem ekonomi yang lebih terpusat atau terencana.

Sowell (2014), pada bukunya yang berjudul “*Basic Economics: A Common Sense Guide to the Economy*” menekankan bahwa harga dalam sistem ekonomi pasar tidak hanya berfungsi sebagai sinyal bagi konsumen dan produsen, akan tetapi juga sebagai mekanisme dalam menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Harga yang fleksibel memungkinkan pasar untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam preferensi konsumen atau kondisi produk yang ditawarkan. Keberadaan kompetisi di pasar turut mendorong produsen untuk meningkatkan efisiensi dan pengurangan pada biaya. Hal ini akan mendorong para produsen untuk menghasilkan barang dan jasa dengan harga yang lebih kompetitif.

Meskipun sistem ekonomi pasar memperlihatkan berbagai kelebihan dan efisiensi, Mankiw (2020) menyatakan bahwa sistem ekonomi pasar tidak sepenuhnya sempurna. Salah satu tantangan utama pada sistem ini adalah adanya kemungkinan terjadinya kegagalan pasar, seperti kasus monopoli, eksternalitas negatif, dan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan. Sistem pasar bebas juga tidak selalu menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu. Maka tidak jarang bahwa pada akhirnya diperlukan peran pemerintah dalam mengatasi kekurangan dan melindungi kepentingan masyarakat luas.

Sistem Ekonomi Komando (*Command Economy*)

Sistem ekonomi komando (*command economy*), atau sistem ekonomi terencana, merupakan sistem yang secara penuh terpusat pada pemerintah sentral atau otoritas terpusat lainnya. Hal ini mengartikan bahwa sistem ekonomi komando mengambil keputusan mengenai keputusan mengenai produksi, alokasi, dan distribusi barang serta jasa dengan persetujuan dari pemerintah pusat. Menurut Mankiw (2020), pemerintah memiliki kontrol utama atas segala aspek ekonomi. Hal ini juga termasuk pada penetapan harga, distribusi barang, serta perencanaan produksi. Sistem ini memiliki tujuan untuk mengutamakan pencapaian alokasi sumber daya yang dianggap lebih adil dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah tokoh utama dalam pengendalian sistem ekonomi komando. Lipsey dan Chrystal (2015) menyebutkan bahwa pemerintah memainkan peran yang sangat aktif dalam penentuan mekanisme sistem ekonomi ini. Pemerintah menentukan apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksinya, dan untuk siapa saja barang dan jasa tersebut diproduksi. Salah satu kelebihan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kemampuannya dalam mengkoordinasikan kegiatan ekonomi secara terpusat, sehingga penerapan kebijakan jangka panjang dan penyediaan barang publik yang terkadang kurang diperhatikan dalam sistem pasar. Sistem komando dapat memudahkan penanggulangan ketidakselarasan ekonomi dan

distribusi kekayaan yang lebih merata. Sistem ini juga dipercaya dapat memastikan kebutuhan dasar masyarakat bisa terpenuhi.

Selain kelebihan, terdapat pula kelemahan pada sistem ekonomi komando. Sowell (2014) pada buku “*Basic Economics: A Common Sense Guide to the Economy*” memberikan beberapa contoh kelemahan pada sistem ini. Meskipun sistem komando dirancang untuk mengatasi ketidakadilan pasar dan memastikan pemerataan, sering kali sistem ekonomi komando menghadapi masalah dalam hal efisiensi dan inovasi. Sering kali keputusan ekonomi yang diambil oleh pemerintah atau pusat otoritas kesulitan dalam menanggapi perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen secara efektif. Selain itu, kurangnya intensif pasar dapat menyebabkan pemborosan dan kurangnya efisiensi pada penggunaan sumber daya. Penetapan harga dan alokasi barang menjadi tidak fleksibel, sehingga mengarah pada kekurangan atau kelebihan barang produksi. Hal inilah yang menurut Sowell akan memerlukan intervensi tambahan sebagai perbaikan.

Sistem Ekonomi Campuran (*Mixed Economy*)

Sistem ekonomi campuran atau dikenal pula sebagai *mixed economy*, adalah sistem yang menggabungkan elemen-elemen dari sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi komando. Pada sistem ekonomi campuran, sebagian besar keputusan ekonomi dipengaruhi oleh mekanisme pasar. Namun pemerintah turut ikut andil dalam mengoreksi kegagalan pasar dan mencapai tujuan sosial tertentu. Mankiw (2020) menjelaskan bahwa pada jenis sistem ekonomi ini, pasar memainkan peran utama dalam penentuan harga dan alokasi

sumber daya. Pemerintah turut ikut dalam jalannya sistem ekonomi melalui pemberian regulasi, subsidi, dan pajak untuk mempengaruhi hasil pasar yang diinginkan. Hal ini memungkinkan ekonomi untuk memperoleh manfaat dari efisiensi pasar sambil tetap memastikan distribusi yang lebih adil dan perlindungan sosial.

Menurut Lipsey dan Chrystal (2015), sistem ekonomi campuran memperlihatkan keseimbangan antara keuntungan kompetitif pasar bebas dan intervensi pemerintah yang strategis. Pemerintah pada sistem campuran berperan dalam penyediaan barang publik seperti infrastruktur dan pendidikan, serta mengatur aktivitas ekonomi untuk mengurangi dampak negatif dari eksternalitas dan monopoli. Selain itu, pemerintah juga dapat menegakkan regulasi untuk melindungi konsumen dan pekerja, memastikan stabilitas ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial. Namun, sebagian besar keputusan produksi dan konsumsi masih ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar bebas.

Sowell (2014) menyoroti bahwa sistem ekonomi campuran memiliki keunggulan fleksibilitas dikarenakan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dengan menggabungkan mekanisme pasar dan kontrol pemerintah, sistem ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien sambil memastikan perlindungan sosial dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Namun, campur tangan pemerintah yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan distorsi pasar, mengurangi efisiensi, dan memunculkan birokrasi yang berlebihan.

Pada penelitiannya Mankiw (2020) mengamati bahwa sebagian besar negara di dunia, besar negara di dunia, termasuk Amerika Serikat, Inggris, dan banyak negara Eropa, menerapkan sistem ekonomi campuran. Dalam praktiknya, kebijakan ekonomi di negara-negara ini sering kali mencerminkan kebutuhan untuk menyeimbangkan efisiensi pasar dengan keadilan sosial. Sebagai contoh, pemerintah mungkin menerapkan regulasi untuk melindungi lingkungan atau memberikan layanan kesehatan dan pendidikan terjangkau. Kesuksesan dalam penerapan sistem ini akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mengidentifikasi area di mana intervensi diperlukan tanpa menghambat dinamika pasar yang sehat (Mankiw, 2020).

Sistem Ekonomi Subsisten (*Traditional Economy*)

Sistem ekonomi subsisten atau *traditional economy*, merupakan jenis sistem perekonomian yang merupakan tradisi turun-temurun. Segala aktivitas ekonomi diutamakan menggunakan pada dasar-dasar tradisi, kebiasaan, dan praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem ekonomi subsisten menerapkan pengoptimalan sumber daya alam seperti tanah dan air dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Barang-barang yang diproduksi juga diutamakan untuk kebutuhan diri sendiri dibandingkan untuk diperdagangkan. Sistem ini sering ditemukan di masyarakat pedesaan dan suku-suku terpencil yang kurang tersentuh oleh perkembangan teknologi modern (Mankiw, 2020).

Sistem ekonomi subsisten sangat bergantung pada lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam yang tersedia. Aktivitas ekonomi seperti pertanian, perburuan, perburuan, dan pengumpulan hasil hutan dilakukan berdasarkan pertimbangan keberlanjutan alam. Masyarakat yang hidup dengan sistem perekonomian ini sangat bergantung pada keberlangsungan alam serta sumber dayanya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sistem ini juga menggunakan alat-alat sederhana, misalnya seperti teknologi sederhana, tenaga kerja manusia, atau tenaga hewan. Meski konsep ini terlihat tidak praktis dalam lensa praktik ekonomi modern, sistem ini cenderung mendukung keberlanjutan ekologis dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Lipsey & Chrystal, 2015).

Sistem ekonomi ini juga memiliki keterbatasan dalam hal produktivitas dan inovasi. Sowell (2014) mengungkapkan bahwa sistem ini memiliki ketergantungan yang tinggi pada metode tradisional, sehingga memungkinkan kurangnya akses terhadap teknologi modern. Sistem ini sering terkesan kurang efisien dan menghasilkan tingkat surplus ekonomi yang rendah. Selain itu, masyarakat dalam sistem ekonomi subsisten cenderung memilih ketahanan yang rendah terhadap perubahan eksternal. Sebagai contoh adalah pada keadaan seperti bencana alam atau perubahan iklim, yang dapat secara signifikan mempengaruhi ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini akan memengaruhi stabilitas ekonomi mereka.

Sistem Ekonomi Sosialis (*Socialist Economy*)

Sistem ekonomi sosialis (*socialist economy*) merupakan sistem ekonomi yang berpusat pada pemerintahan. Sistem ini menjadikan pemerintah sebagai pemilik dan pengontrol sebagian besar atau seluruh sarana produksi dan distribusi di wilayah tersebut. Mankiw dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Economics*”, tujuan utama dibentuknya sistem ekonomi ini adalah untuk mencapai pemerataan ekonomi dan sosial dengan mengeliminasi perbedaan signifikan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan. Pemerintah menjadi penentu dalam apa saja yang akan diproduksi, bagaimana upaya produksi, dan siapa saja yang akan menerima hasil produksi tersebut.

Lipsey dan Chrystal (2015) menjelaskan bahwa pada negara-negara dengan sistem sosialis, pemerintah memerankan peran kunci dalam mengalokasikan sumber daya dan menentukan kebijakan ekonomi. Pemerintah mengontrol perekonomian melalui perencanaan terpusat dan menetapkan harga serta hasil berdasarkan tujuan bersama daripada keputusan individual. Salah satu kelebihan dari sistem ini adalah kemampuannya untuk menyediakan barang publik dan layanan sosial, misalnya seperti pendidikan dan kesehatan.

Terdapat kelemahan pada penggunaan sistem ini, yaitu masalah efisiensi dan inovasi. Terdapat risiko terjadinya inefisiensi dalam proses produksi dan distribusi barang serta jasa. Hal ini disebabkan oleh pembuatan keputusan ekonomi secara terpusat, sehingga tidak melibatkan mekanisme pasar yang secara langsung berada di dalam

masyarakat. Kurangnya insentif bagi individu maupun perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, birokrasi yang besar bagi individu dan perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, birokrasi yang besar dan kontrol pemerintah yang kuat bisa menyebabkan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (Sowell, 2014).

Mankiw (2020) mencatat bahwa terdapat beberapa negara yang pernah atau sedang menerapkan sistem ekonomi sosialis. Contoh negara-negara tersebut adalah Uni Soviet (Rusia), Kuba, dan Korea Utara. Negara-negara tersebut juga menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya. Meskipun sistem perekonomian sosialis dapat menciptakan kesetaraan dalam distribusi sumber daya, sering kali terjadi kekurangan barang dan jasa bagi masyarakat. Selain itu, terkadang terjadi pula stagnasi ekonomi akibat pengelolaan yang kurang efisien. Pengalaman historis yang dialami pada beberapa negara yang menggunakan sistem ekonomi sosialis menunjukkan bahwa keterbatasan dalam menangani kebutuhan dan preferensi konsumen yang dinamis sering kali menyebabkan ketidakpuasan dan penurunan standar hidup.

G. KLASIFIKASI NEGARA BERDASARKAN KEMAJUAN EKONOMI

Adam Smith (1776) pada bukunya "*The Wealth of Nations*" menekankan bahwa kebebasan ekonomi dan pasar terbuka merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Namun, apabila kita melihat dalam realitas secara global pada masa kini, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi berlangsung secara tidak merata pada berbagai belahan dunia. Untuk memahami fenomena ini, kita bisa mengklasifikasikan negara-negara berdasarkan kemajuan ekonominya ke dalam tiga kelompok utama: negara maju, negara berkembang, dan negara terbelakang.

Negara maju adalah negara yang memiliki tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi. Hal ini ditandai oleh pendapatan per kapita yang besar, infrastruktur yang kuat, dan sektor jasa yang mendominasi. Menurut Piketty (2014) "*Capital in the Twenty-First Century*", negara-negara maju cenderung memiliki distribusi kekayaan yang lebih merata. Sistem pendidikan serta pelayanan kesehatan bagi masyarakat juga tergolong maju. Negara-negara maju memiliki kondisi ekonomi yang stabil, diikuti dengan kemampuan untuk berinovasi dalam berbagai sektor teknologi maupun jasa pada tingkat lebih lanjut. Negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Jerman tergolong dalam kategori negara maju, yang terbukti dengan perekonomian negara yang didukung oleh institusi yang kuat serta pasar yang sangat terorganisir.

Pada negara-negara berkembang, berada dalam transisi menuju pembangunan ekonomi yang lebih tinggi dan memiliki sektor industri yang berkembang. Banyak pula negara berkembang yang masih bergantung pada pemanfaatan ekonomi dari sumber pertanian dan sumber daya alam. Chang (2014) menyebutkan dalam bukunya "*Economics: The User's Guide*" bahwa negara berkembang menghadapi tantangan dalam memperkuat institusi ekonomi dalam upaya mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (*Sustainability*). Terdapat banyak negara berkembang yang mengalami permasalahan pada ketidaksetaraan, kemiskinan, dan kurangnya fasilitas seperti pendidikan dan kesehatan yang baik dan berkualitas. Namun, negara-negara berkembang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Indonesia, India, dan Brasil adalah contoh negara berkembang yang terus berupaya meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya masing-masing.

Sistem Ekonomi di Negara Maju

Negara-negara maju di berbagai belahan dunia memiliki sistem ekonomi yang kompleks, namun beragam. Sistem ini mencerminkan perkembangan historis, sosial, dan politik yang telah membentuk negara-negara tersebut. Sebagian negara maju menerapkan sistem kapitalisme campuran. Kapitalisme campuran menggunakan prinsip-prinsip pasar bebas yang berjalan seiring dengan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengatur ekonomi dan menyediakan keamanan sosial. Bapak ekonomi dunia, Adam Smith, menyebutkan pada buku "*The Wealth of Nations*" betapa krusial

adanya kebebasan ekonomi dan pasar yang kompetitif sebagai mesin utama dalam pertumbuhan dan inovasi. Negara-negara yang mengedepankan prinsip kapitalisme turut menyadari bahwa diperlukan adanya regulasi penanganan masalah ketimpangan dan kegagalan pasar yang dapat muncul dari sistem ekonomi pasar bebas yang tidak diatur dengan baik.

Sistem ekonomi pada negara-negara maju adalah penekanan pada kesejahteraan sosial, melalui pendistribusian pendapatan yang lebih merata. Seperti pemaparan Piketty pada buku "*Capital in the Twenty-First Century*" negara-negara maju kerap menerapkan kebijakan fiskal yang bersifat progresif. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dengan mengenakan pajak yang lebih tinggi pada mereka yang berpendapatan tinggi, dan mengalokasikannya pada berbagai program pendukung kesejahteraan masyarakat seperti program kesehatan dan pendidikan. Chang (2014) menyebutkan bahwa penekanan pada lembaga-lembaga ekonomi yang efektif merupakan kunci untuk memastikan kelancaran operasi pasar dan mendorong investasi pada berbagai sektor penting. Di negara-negara maju, lembaga-lembaga independen seperti bank sentral, pengadilan, dan badan regulasi krusial memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang stabil bagi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada kelompok negara ini tidak terlepas pada kemampuan negara-negara tersebut dalam pengembangan inovasi dan teknologi. Hall dan Soskice dalam buku "*Varieties of*

Capitalism" menjelaskan bahwa negara-negara seperti Jerman dan Jepang telah menciptakan sistem ekonomi yang mendorong kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk memfasilitasi penelitian dan pengembangan.

Negara-negara maju memiliki sistem hukum yang kuat dan transparan. Sistem hukum berfungsi untuk memastikan hak milik dan kontrak dilindungi dengan baik. De Soto (2000) menyebutkan bahwa salah satu alasan keberhasilan ekonomi pada negara-negara Barat adalah terdapat suatu kepastian hukum yang memungkinkan individu dan perusahaan untuk berinvestasi tanpa rasa takut akan ketidakpastian hukum. Kepastian hukum tidak hanya meningkatkan rasa kepercayaan para investor, namun turut mendorong pertumbuhan sektor swasta yang dinamis. Sektor swasta merupakan tulang punggung dari perekonomian negara maju. Keadaan sistem hukum yang jelas bagi sektor swasta tidak hanya akan mendukung pertumbuhan pada pihak swasta, namun juga bagi perekonomian nasional.

Sistem Ekonomi di Negara Berkembang

Menurut Gilpin (2001) pada buku "*Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*", berbagai negara berkembang sering berada pada posisi di bawah tekanan globalisasi yang memaksa negara-negara tersebut untuk berintegrasi ke dalam ekonomi global sekaligus menghadapi tantangan internal seperti ketimpangan ekonomi dan kelembagaan yang masih lemah. Pada negara-negara berkembang, sistem ekonomi yang diterapkan

kebanyakan merupakan hasil kombinasi sistem perekonomian pasar yang sedang berkembang dengan berbagai bentuk intervensi negara yang bertujuan untuk memberi arahan pada pembangunan serta mengatasi ketidakadilan sosial.

Tantangan utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Buku Adam Smith yang berjudul "*The Wealth of Nations*" pada tahun 1776 menegaskan bahwa penting untuk melakukan spesialisasi dalam kemampuan suatu bangsa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, terdapat banyak negara berkembang yang mengalami hambatan struktural yang menghalangi dalam upaya pemenuhan kapitalisasi sumber daya yang berada di negara tersebut. Terdapat banyak negara berkembang yang masih bergantung pada ekspor komoditas primer dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Padahal komoditas primer sangat sensitif terhadap fluktuasi harga internasional, sehingga mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan ketidakmerataan pendapatan masyarakat.

Chang (2014) pada "*Economics: The User's Guide*" menyebutkan bahwa negara-negara berkembang memerlukan kebijakan ekonomi yang lebih proaktif untuk membangun kapasitas industri dan mengurangi ketergantungan pada impor teknologi berkualitas tinggi pada negara-negara maju. Banyak pula yang menarik investasi asing langsung menerapkan kebijakan industrialisasi yang terencana dan

berupaya untuk menarik investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI) dengan menawarkan insentif dan zona ekonomi khusus. Namun, tetap terdapat tantangan dalam memastikan bahwa investasi asing yang telah didapatkan dapat tersebar secara luas dan merata pada perekonomian nasional melalui masyarakatnya.

Rodrik (2011) menekankan bahwa negara-negara berkembang memerlukan keseimbangan yang tepat antara keterbukaan ekonomi global dengan perlindungan bagi perekonomian nasional. Meskipun integrasi dalam ekonomi global menawarkan peluang pertumbuhan yang besar melalui perdagangan dan investasi, terdapat risiko yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Risiko-risiko yang biasa dihadapi negara-negara berkembang dapat dilihat pada peningkatan ketergantungan pada pasar internasional dan dampak yang sangat terasa ketika terjadi gejolak pada ekonomi global. Maka dari itu, kebijakan ekonomi di negara-negara berkembang harus dirancang untuk mengoptimalkan manfaat globalisasi sambil meminimalkan risiko-risiko yang terkait dengan ketidakstabilan ekonomi global.

Negara-negara berkembang memiliki potensi yang sangat besar untuk bergabung menjadi kelompok negara dengan kemajuan ekonomi yang lebih tinggi. Yang diperlukan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia, India, dan Brasil, adalah pembenahan dan ketegasan pada regulasi perekonomian dengan kebijakan yang

tepat, dan pengoptimalan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan lebih baik.

Sistem Ekonomi di Negara Terbelakang

Salah satu karakteristik utama pada sistem perekonomian di negara-negara terbelakang adalah kurangnya lembaga ekonomi yang kuat dan efektif. Menurut De Soto (2000), banyak negara pada kelompok ini yang gagal untuk menciptakan lembaga-lembaga yang dapat menjamin hak milik dan kontrak yang jelas. Ketidakmampuan lembaga-lembaga tersebut dalam menjamin kejelasan pada hak milik dan kontrak dapat mengakibatkan kegagalan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung investasi dan kewirausahaan. Tanpa adanya kepastian hukum dan lingkungan yang menjamin perlindungan hak milik maupun kontrak masyarakat, baik rakyat maupun para pengusaha di negara-negara ini merasa enggan untuk melakukan investasi jangka panjang. Padahal investasi dalam waktu jangka panjang akan memacu pertumbuhan ekonomi nasional negara-negara tersebut. Sebagai akibatnya, kegiatan ekonomi di kawasan ini cenderung bersifat informal dan susbsisten, dengan sedikit akumulasi modal serta kurangnya inovasi teknologi.

Ketimpangan ekonomi dan sosial juga menjadi tantangan besar bagi negara-negara dengan kemajuan ekonomi yang masih terbelakang. Piketty (2014) membahas mengenai hal ini dalam buku "*Capital in the Twenty-First Century*". Piketty menyatakan bahwa ketimpangan yang tinggi sering terkait dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan, sama halnya dengan peluang ekonomi. Ketimpangan

dapat dengan mudah terlihat melalui persebaran yang sangat tidak merata pada distribusi pendapatan masyarakat. Pada banyak negara-negara terbelakang, sebagian besar populasi hidup dalam kemiskinan yang ekstrem. Sementara itu, sebagian kecil penguasa menguasai sebagian besar sumber daya yang ada. Ketimpangan ini memperburuk siklus kemiskinan dan membatasi kemampuan negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Gilpin melalui buku "*Global Political Economy*" memaparkan bahwa negara-negara terbelakang sering berada pada garis luar sistem ekonomi global. Sedikit sekali pengaruh yang dirasakan oleh negara-negara ini terhadap kebijakan ekonomi global yang diterapkan. Negara-negara ini tidak terlalu terpengaruh terhadap kebijakan perdagangan dan keuangan internasional. Kelompok negara terbelakang sering terjebak dalam perangkap ketergantungan pada bantuan internasional. Persaingan antar negara-negara terbelakang yang terpaksa menjual produk-produk hasil yang sebenarnya berkualitas dengan harga rendah pada negara-negara maju, mengakibatkan kurangnya pengembangan produksi yang optimal bagi masyarakat negara itu sendiri. Ketergantungan ini membuat negara-negara terbelakang rentan terhadap fluktuasi ekonomi global dan perubahan harga komoditas. Keadaan ini akan dapat mengganggu stabilitas ekonomi nasional pada negara-negara tersebut.

Chang (2014) memberikan argumennya bahwa negara-negara terbelakang perlu mengembangkan pendekatan ekonomi yang sesuai dengan kondisi perekonomian masyarakatnya. Dibandingkan mengadopsi konsep dan pendekatan pembangunan yang dipilih dari negara-negara maju atau lembaga-lembaga internasional, mengikuti pola ekonomi lokal akan memberikan dampak yang lebih nyata bagi masyarakat. Ketentuan yang bisa dilakukan dalam upaya ini adalah dengan memperkuat kapasitas kelembagaan nasional, meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan pelayanan kesehatan berkualitas, dan membangun infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, negara-negara terbelakang akan dapat membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, diharapkan ketergantungan negara-negara berkembang pada bantuan asing dan fluktuasi pasar global dapat dikurangi. Kelemahan lembaga pengelola perekonomian, ketimpangan ekonomi yang sangat ekstrem, dan keterbatasan akses menuju pasar global, perlu reformasi institusional yang mendalam. Selain itu, kebijakan ekonomi perlu difokuskan pada pembangunan sumber daya manusia serta peningkatan kapasitas produksi.

BAGIAN 10

KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL

A. KEBIJAKAN MONETER

1. Pengertian Kebijakan Ekonomi

Kebijakan moneter merupakan salah satu dari berbagai kebijakan yang mengatur pergerakan siklus keuangan suatu negara dan menjaga stabilitas perekonomian, dimana kebijakan ini akan menggerakkan variabel makroekonomi maupun mikroekonomi sehingga akan membentuk suatu ukuran keuangan yang dinamis, dengan tujuan agar dapat menjaga kestabilan keuangan dan pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan.

Kebijakan moneter adalah salah satu kebijakan ekonomi makro yang berhubungan langsung dengan peredaran uang atau jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dengan itu kebijakan moneter (*monetary policy*) adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan perubahan jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rate*) untuk mempengaruhi permintaan aggregate (*aggregate demand*) dan mengendalikan ketidakstabilan dalam suatu perekonomian negara. Kebijakan moneter sebagai salah satu upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan menjaga keberlanjutan perekonomian yang pada akhirnya dapat mempertahankan kestabilan harga.

Bank sentral menjadi lembaga independen yang bertugas dalam pengendalian jumlah uang beredar dalam negara. Bank Indonesia memiliki otoritas dalam menetapkan target inflasi dan suku bunga acuan. Inflasi di Indonesia harus berada pada angka yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, tidak boleh lebih maupun tidak boleh kurang. Apabila inflasi melebihi batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka Bank Indonesia melakukan kebijakan untuk mengurangi jumlah uang beredar yang disebut dengan kebijakan moneter kontraktif. Begitupun sebaliknya, apabila inflasi di negara berada di bawah target inflasi Bank Indonesia maka Bank Indonesia melakukan kebijakan untuk menambah jumlah uang beredar yang disebut dengan kebijakan moneter ekspansif. Oleh sebab itu, untuk mencapai target inflasi yang telah ditetapkan maka Bank Indonesia diberi otoritas untuk menetapkan suku bunga acuan.

Kebijakan moneter merupakan kebijakan dalam upaya mengendalikan perekonomian negara secara makro untuk mencapai perekonomian yang lebih baik dengan cara mengatur jumlah uang yang beredar. Perekonomian yang baik sendiri dapat dilihat dari kestabilan harga melalui tingkat inflasi yang terkontrol. Kebijakan moneter merupakan proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu misalnya menahan inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera. Kebijakan moneter dapat melibatkan pengaturan standar bunga pinjaman, “*margin requirement*”, kapitalisasi untuk bank atau bahkan

bertindak sebagai peminjam usaha terakhir atau melalui persetujuan melalui negosiasi dengan pemerintah lain. Secara khusus, Pasal (1) Ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian diamandemen menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 mendefinisikan kebijakan moneter sebagai kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah, yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga.

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilitas ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Kebijakan moneter berfokus kepada meningkatkan dan mengurangi suplai uang dengan menstimulus keadaan ekonomi.

2. Tujuan Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2004 Pasal 7 tentang Bank Indonesia. Hal yang dimaksud dengan stabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan ini, sejak 2005, Bank

Indonesia telah memperkenalkan kerangka kerja kebijakan moneter dengan inflasi sebagai tujuan utama kerangka kerja penargetan inflasi dengan memperkenalkan rezim nilai tukar mengambang. Peran stabilitas nilai tukar sangat penting untuk stabilitas harga dan sistem keuangan. Untuk alasan ini, Bank Indonesia juga menerapkan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan dan menjaga nilai tukar pada tingkat tertentu. Dalam implementasinya, Bank Indonesia diberdayakan untuk mengambil tindakan moneter dengan menetapkan target moneter (seperti uang dan suku bunga) dengan tujuan utama mempertahankan target inflasi pemerintah. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan Prinsip Syariah. Jika dirangkum, maka tujuan kebijakan moneter diantaranya:

- a) **Stabilitas Ekonomi:** Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan di mana pertumbuhan ekonomi berlangsung secara terkendali dan berkelanjutan.
- b) **Kesempatan Kerja:** Kesempatan kerja akan meningkat bila produksi meningkat. Peningkatan produksi biasanya diikuti dengan perbaikan nasib para karyawan ditinjau dari segi upah maupun keselamatan kerja.
- c) **Kestabilan Harga:** Kestabilan harga ditandai dengan stabilitas harga barang dari waktu ke waktu. Harga yang stabil menyebabkan masyarakat percaya bahwa membeli barang pada tingkat harga sekarang sama dengan tingkat harga yang

akan datang, atau daya beli uang dari waktu ke waktu adalah sama.

d) Neraca Pembayaran Internasional: Neraca pembayaran dapat dikatakan dalam keadaan seimbang apabila jumlah nilai barang yang diekspor sama dengan nilai barang yang diimpor. Untuk mendapatkan neraca pembayaran yang seimbang, pemerintah sering menjalankan kebijakan moneter.

e) Menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi: Menjaga stabilitas harga dari banyaknya jumlah uang yang beredar, Meningkatkan kesempatan kerja, Memperbaiki posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran, jika negara mendevalusi mata uang rupiah ke mata uang asing.

3. Jenis – Jenis Kebijakan Moneter

Pengendalian jumlah uang beredar dalam masyarakat di lakukan dengan menambah atau mengurangi jumlah uang beredar, dalam hal ini kebijakan pemerintah dalam moneter dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kebijakan Moneter Ekspansif (*Monetary Ekspansive Policy*):

Merupakan suatu kebijakan yang di lakukan oleh bank sentral dalam rangka menambah jumlah uang beredar. Kebijakan ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat dalam hal ini dapat meningkatkan permintaan agregat masyarakat dan mengurangi atau menurunkan angka pengangguran. Kebijakan moneter ekspansif ini yang dapat merangsang atau mendorong pemulihan ekonomi ketika resesi melanda. Kebijakan ini

dikenal dengan kebijakan moneter longgar atau *Easy Money Policy*.

2. Kebijakan Moneter Kontraktif (*Monetary Contractive Policy*):

Kebijakan ini merupakan kebijakan mengurangi jumlah uang beredar, atau kebijakan jenis tindakan moneter yang mempertahankan tingkat suku bunga jangka pendek yang lebih tinggi dari biasanya, atau yang mengurangi atau bahkan mengecilkan tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar. Ini dilakukan oleh otoritas moneter ketika makro ekonomi mengalami inflasi. Kebijakan ini dikenal dengan kebijakan moneter ketat atau *Tight Money Policy*.

4. Instrumen Kebijakan Moneter

Instrumen kebijakan moneter merupakan variabel yang dapat Bank Sentral kendalikan secara langsung atau setidaknya dapat diarahkan pada target yang sangat mendekati. (Parkin, 2018). Instrumen kebijakan moneter merupakan alat-alat atau media pengendalian operasi moneter yang dimiliki dan dapat digunakan oleh bank sentral untuk mempengaruhi sasaran operasional dan sasaran akhir yang telah ditetapkan oleh bank sentral atau pemerintah.

Kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah untuk mengendalikan pereko nomian melalui jumlah uang beredar (JUB) yang dilakukan oleh bank sentral. Dalam mengendalikan jumlah uang beredar, ada beberapa instrumen kebijakan moneter yang biasa digunakan, diantaranya adalah:

Tabel 1. Instrumen Kebijakan Moneter Kuantitatif dan Kualitatif

Instrumen Kuantitatif	Instrumen Kualitatif
a. Operasi pasar terbuka	a. Kredit selektif
b. Suku bunga diskonto	b. Bujukan moral
c. Tingkat cadangan wajib	

Operasi pasar terbuka (*open market operation*). Instrumen kebijakan operasi pasar terbuka dilakukan dengan cara menjual atau membeli surat berharga, misalnya Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Bank sentral menentukan untuk menjual ataupun membeli surat berharga, tergantung pada kondisi perekonomian yang dihadapi. Dalam kondisi perekonomian mengalami kelesuan, bank sentral akan menambah jumlah uang beredar dengan cara membeli surat berharga. Dengan membeli surat berharga, maka bank sentral akan membayar sejumlah surat berharga yang dibelinya tersebut sehingga jumlah cadangan yang ada di bank umum akan bertambah. Dengan bertambahnya jumlah uang beredar, maka diharapkan perputaran kegiatan ekonomi lebih meningkat. Sebaliknya dalam kondisi *overemployment*, bank sentral akan menjual surat berharga yang mereka miliki sehingga sebagian jumlah uang beredar akan masuk ke rekening bank sentral dan jumlah tabungan giral milik masyarakat dan cadangan bank umum akan berkurang. Ada dua syarat agar instrumen operasi pasar terbuka ini berhasil mengatasi masalah *overemployment* dan *underemployment*, yaitu:

- a. Bank umum tidak memiliki kelebihan cadangan. Kelebihan cadangan yang dimiliki bank umum dapat digunakan untuk membeli surat berharga yang ada di bank sentral.
- b. Ada cukup banyak surat berharga yang dapat diperjualbelikan. Dengan banyaknya surat berharga yang beredar dan dimiliki bank sentral, maka ada keleluasaan bank sentral untuk melakukan jual beli atas surat berharga tersebut.

Suku bunga Diskonto (*Discount Rate*) adalah tingkat bunga yang ditetapkan pemerintah pada bank-bank umum yang meminjam uang kepada bank sentral. Ketika bank-bank umum mengalami kondisi yang mengharuskan mereka untuk meminjam uang ke bank sentral, pemerintah dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengatur jumlah uang yang beredar.

Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*), Ketika minimum cadangan wajib tersebut berkurang, maka bank memiliki lebih banyak uang yang dapat diedarkan di masyarakat melalui pinjaman.

Imbauan Moral (*Moral Persuasion*), Instrumen kebijakan moneter berupa imbauan moral dapat dilakukan oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang yang beredar melalui berbagai hal. Bank sentral dapat mengimbau bank-bank umum untuk menurunkan atau menaikkan suku bunga pinjamannya.

5. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

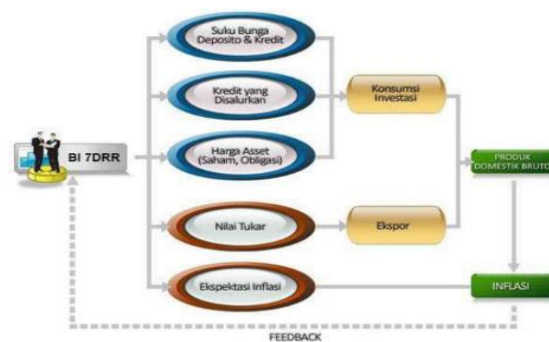
Mekanisme transmisi kebijakan moneter pada prinsipnya merupakan bagaimana kebijakan moneter yang di tempuh oleh bank setral mempengaruhi berbagai aktifitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya akan mencapai tujuan akhir yang di tetapkan. Taylor (1995) dalam Warjiyo (2004) menyatakan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah” *the process through which monetary policy decisions are transmitted into changes in real GDP and inflation*”.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter ini akan berpengaruh kepada aktivitas ekonomi dan keuangan melalui berbagai transmisi, seperti jalur suku bunga, kredit, nilai tukar, harga asset (Miskin 2019). Dalam sektor keuangan mekanisme transmisi akan berpengaruh terhadap perkembangan suku bunga, nilai tukar dan kredit, sementara terhadap sektor riil akan mempengaruhi perilaku konsumsi, investasi dan kegiatan ekspor impor.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, perkenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah *stance* kebijakan moneter yang sedang diterapkan.

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat

inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan BI 7DRR sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan BI 7DRR sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu (*time lag*).



Gambar 10.1 Transmisi Kebijakan Moneter

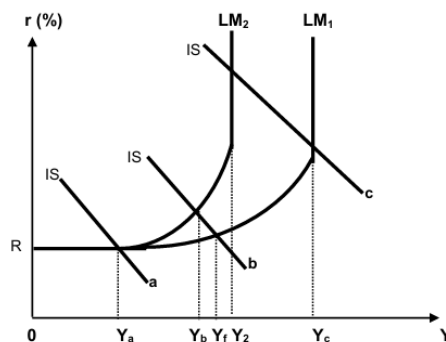
Sumber: www.bi.go.id

6. Efektivitas Kebijakan Moneter

Efektivitas kebijakan moneter ditunjukkan gambar Kurva 2. Dengan mensimulasikan pergeseran kurva IS dan kurva LM, efektivitas kebijakan moneter akan berpengaruh di tiga daerah, yaitu:

- a. Daerah jerat likuiditas kebijakan moneter tidak efektif. Pergeseran kurva LM dari LM1 ke LM2 tidak dapat meningkatkan tingkat bunga. Tingkat bunga tetap pada tingkat

- R sedangkan tingkat pendapatan nasional riil juga tidak mengalami perubahan.
- b. Daerah tengah kebijakan moneter kurang efektif. Kebijakan moneter hanya menggeser sedikit tingkat pendapatan nasional riil.
 - c. Daerah Klasik kebijakan moneter sangat efektif. Pergeseran kurva IS akan mengakibatkan pendapatan nasional naik lebih besar, yaitu dari Y_2 ke Y_e .



Gambar 10.2 Kurva IS-LM dan Efektivitas Kebijakan Moneter

B. KEBIJAKAN FISKAL

1. Pengertian Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang dikeluarkan guna mempengaruhi jalannya perekonomian dengan cara memanipulasi anggaran pendapatan dan belanja Negara sehingga sesuai dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi dan tujuan ekonomi yang hendak dicapai. Kebijakan fiskal yang

dimaksud mencakup perubahan besarnya pajak (Tx) atau pengeluaran pemerintah (G) atau perubahan besarnya pajak dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama. Selanjutnya, Menurut Nanga (2005) menyatakan bahwa “kebijakan fiskal (*fiscal policy*) atau disebut juga kebijakan anggaran (*budgetary policy*) adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui manipulasi instrumen fiskal seperti pengeluaran pemerintah (G) dan/atau pajak (T) yang ditujukan untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat di dalam perekonomian”. Kebijakan fiskal disebut juga sebagai kebijakan ekonomimakro dengan tujuan :

- a. Membantu fluktuasi dari siklus usaha tidak besar
- b. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengangguran yang rendah.
- c. Menurunkan inflasi yang tinggi

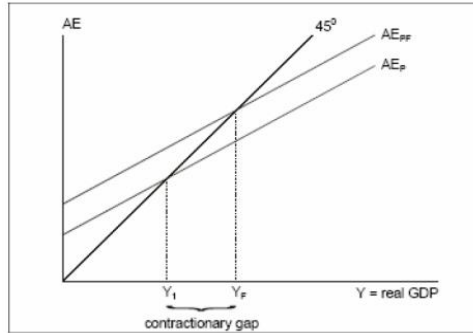
Poin-poin di atas menunjukkan, arah kebijakan fiskal memang ditujukan untuk menstabilkan ekonomi dalam skala makro. Kondisi terakhir menunjukkan bahwa kebijakan fiskal juga ditujukan untuk mengurangi defisit anggaran. Pemerintah membuat kebijakan fiskal untuk memusatkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Dalam konteks pajak jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dimana jika pajak diperkecil maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat menambah jumlah produknya. Jika pajak diperbesar maka akan memperkecil

kemampuan beli masyarakat serta menurunkan tingkat output industri secara umum. Pajak dan pengeluaran pemerintah yang berubah baik dari sisi tingkat dan komposisinya akan dapat mempengaruhi variabel-variabel diantaranya permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi, pola persebaran sumber daya, distribusi pendapatan. Kebijakan fiskal dapat dibedakan ke dalam “kebijakan fiskal aktif atau diskresioner (*discretionary fiscal policy*)” dan “kebijakan fiskal yang pasif atau non-diskresioner (*nondiscretionary fiscal policy*)”.

2. Jenis - Jenis Kebijakan Fiskal

a. Kebijakan Fiskal Ekspansif

Kebijakan Fiskal Ekspansif adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih bagus melalui perubahan penerimaan dan pengeluaran pemerintah, pada saat munculnya “kontraksional gap”. Kontraksional gap adalah kondisi disaat output potensial (Y_F) lebih tinggi dibandingkan dengan output Actual (Y_1). Tingginya tingkat pengangguran merupakan ciri pada saat terjadi kontraksional gap atau $U_{\text{actual}} > U_{\text{alamiah}}$



Gambar 10.3 Kebijakan Fiskal Ekspansif

Pengangguran terjadi karena kelesuan dari industry-industri untuk memproduksi barang yang diakibatkan tidak adanya sumber pemasaran baru dan juga disebabkan daya beli masyarakat yang menurun dalam membeli produk. Namun disisi lain biaya produksi semakin mahal maka kebijakan yang diambil oleh perusahaan-perusahaan pada kondisi ini diantaranya melakukan pemutusan hubungan tenaga kerja. Disamping itu juga terjadi penurunan investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan tidak terserapnya tenaga kerja.

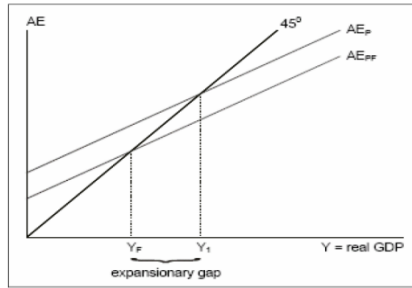
Kebijakan ekspansif dilakukan dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah (G) atau menurunkan pajak (T) untuk menambah tingkat output (Y), adapun mekanisme peningkatan pengeluaran pemerintah ataupun penurunan pajak (T) terhadap output adalah sebagai berikut, pada gambar 1 maka dapat dijelaskan bahwa disaat pengeluaran pemerintah

(ΔG) naik atau selisih pajak (ΔT) turun maka akan menggeser kurva pengeluaran agregat keatas sehingga pendapatan akan naik dari (Y_1) menjadi (Y_t).

b. Kebijakan Fiskal Kontraktif

Kebijakan Fiskal Kontraktif adalah kebijakan pemerintah melalui penurunan belanja negara (G) dan menaikkan tingkat pajak (T). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi daya beli masyarakat dan mengontrol inflasi. Kebijakan pemerintah ini bagaimana pemasukan kepada negara lebih besar daripada pengeluarannya. Baiknya politik anggaran surplus dilaksanakan ketika perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanas (*overheating*) untuk menurunkan tekanan permintaan.pada saat munculnya ekspansinary gap.

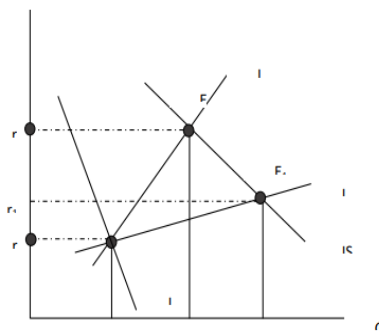
Ekspansinary gap adalah suatu kondisi dimana output potensial (Y_t) lebih kecil dibandingkan dengan output Actual (Y_1). Pada gambar 4, mekanisme penurunan pengeluaran pemerintah (G) ataupun kenaikan pajak (T). Pada grafik disaat pengeluaran pemerintah (ΔG) turun atau selisih pajak (ΔT) naik maka akan menggeser kurva pengeluaran agregat kebawah sehingga pendapatan akan turun dari (Y_1) menjadi (Y_t).



Gambar 10.4 Kebijakan Fiskal Kontraktif

3. Tujuan Kebijakan Fiskal

Tujuan kebijakan fiskal secara umum adalah dicapainya kestabilan ekonomi yang mantap dan untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang layak sehingga tingkat pengangguran alamiahnya. Dengan kata lain kebijakan fiskal bertujuan agar pendapatan nasional riil terus naik pada laju pertumbuhan pendapatan nasional riil potensialnya yaitu laju pertumbuhan yang selaras dengan perubahan teknologi dan perubahan jumlah faktor produksi dengan tetap dipertahankannya kestabilan harga-harga umum.



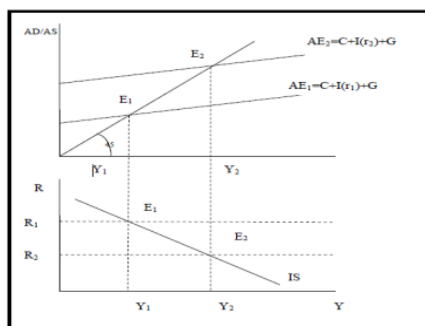
Gambar 10.5 Grafik Efektivitas Kebijakan Fiskal

Pada grafik 10.5 diatas, Kurva LM yang memiliki slope/kemiringan yang berbeda kurva LM_1 memiliki kemiringan yang lebih kecil daripada kurva LM_2 . Karena kemiringan LM_1 lebih kecil maka kurva LM_1 akan lebih landai daripada kurva LM_2 . Misalnya pemerintah menerapkan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan menaikkan G sejumlah tertentu sedangkan Tr dan T_x tetap. Kenaikan G akan reaksi selesai, kurva IS yang baru, IS_2 , hanya sampai pada titik E_2 bila keseimbangan pasar uang adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva LM_2 tetapi bila keseimbangan pasar uang diwakili oleh kurva LM_1 , peningkatan jumlah G yang sama akan menggeser kurva IS hingga mencapai titik E_1 . bila kita bandingkan antara titik E_1 dan E_2 terlihat bahwa kenaikan GDP pada titik E_1 lebih tinggi daripada titik E_2 .

4. Kurva IS : Alat Analisis Kebijakan Fiskal

Pasar barang merupakan tempat dimana semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan pasar barang merupakan penjumlahan dari semua permintaan akan barang dan jasa di dalam negeri, sementara yang menjadi penawarannya adalah semua barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Kurva IS merupakan hubungan antara tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang muncul di pasar barang dan jasa. Kurva IS juga menyatakan “investasi” dan “tabungan”. Dalam sistem ekonomi tertutup, identitas output agregat merupakan penjumlahan konsumsi rumah tangga, konsumsi perusahaan dan konsumsi pemerintah, yaitu: $Y = C + I$

+ G dengan $Y =$ output riil agregat, $C =$ konsumsi riil rumahtangga, $I =$ konsumsi riil perusahaan, dan $G =$ konsumsi riil pemerintah. Fungsi konsumsi riil rumahtangga dan konsumsi riil perusahaan masing-masing adalah $C = [C(Y-T)R]$ dimana $Y - T =$ pendapatan disposable riil, dan $R =$ tingkat bunga nominal.



Gambar 10.6 Grafik bekerjanya kebijakan fiskal (kurva IS)

Penjelasan Grafik:

- 1) Untuk tingkat bunga pada R_1 maka kurva permintaan agregat adalah pada kurva $a + bY + e - f \cdot R_1$, maka pendapatan nasional equilibrium pada Y_1
- 2) Pada titik E_1 pada diagram pertama terbentuk dari perpotongan antara kurva $a + bY + e - f \cdot R_1$ dan garis 45 $^\circ$
- 3) Pada titik E_1 pada diagram kedua merupakan perpotongan garis yang ditarik dari titik E_1 pada diagram pertama dengan garis R_1 pada diagram kedua.
- 4) Jika tingkat bunga pada R_2 , maka kurva permintaan agregat adalah pada kurva $a + bY + e - f \cdot R_2$, pendapatan nasional equilibrium pada Y_2

- 5) Pada titik E_2 pada diagram pertama terbentuk dari perpotongan antara kurva $a + bY + e - f \cdot R_2$ dan garis 450
- 6) Pada Titik E_2 pada diagram kedua merupakan perpotongan garis yang ditarik dari titik E_2 pada diagram pertama dengan garis R_2 pada diagram kedua.
- 7) Dengan menghubungkan titik E_1 dan E_2 pada diagram kedua, didapatkan kurva IS.

5. Instrumen Kebijakan Fiskal

Instrumen Kebijakan Fiskal adalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang berhubungan erat dengan pajak. Dari sisi pajak jelas jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada ekonomi. Jika pajak diturunkan maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat meningkatkan jumlah output. Dan sebaliknya kenaikan pajak akan menurunkan daya beli masyarakat serta menurunkan output industri secara umum. Perubahan dalam tingkat dan komposisi pajak dan pengeluaran pemerintah dapat berdampak pada variabel-variabel berikut dalam perekonomian:

- a. *Aggregate demand and the level of economic activity* (Permintaan agregat dan tingkat kegiatan ekonomi)
- b. *The pattern of resource allocation* (Pola alokasi sumber daya)
- c. *The distribution of income* (Distribusi pendapatan)

Kebijakan fiskal mengacu pada efek keseluruhan hasil anggaran pada kegiatan ekonomi. Sikap tiga kemungkinan kebijakan fiskal yang netral, ekspansif, dan kontraktif:

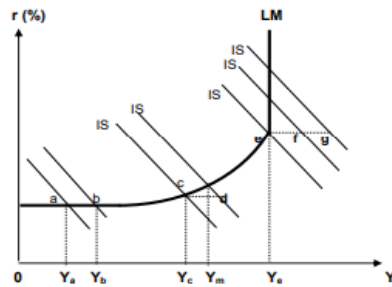
- a. Sikap netral menyiratkan kebijakan fiskal anggaran berimbang di mana $G = T$ (Pemerintah pengeluaran = Pajak pendapatan).
- b. Sikap ekspansif kebijakan fiskal bersih melibatkan peningkatan pengeluaran pemerintah melalui pengeluaran pemerintah meningkat, penurunan pendapatan pajak, atau kombinasi dari keduanya.
- c. Sebuah kontraktif kebijakan fiskal jadi ketika bersih dikurangi pengeluaran pemerintah baik melalui pendapatan pajak yang lebih tinggi, mengurangi pengeluaran pemerintah, atau kombinasi keduanya.

6. Efektivitas Kebijakan Fiskal

Untuk melihat efektivitas kebijakan fiskal, perhatikan gambar 7 Kurva Dengan mensimulasikan pergeseran kurva IS, efektivitas kebijakan fiskal dapat dilihat dari pengaruhnya meningkatkan pendapatan nasional riil.

- a. Daerah jerat likuiditas kebijakan fiskal sangat efektif. Dengan menggeser kurva IS sejauh a b, akan berakibat pada kenaikan pendapatan nasional riil juga sebesar ab . Kenaikan pendapatan nasional ini terjadi dari Y_a ke Y_b .
- b. Daerah tengah kebijakan fiskal kurang efektif. Pergeseran kurva IS sejauh cd hanya akan berhasil meningkatkan pendapatan nasional keseimbangan kurang dari jarak cd tersebut, yaitu dari Y_c ke Y_m .

- c. Daerah Klasik kebijakan fiskal tidak efektif. Meskipun kurva IS digeser sejauh e f ataupun e g, tingkat pendapatan nasional riil tidak mengalami perubahan, yaitu tetap sebesar Y_e .



Gambar 10.7 Kurva LM dan Efektivitas Kebijakan Fiskal

BAGIAN 11

PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INDEKS HARGA KONSUMEN

A. KONSEP PRODUK DOMESTIK BRUTO

Salah satu perhatian utama dari ilmu ekonomi makro adalah output agregat. Besarnya nilai output agregat memberikan gambaran awal kinerja perekonomian. Indikator output agregat dan juga indikator makroekonomi lainnya dihitung dari laporan data-data pendapatan dan produk nasional yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Satu istilah umum yang banyak digunakan untuk mewakili output agregat adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Secara umum PDB menunjukkan total nilai pasar output perekonomian sebuah negara. Secara rinci, PDB didefinisikan sebagai total nilai pasar barang dan jasa final yang diproduksi dengan menggunakan faktor produksi yang terletak atau berada di dalam wilayah suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang sangat penting. Sebagai ukuran produksi total sebuah perekonomian, PDB memberikan rapor kinerja ekonomi sebuah negara. Dalam memahami konsep PDB sangat diperlukan penjelasan yang tepat terhadap definisi di atas. **Pertama**, definisi PDB yang merujuk kepada barang dan jasa final. Konsep digunakan ini untuk membedakan

antara barang final dan barang antara. Barang dan jasa final (akhir) adalah barang dan jasa yang diproduksi untuk penggunaan akhir. Sedangkan barang antara merupakan barang yang diproduksi oleh satu perusahaan untuk digunakan pada proses produksi selanjutnya, atau untuk dijual kembali oleh perusahaan lain. Penghitungan PDB dengan memasukkan kedua kategori barang dan jasa tersebut akan menghasilkan perhitungan ganda (*double counting*). Akibatnya nilai PDB yang diperoleh menjadi *over estimate* atau terlihat lebih besar dari nilai yang sebenarnya. Penghitungan ganda pada PDB dapat dihindari melalui penghitungan nilai tambah produk pada setiap tahapan proses produksi. Nilai tambah selama periode tahapan produksi adalah perbedaan atau selisih antara nilai barang ketika meninggalkan satu tahapan produksi dan biaya pada saat memasuki tahapan produksi tersebut.

Tabel 11.1. Penghitungan Hipotetis Nilai Tambah dalam Produksi Satu Set Mebel Meja Kursi

Tahapan Produksi (Sektor Produksi)	Nilai Penjualan (Nilai Barang, dalam juta Rp)	Nilai Tambah (Juta Rp)
(1) Budidaya Hutan Tanaman Industri (Kehutanan)	10	10
(2) Penggergajian Kayu (Industri pengolahan Kayu)	13	3

(3) Pembuatan Mebel Meja dan Kursi (Industri Mebel)	18	5
(4) Penjualan Mebel Meja dan Kursi (Jasa Pedagangan)	20	2
Total Nilai tambah		20

Tabel 11.1 di atas menunjukkan konsep nilai barang akhir, barang antara dan nilai tambah dalam penghitungan PDB secara sederhana. Berdasarkan tabel ini, PDB dihitung berdasarkan total nilai tambah seluruh proses produksi yakni sebesar 20 juta rupiah. Jumlah ini akan sama dengan besarnya nilai barang akhir yakni sebesar mebel meja kursi yang dibeli dan dibayar konsumen sebesar 20 rupiah.

Kedua, PDB hanya perhatian kepada produksi barang baru atau yang hanya menghitung produksi barang sedang terjadi. Dengan demikian transaksi barang bekas tidak termasuk dalam penghitungan PDB, karena sudah pernah dihitung pada saat barang tersebut selesai diproduksi. Hal ini juga dilakukan agar tidak terjadi perhitungan yang berulang-ulang. Demikian pula, konsep PDB juga tidak memasukkan transaksi surat berharga, seperti penjualan saham atau obligasi karena keduanya bukan termasuk ke dalam kategori barang dan atau jasa.

Ketiga, PDB mengecualikan produksi output yang dihasilkan oleh faktor produksi domestik yang berada di luar negeri. Hal ini bermakna bahwa PDB hanya menghitung nilai barang dan jasa yang diproduksi dengan menggunakan faktor produksi yang berlokasi di

dalam wilayah suatu negara. Output yang diproduksi oleh warga negara di luar negeri tidak termasuk dalam penghitungan PDB negara tersebut. Dan sebaliknya, output yang dihasilkan di dalam negeri oleh warga negara (tenaga kerja) asing, atau modal asing diperhitungkan sebagai PDB negara tersebut.

Penegasan PDB yang hanya menghitung nilai output yang diproduksi dengan atasan wilayah negara penting digunakan. Sebab ada kalanya output nasional diukur dari besarnya output yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara suatu negara terlepas di mana output tersebut diproduksi. Ukuran output nasional ini disebut dengan Produk Nasional Bruto (PNB).

Perbedaan nilai PDB dan PNB bisa saja terjadi. Mobilitas faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja membawa konsekuensi mengalirnya pendapatan faktor produksi domestik di luar negeri ke dalam negeri, serta pengeluaran terhadap faktor produksi luar negeri yang ada di dalam negeri. Sebagai contoh, banyak perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia, namun faktor produksinya dimiliki negara lain, misalnya Honda. Perusahaan ini memiliki pabrik yang beroperasi di Indonesia, namun dimiliki oleh korporasi perusahaan negara Jepang. Seluruh nilai output yang dihasilkan akan menjadi bagian PDB Indonesia, tetapi tidak semua hanya sebagian yang menjadi bagian dari PNB Indonesia. Upah pekerja Indonesia di perusahaan Indonesia menjadi bagian PNB Indonesia, namun profit perusahaan Honda akan dihitung menjadi bagian PNB Negara

Jepang. Ini yang menyebabkan nilai PDB Indonesia tidak sama dengan PNB Indonesia.

B. METODE PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO

PDB adalah ukuran nilai total produksi barang dan jasa sebuah perekonomian. Sebagai ukuran total produksi, maka penghitungan nilai PDB dapat dilakukan melalui penghitungan beberapa pendekatan, yakni pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan, Penjelasan masing-masing pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

PDB menurut metode produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), atau dapat ditulis:

$$\text{PDB} = \text{Total Nilai Tambah Seluruh Sektor Produksi}$$

Dalam penyajian secara garis besar, unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 9 sektor lapangan usaha, yakni:

- (1) Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- (2) Pertambangan dan Penggalian
- (3) Industri Pengolahan
- (4) Listrik, Gas, dan Air Bersih
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, Hotel, dan restoran

- (7) Pengangkutan dan Komunikasi
- (8) Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- (9) Jasa-jasa, termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Berkembangnya sektor-sektor dalam perekonomian, menyebabkan Badan Pusat Statistik (BPS), memperbaharui 9 sektor lapangan usaha tersebut menjadi 17 sektor sebagai berikut:

- (1) A. Sektor Pertanian, Peternakan, dan Perikanan
- (2) B. Pertambangan dan Penggalian
- (3) C. Industri Pengolahan
- (4) D. Pengadaan Listrik dan Gas
- (5) E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
- (6) F. Konstruksi
- (7) G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- (8) H. Transportasi dan pergudangan
- (9) I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- (10) J. Informasi dan Komunikasi
- (11) K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- (12) L. Real Estat
- (13) M,N. Jasa Perusahaan
- (14) O. Administrasi Pemerintahan
- (15) P. Jasa Pendidikan
- (16) Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- (17) R,S,T,U. Jasa Lainnya

2. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan pengeluaran adalah satu pendekatan untuk menghitung PDB dengan mengukur total pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi terhadap barang dan jasa final dalam satu periode tertentu. Dalam hal ini terdapat empat kategori pengeluaran atau permintaan terhadap barang dan jasa akhir, yakni:

- Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga atau Personal Consumption Expenditure (C), adalah pengeluaran rumah tangga terhadap barang dan jasa konsumsi akhir
- Pengeluaran Investasi Domestik Swasta Bruto atau Gross Private Domestic Investment (I), adalah pengeluaran oleh perusahaan dan rumah tangga terhadap barang modal baru seperti pabrik, perlengkapan, inventori; dan tempat tinggal (residential) baru
- Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah atau Government Consumption and Gross Investment (G)
- Ekspor neto atau *Expor minus Impor* ($X - M$) adalah selisih antara ekspor dikurangi dengan impor.

Dengan menggunakan pendekatan pengeluaran PDB dihitung sebagai berikut:

$$PDB = C + I + G + X - M$$

3. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan pendapatan merupakan suatu pendekatan untuk menghitung PDB dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan

atau balas jasa yang diterima seluruh pemilik faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa final. Pendapatan atau balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji pekerja, sewa tanah pemilik lahan, bunga bagi pemiliki modal, dan keuntungan; pendapatan perusahaan perseorangan, semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini PDB juga mengacu penyusutan dan pajak tidak langsung neto, yaitu pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Untuk mendapatkan konsep PDB, maka komponen tersebut harus ditambahkan pula dengan pembayaran neto atas faktor produksi dari laur negeri. Pembayaran neto atas faktor produksi adalah selisih dari pembayaran atau pengeluaran terhadap faktor produksi asing di dalam negeri dikurangi dengan penerimaan atas faktor produksi domestik yang berada di luar negeri. Secara rumus nilai PDB dengan pendekatan pendapatan dihitung sebagai:

PDB = Pendapatan nasional (upah dan gaji pekerja; sewa tanah; bunga modal; laba usaha, pendapatan perusahaan perseorangan) + pajak tidak langsung neto subsidi + penyusutan + pembayaran neto atas faktor produksi dari luar negeri)

C. PRODUK DOMESTIK BRUTO RIIL DAN NOMINAL

Dengan mempertimbangkan harga yang digunakan untuk menghitung nilai output, maka pengukuran PDB dapat dibedakan menjadi PDB nominal dan PDB riil. Nilai PDB nominal adalah PDB

yang diukur dalam nilai mata uang (misalnya Rupiah) atau harga yang berlaku yang berlaku setiap tahun. Sehingga PDB nominal disebut juga dengan PDB atas dasar harga berlaku (ADHB). Sedangkan PDB riil adalah PDB yang diukur dengan harga konstan pada tahun dasar atau PDB atas dasar harga konstan (ADHK). Penetapan tahun dasar biasanya didasarkan pada tahun dimana kondisi ekonomi relatif stabil.

Pembedaan pengukuran PDB nominal dan PDB riil penting dilakukan. Hal ini disebabkan karena harga barang dan jasa dibayar setiap tahun mengalami perubahan dan cenderung meningkat. Akibatnya PDB yang dihitung atas dasar harga berlaku setiap tahun terlihat selalu meningkat. Padahal sesungguhnya nilai PDB yang naik terjadi karena kenaikan harga dan bukan kenaikan produksi. Makanya untuk menghilangkan pengaruh kenaikan harga atau inflasi dalam penghitungan PDB digunakanlah penghitungan dengan acuan harga konstan pada tahun dasar yang ditetapkan. Dengan menggunakan penghitungan ini, maka nilai PDB yang diperoleh akan menggambarkan nilai barang dan jasa yang diproduksi secara riil. Penghitungan PDB nominal dan PDB riil dapat diilustrasikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 11.2. Contoh Hipotesis Perhitungan PDB Nominal dan PDB Riil pada Perekonomian dengan Dua Barang

Jenis Barang	Produksi(unit)	Harga per unit (Rp)	Total (Rp)
Tahun 2015			
Barang A	10	15	150
Barang B	5	10	50
			200
Tahun 2020			
Barang A	8	20	160
Barang B	5	12	60
			220
Produksi tahun 2020 dihitung dengan harga di tahun 2015			
Barang A	8	15	120
Barang B	5	10	50
			170

PDB nominal adalah PDB yang diukur dalam ukuran uang atau rupiah saat ini (harga saat sekarang yang dibayarkan untuk mendapatkan barang atau jasa). Jika gunakan PDB nominal untuk pertumbuhan maka bisa keliru berpikir, kelihatannya produksi naik, padahal itu terjadi hanyalah karena kenaikan harga atau inflasi. Seperti pada contoh di tabel 13.1 di atas, jika menggunakan harga pada tahun 2020 terlihat nilai PDB nominal sebesar 220, padahal

secara riil nilai PDB hanya sebesar 170 jika menggunakan harga konstan tahun 2015. Sehingga ukuran produksi yang lebih tepat untuk pertumbuhan adalah PDB riil.

D. INDEKS HARGA KONSUMEN

Pembedaan antara PDB nominal dan PDB riil dimungkinkan karena ada perubahan harga. Konsep harga yang dimaksud adalah harga umum. Ukuran harga umum untuk mewakili seluruh output yang diproduksi dikenal dengan istilah deflator PDB. Pengukuran deflator PDB dilakukan dengan membagi PDB nominal terhadap PDB riil, kemudian dikalikan dengan angka 100.

Selain deflator PDB, terdapat beberapa ukuran lain untuk menggambarkan tingkat harga umum. Salah satunya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks harga konsumen adalah salah satu indeks harga yang paling banyak digunakan dalam analisis ekonomi. Definisi IHK menurut BPS adalah adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antarwaktu dari suatu paket jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga di daerah perkotaan dengan dasar suatu periode tertentu. Penentuan barang dan jasa dalam IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan BPS.

Sebagai ukuran tingkat harga umum, IHK memiliki beberapa fungsi dalam analisis ekonomi serta pengambilan keputusan, diantaranya adalah:

1. Untuk mengukur inflasi dalam perekonomian

Dengan memantau perubahan IHK maka dapat diketahui berapa berapa laju inflasi yang terjadi, dan selanjutnya menjadi acuan untuk membuat kebijakan.

2. Untuk memantau kesejahteraan ekonomi

Kenaikan IHK diartikan bahwa telah terjadi inflasi, sehingga hal ini berpotensi menurunkan kesejahteraan masyarakat.

3. Untuk melakukan penyesuaian kebijakan moneter

IHK digunakan sebagai salah satu indikator utama kebijakan moneter seperti kebijakan untuk penentuan suku bunga

4. Untuk dijadikan acuan dalam perencanaan bisnis

IHK membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam merespon perubahan kondisi pasar, terutama harga.

E. MANFAAT KONSEP PDAN PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO

PDB merupakan merupakan salah satu indikator makro yang menggambarkan kondisi ekonomi ekonomi setiap tahun. Data PDB yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. PDB atas dasar harga konstan (PDB riil) dapat digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi secara agregat, dengan

cara melihat perubahannya setiap tahun. Jika PDB mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Dengan demikian perubahan PDB menjadi indikator pertumbuhan ekonomi.

2. PDB atas dasar harga berlaku menunjukkan besarnya kapasitas sumber daya ekonomi yang dimiliki. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sebuah negara.
3. Distribusi PDB menurut lapangan usaha memberikan gambaran kontribusi sektoral perekonomian. Basis ekonomi negara tergantung dari kontribusi sektoral dalam perekonomian. Sebagai contoh, jika peran sektor pertanian terhadap PDB dominan, artinya sektor pertanian menjadi tumpuan perekonomian negara yang bersangkutan.
4. Distribusi PDB menurut penggunaan menjelaskan peranan kelembagaan dalam menyerap barang dan jasa yang diproduksi oleh perekonomian. Jika komposisi PDB lebih didominasi oleh konsumsi rumah tangga, artinya produksi barang dan jasa lebih dominan dibeli atau digunakan pada penggunaan akhir oleh rumah tangga.
5. PNB menunjukkan besarnya output atau pendapatan yang dapat dinikmati oleh penduduk suatu negara.
6. PDB dan PNB per kapita merupakan PDB dan PNB yang dihitung per kepala atau per satu orang penduduk. Besarnya PDB dan PNB per kepala dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan dan daya beli masyarakat suatu negara. Semakin

besar nilai PDB dan PNB per kapita, maka semakin besar pula daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam proses perencanaan pembangunan, data PDB atau PNB menjadi basis informasi untuk mengambil keputusan tentang alokasi sumber daya, pembangunan infrastruktur, dan kebijakan lainnya.

F. KETERBATASAN KONSEP PRODUKSI DOMESTIK BRUTO

Nilai PDB merupakan indikator ekonomi makro yang memberikan banyak informasi terkait kinerja ekonomi suatu negara. Konsep dan penghitungan PDB memberikan banyak manfaat yang digunakan untuk menilai kinerja dan acuan membuat kebijakan. Namun demikian konsep dan penghitungan PDB di atas juga memiliki keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. PDB memiliki keterbatasan jika digunakan untuk mengukur kesejahteraan sosial. Hal ini terjadi jika dikaitkan dengan beberapa aktifitas yang tidak dihitung dalam PDB. Contohnya adalah menurunnya tingkat kejahatan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun penurunan kejahatan bukanlah output, sehingga tidak tercatat dalam PDB. Selain itu, penggunaan waktu luang juga bisa meningkatkan kesejahteraan sosial, namun juga tidak dihitung dalam PDB.
2. PDB tidak memperhitungkan aktifitas non pasar dan aktifitas di wilayah domestik rumah tangga. Kedua aktifitas ini tidak bisa

dimasukkan dalam perhitungan PDB karena sulit untuk dinilai dengan harga pasar yang berlaku. Beberapa pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, atau mengasuh anak, menyetir mobil sendiri ke kantor, tidak tidak dihitung dalam PDB meskipun kegiatan tersebut menghasilkan produksi riil. Namun jika beberapa pekerjaan tersebut diserahkan kepada jasa kebersihan rumah, penitipan anak semacam day care, atau membeli masakan di restoran, atau perusahaan jasa angkutan, maka akan terjadi peningkatan PDB. Gaji petugas kebersihan, pendapatan restoran, gaji staf pengasuh anak, gaji sopir, menjadi bagian dalam penghitungan PDB. Ini artinya perubahan kecil dalam pengaturan kelembagaan akan dapat menghasilkan perubahan dalam PDB.

3. PDB tidak memperhitungkan kerugian sosial akibat kegiatan yang ekonomi yang mencemari lingkungan. Semakin besar kegiatan produksi, maka semakin besar nilai PDB, dan biasanya semakin besar pula polusi yang dihasilkan. Dampak negatif polusi belum diperhitungkan dalam konsep PDB.
4. PDB tidak menjelaskan distribusi output atau pendapatan di para individu dalam masyarakat. Penghitungan PDB tidak membedakan kasus antara output yang dihasilkan oleh sebagian kecil kelompok masyarakat atau dihasilkan secara merata oleh seluruh masyarakat.
5. PDB tidak menghitung transaksi dari perekonomian di bawah tanah (*underground activity* atau *informal activity*), yakni perekonomian di mana ada transaksi dan pendapatan yang terjadi

namun tidak dilaporkan. Termasuk dalam kegiatan ini diantaranya adalah transaksi ilegal, transaksi yang dilaporkan karena menghindari pajak, dan sebagainya.

BAGIAN 12

INFLASI DAN DEFLASI

A. KONSEP DASAR INFLASI DAN DEFLASI

Definisi inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga barang yang sifatnya umum dan terus-menerus dalam jangka waktu lama atau keadaan yang menyatakan nilai uang menurun. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa inflasi telah terjadi: kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus menerus. Deflasi merupakan kebalikan dari inflasi. Definisi deflasi adalah suatu gejala atau keadaan dimana harga barang secara umum mengalami penurunan dan berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu lama atau keadaan yang menyatakan nilai uang meningkat. Inflasi dan deflasi, keduanya dapat mengancam dan merusak stabilitas perekonomian suatu negara.

Dapat dilihat bahwa perbedaan Inflasi dan deflasi adalah dua fenomena ekonomi yang memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut beberapa perbedaan antara inflasi dan deflasi:

1) Perubahan Harga

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga barang secara umum dan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Hal ini artinya jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli barang dan jasa meningkat. Namun, deflasi terjadi ketika tingkat harga secara umum mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Artinya

jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli barang dan jasa menurun.

2) Daya Beli Uang

Kondisi pada saat inflasi, daya beli uang cenderung menurun seiring waktu. Hal ini berarti dengan jumlah uang yang sama, konsumen dapat membeli lebih sedikit barang dan jasa. Namun kondisi pada saat deflasi, daya beli uang cenderung meningkat seiring waktu. Dengan jumlah uang yang sama, konsumen dapat membeli lebih banyak barang dan jasa.

3) Pengaruh Terhadap Utang

Dalam Inflasi cenderung mengurangi nilai riil dari utang. Ketika harga barang dan jasa naik, jumlah uang yang harus dibayar untuk melunasi utang tetap sama, namun nilai riil dari uang tersebut berkurang. Sedangkan, deflasi dapat meningkatkan nilai riil dari utang. Ketika harga barang dan jasa turun, jumlah uang yang harus dibayar untuk melunasi utang tetap sama, namun nilai riil dari uang tersebut meningkat.

4) Dampak pada Investasi

Sebagaimana diketahui bahwa tingkat inflasi memiliki dampak positif pada investasi. Pada saat inflasi mengalami stabil, maka investor dapat melindungi nilai kekayaan mereka dengan mengalokasikan dana ke instrumen investasi yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari tingkat inflasi. Namun sebaliknya, deflasi dapat memiliki dampak negatif pada investasi. Pada kondisi deflasi, nilai aset cenderung menurun dan investor

mungkin enggan untuk menginvestasikan uang mereka dikarenakan adanya risiko kerugian.

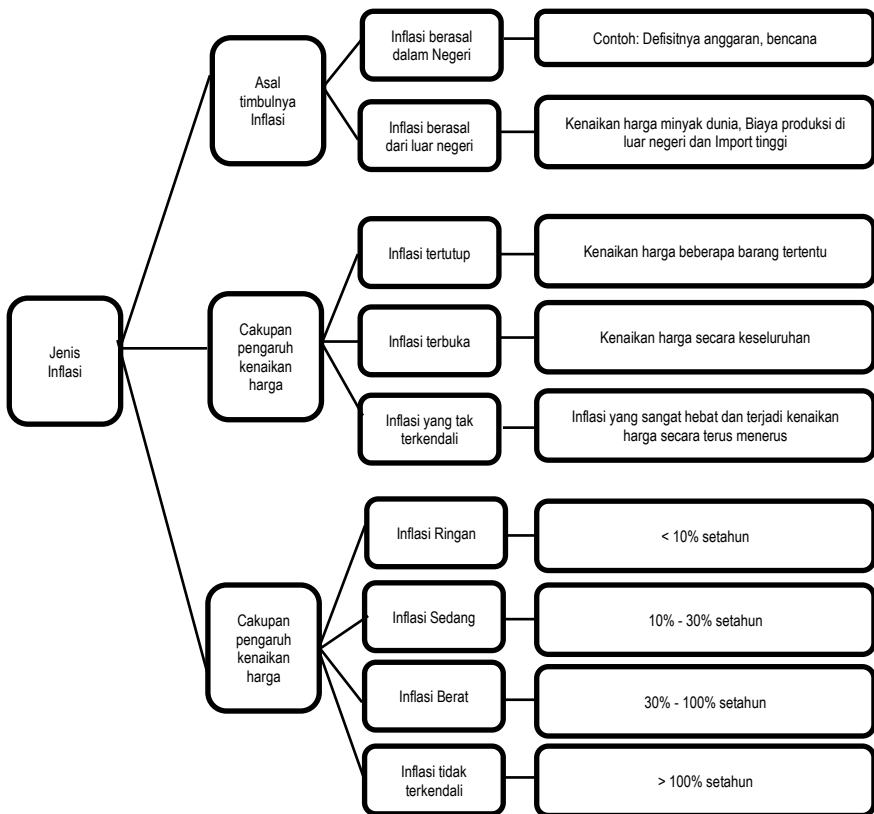
5) Stimulus Ekonomi

Inflasi dapat memicu stimulus ekonomi. Peningkatan harga barang dan jasa dapat mendorong konsumsi dan investasi, yang akhirnya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Namun, deflasi dapat menjadikan tantangan bagi stimulus ekonomi. Ketika harga-barang dan jasa turun, konsumen cenderung menunda pembelian, dan investasi dapat menurun. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu tujuan utama dalam perekonomian yaitu untuk dapat melihat tingkat harga barang yang relatif stabil. Maka, akan menjadi permasalahan jika aktivitas perekonomian menghadapi ketidakstabilan harga. Ada dua hal menyebabkan ketidakstabilan harga tersebut, yaitu terjadinya inflasi dan deflasi. Dalam inflasi dan deflasi ini merupakan fenomena ekonomi terkait adanya dengan perubahan harga barang dan jasa. Inflasi terjadi ketika harga meningkat terus menerus dan secara umum, sementara deflasi terjadi ketika harga menurun secara umum. Kedua fenomena ini memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi dan masyarakat.

B. JENIS-JENIS INFLASI DAN DEFLASI

Inflasi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu asal timbulnya inflasi, cakupan pengaruh kenaikan harga dan parah tidaknya inflasi. Pengelompokan dilakukan untuk lebih memudahkan memahami inflasi dengan menemukan penyebab dan karakteristik guna menemukan cara mengatasi masalah yang dihadapi. Ada beberapa pengelompokan yang dilakukan dengan kategori tertentu.



Gambar 12.1. Jenis Inflasi

Jenis deflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

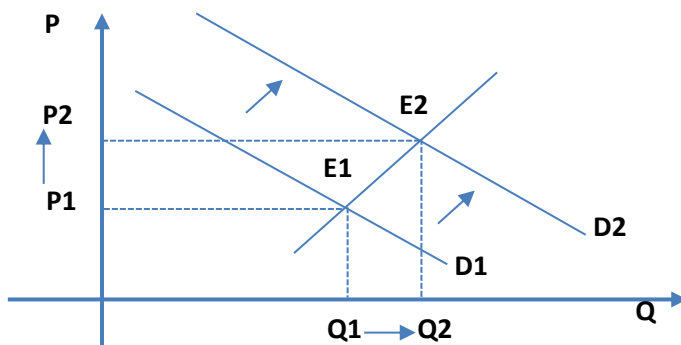
- 1) **Deflasi Strategis:** Terjadi akibat kebijakan pemerintah atau bank sentral yang bertujuan mengendalikan konsumsi berlebihan. Namun, kebijakan ini seringkali malah memperburuk situasi karena meningkatkan konsumsi dan menyebabkan penurunan harga lebih lanjut. Deflasi jenis ini menekankan pada kegagalan pemerintah ataupun Bank Sentral dalam membuat dan menerapkan kebijakannya. Pemerintah tidak berhasil dalam menekan angka konsumsi masyarakat melalui kebijakan tertentu. Hasilnya, konsumsi masyarakat justru semakin meningkat dan harga barang menjadi turun. Kebijakan ini juga akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan berbagai jenis kredit dari bank. Masyarakat tentu ingin mendapatkan suku bunga yang lebih tinggi. Akibatnya, sirkulasi uang serta harga komoditas menjadi menurun.
- 2) **Deflasi Sirkulasi:** Terjadi karena ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi di pasar, menyebabkan penumpukan stok dan penurunan harga secara umum. Deflasi sirkulasi pada dasarnya terjadi ketika ekonomi negara mengalami proses peralihan dari periode pertumbuhan yang maju menuju penurunan. Mengapa hal ini bisa terjadi, dikarenakan adanya situasi ini muncul akibat ketidakseimbangan antara konsumsi dan daya produksi sehingga mengakibatkan penurunan harga barang. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kelebihan jumlah barang produksi yang sama. Fenomena ini dimulai ketika terjadi penurunan drastis dalam permintaan masyarakat terhadap

barang-barang ekonomi. Intinya, deflasi ini terjadi akibat harga komoditas tidak stabil serta pemerintah berusaha untuk mengurangi konsumsi publik agar seimbang. Namun, kebijakan ini gagal serta justru akan semakin memicu kenaikan tingkat konsumsi publik.

C. PENYEBAB INFLASI DAN DEFLASI

Menurut Boediono (2001), mengelompokkan inflasi berdasarkan sumber atau asal terjadinya inflasi, yaitu :

- 1) **Inflasi yang disebabkan tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*)**. Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga.



Gambar 12.2 Demand Pull Inflation

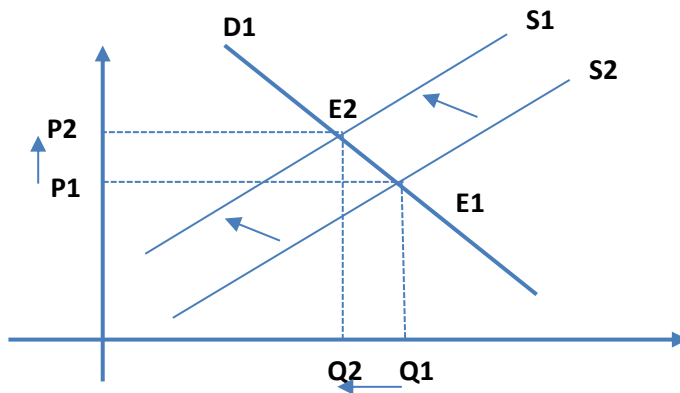
Keterangan:

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Barang)

E = Equilibrium (keseimbangan pasar)

2) **Inflasi dorongan biaya (*Cost Push Inflation*)**. Disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi yaitu bahan baku dan upah atau gaji. Inflasi jenis ini dapat terjadi pada saat perekonomian sedang mengalami perkembangan yang pesat dan penggunaan tenaga kerja yang banyak.



Gambar 12.3 *Cost Push Inflation*

Keterangan:

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Barang)

E = Equilibrium (keseimbangan pasar)

Penyebab deflasi pada umumnya adalah sebagai berikut:

1) Penurunan jumlah uang beredar di masyarakat.

Penurunan ini dikarenakan kebanyakan masyarakat menyimpan uangnya di bank, jumlah uang beredar masyarakat menurun dan terjadi deflasi.

2) Peningkatan persediaan barang.

Pada produksi barang yang berlebihan tanpa memperhitungkan minat serta kemampuan konsumen dapat merugikan para produsen. Persediaan barang yang berlebihan akan menurunkan harga.

3) Penurunan permintaan akan barang.

Permintaan suatu barang menurun dapat disebabkan karena adanya perubahan tingkat selera masyarakat, dapat juga terjadi karena adanya pengontrolan akan barang beredar dengan cara menawarkan produksi baru yang multifungsi dan harga lebih murah dari harga produk sejenis.

D. DAMPAK INFLASI DAN DEFLASI

Tingkat inflasi yang tidak terkendali dapat berdampak langsung terhadap perekonomian negara dan berdampak pada semua lapisan masyarakat. Dampak inflasi dapat ditelaah sebagai berikut.

1	Pemilik pendapatan tetap dan tidak tetap	Dampak untuk pemilik pendapatan tetap dirugikan, sedangkan untuk pemilik pendapatan tidak tetap dapat diuntungkan
2	Penabung	Dampak untuk penabung dirugikan dikarenakan nilai uang semakin menurun
3	Debitur (Peminjam uang) dan kreditur	Dampak untuk debitur, inflasi dapat menguntungkan dikarenakan saat pembayaran utang, nilai uang lebih

	(pemberi pinjaman)	rendah dibandingkan pada saat meminjam. Namun, untuk kreditur mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah jika dibandingkan saat peminjaman.
4	Produsen	Dampak untuk pengusaha besar, inflasi dapat menguntungkan Jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Namun, untuk pengusaha kecil, naiknya biaya produksi dapat merugikan sehingga enggan untuk meneruskan produksinya
5	Perekonomian nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi dapat berkurang. 2. Dapat mendorong tingkat bunga. 3. Dapat mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif. 4. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi pada masa yang akan datang 5. Merosotnya tingkat kehidupan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat.

Tabel 12.1 Dampak Inflasi

Dampak dari deflasi ada dua macam yaitu dampak positif dan dampak negatif. Fenomena keduanya tentu memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian negara. Dampak positif deflasi, antara lain:

- 1) Penguatan nilai mata uang suatu negara dan kesadaran menabung masyarakat terangsang meningkat.
- 2) Masyarakat dapat membeli barang dan jasa dengan harga murah.

Sedangkan dampak negatif deflasi, antara lain:

- 1) Merosotnya pendapatan para pengusaha atau produsen.
- 2) Jumlah pengangguran meningkat akibat PHK karyawan.
- 3) Investasi dan harga saham dapat menurun dengan tajam.
- 4) Adanya penurunan iklim kredit akibat peminjam yang gagal bayar, kurangnya pengajuan peminjaman uang walaupun bank menurunkan tingkat suku bunga.

E. KEBIJAKAN MENGATASI INFLASI DAN DEFLASI

Dalam mengatasi inflasi merupakan tantangan ekonomi yang sering dihadapi oleh pemerintah dan bank sentral. Inflasi terjadi pada saat harga barang dan jasa secara umum naik dalam periode waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi, termasuk penurunan daya beli masyarakat, adanya ketidakstabilan harga dan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat Inflasi dapat diatasi melalui kebijakan moneter dan fiskal. Jika ingin menekan laju inflasi melalui kebijakan moneter maka kebijakan yang dilakukan oleh Bank Sentral adalah mengurangi

penawaran uang atau peredaran uang. Instrumen yang sangat populer digunakan oleh institusi moneter adalah menaikkan tingkat suku bunga. Kebijakan ini dapat mengurangi para penanam modal untuk mengurangi kegiatan investasinya. Sehingga mengurangi peredaran uang dimasyarakat dan daya beli masyarakat berkurang. Dengan demikian harga atau laju inflasi dapat ditekan.

Namun, apabila pemerintah ingin mengatasi inflasi melalui kebijakan fiskal maka pemerintah dapat menggunakan dua instrumen yaitu dapat melalui belanja pemerintah dan pajak. Melalui pembelanjannya pemerintah dapat mengurangi pengeluarannya agar peredaran uang dapat dikurangi dimasyarakat sehingga daya beli masyarakat berkurang. Dengan demikian tingkat inflasi dapat ditekan. Kebijakan fiskal pemerintah selain menggunakan instrumen pengeluarannya juga dapat menggunakan pajak. Melalui pajak pemerintah dapat menekan laju inflasi dengan menaikkan pajak. Dengan pajak dinaikkan maka uang ditangan masyarakat dapat ditarik ke tangan pemerintah, sehingga daya beli masyarakat berkurang. Dengan demikian laju inflasi dapat dikurangi.

Dalam mengatasi deflasi, dapat menerapkan kebijakan moneter yaitu pemerintah melalui bank sentral suatu negara harus mengeluarkan peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat dan menstabilkan kondisi ekonomi. Caranya yaitu menetapkan cadangan minimum (*reserve requirement policy*). Dengan menurunnya cadangan minimum kas yang harus dipenuhi

oleh bank umum, maka bank umum dapat menyalurkan lebih banyak uang. Dengan demikian, peredaran uang akan meningkat dan pada akhirnya dapat menekan deflasi. Sedangkan penerapan melalui kebijakan fiskal, pemerintah harus bertindak secara penuh dalam mengelola perekonomian dengan mengeluarkan kebijakan fiskal yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

BAGIAN 13

PASAR KEUANGAN DAN INVESTASI

A. PENDAHULUAN

Kehidupan yang sejahtera dan mapan, tentu saja menjadi cita cita dan impian banyak orang. Secara ekonomi kondisi tersebut digambarkan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan primer, yakni sandang, pangan dan papan hingga kebutuhan tersier. Untuk mencapai kondisi tersebut, masyarakat bekerja keras melakukan kegiatan yang produktif sehingga memperoleh pendapatan yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Tentu saja pendapatan yang diperoleh tidak semuanya dihabiskan untuk konsumsi namun masyarakat juga harus menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

Sebagian besar masyarakat menabung adalah dari sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi, artinya bila akhir bulan sebelum gaji masih ada sisa dana maka kemudian ditabung. Namun semestinya masyarakat harus mampu mengatur keuangannya agar menabung adalah merupakan kebutuhan sehingga harus bisa disisihkan di awal. Meskipun banyak kita temui untuk kelompok masyarakat tertentu, jangankan untuk bisa menabung untuk memenuhi kebutuhan sehari hari saja mungkin tidak cukup. Ini tentu saja merupakan masalah yang tidak mudah, solusinya adalah yang bersangkutan atau kepala

keluarga harus bekerja lebih keras lagi agar kebutuhannya terpenuhi dengan baik dan masih ada dana yang digunakan untuk ditabung.

Menurut Keynes, permintaan uang yang dilakukan oleh masyarakat digunakan untuk tiga tujuan yaitu untuk transaksi, berjaga jaga dan yang ketiga adalah spekulasi. Permintaan uang untuk transaksi terkait dengan permintaan uang masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari maupun untuk kebutuhan lain dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Namun kita juga harus ingat bahwa dalam kehidupan terkadang kita berhadapan dengan berbagai masalah hidup yang membutuhkan dana tidak sedikit dan tidak terduga, misalnya sakit atau hal hal lain yang harus dipenuhi meskipun tidak rutin. Untuk itu perlunya dana yang sifatnya adalah untuk berjaga jaga.

Masyarakat dapat menabung dicelengan, di koperasi atau di Bank . Menabung di bank memiliki keuntungan yang banyak seperti dapat melakukan transaksi dengan mudah, mendapatkan bunga bagi hasil, lebih aman, mengajari kita untuk hidup hemat, dan yang penting adalah sebagai langkah bijak dalam menyiapkan dana darurat. Dengan memiliki tabungan, maka masyarakat menyiapkan cadangan dana darurat untuk mengatasi keadaan tak terduga. Namun dibalik kelebihan yang disebutkan diatas, kekurangan menabung adalah tergerus oleh inflasi. Pertumbuhan dana yang ditabung tidak secepat bila diinvestasikan. Meskipun risiko menabung lebih kecil dibandingkan dengan risiko investasi.

Permintaan uang yang ketiga adalah untuk spekulasi atau investasi. Mengapa kita harus melakukan investasi? Dan tidak cukup hanya dengan menabung. Dengan menabung masyarakat Karena usia produktif manusia ada batasnya, sementara kebutuhan kita terus berjalan hingga akhir hayat. Oleh sebab itu masyarakat perlu mengelola keuangan dengan baik sehingga dalam menjalani kehidupan memiliki kualitas yang baik.

Investasi yang dilakukan oleh masyarakat bentuknya bermacam macam, bisa berwujud riil maupun portofolio keuangan. Investasi berbentuk riil misalnya dalam bentuk tanah, rumah rumah yang disewakan (property), atau dalam bentuk logam mulia emas. Sedangkan investasi portofolio keuangan adalah investasi dalam bentuk sekuritas, misalnya saham, reksa dana, obligasi dan deposito yang diperdagangkan di pasar keuangan. Hadirnya pasar keuangan dan aktivitas investasi yang kita lakukan merupakan salah satu cara untuk mencapai apa yang dimimpikan oleh masyarakat. Hal hal penting yang biasanya perlu disiapkan dan membutuhkan dana yang besar dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

- Memiliki rumah.

Rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh masyarakat sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan serta tempat berkumpulnya keluarga. Karena harga rumah tidak murah, maka banyak yang kos, kontrak/sewa. Dengan melakukan investasi maka bisa dipersiapkan kapan waktu yang tepat memiliki

rumah sendiri. Membeli rumah bukan kegiatan konsumsi, namun investasi karena nilai/harga rumah semakin lama semakin naik.

- Pendidikan anak.

Setiap keluarga wajib memberikan pendidikan yang baik pada anak-anaknya, terutama untuk pendidikan dasar hingga menengah. Dan lebih bagus lagi apabila bisa melanjutkan kuliah hingga jenjang tertinggi. Biaya pendidikan tidak murah, meskipun Pemerintah membantu dengan memberikan subsidi dan beasiswa namun tetap harus disiapkan dana yang cukup agar generasi selanjutnya mendapatkan pendidikan yang memadai. Pendidikan yang baik akan menghasilkan SDM yang baik yang sangat dibutuhkan oleh negara untuk mengisi Pembangunan.

- Memiliki kendaraan.

Mobil, motor adalah kebutuhan untuk transportasi. Harganya bisa murah maupun mahal, untuk itu diperlukan dana yang cukup untuk memiliki kendaraan. Kendaraan bisa merupakan barang konsumsi tapi bisa juga produksi. Beberapa orang yang pekerjaannya adalah driver, kendaraan merupakan faktor penting dalam meningkatkan penghasilan.

- Beribadah ke tanah suci

Setiap umat beragama memiliki tempat suci yang tentunya ingin dikunjungi sebagai bentuk ibadah. Misalkan yang beragama Islam pergi haji atau umroh, untuk umat Katolik pergi ke Vatikan dan ke tempat ibadah lain sesuai dengan keyakinannya masing masing. Pergi ke tempat tempat ibadah seperti yang disebutkan diatas membutuhkan biaya yang tidak sedikit, untuk itu perlunya

menabung dan berinvestasi agar biaya yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik.

- **Memiliki dana darurat**

Dalam hidup manusia sering berhadapan dengan ketidakpastian. Belum lama kita harus menghadapi pandemi global yang dampaknya terhadap ekonomi sangat luar biasa. Banyak perusahaan yang gulung tikar atau bangkrut, sehingga pekerja akhirnya banyak yang dirumahkan. Untuk itu perlu ada dana darurat entah itu dalam bentuk tabungan atau investasi yang dapat menjadi solusi ditengah himpitan masalah keuangan.

- **Menikahkan anak**

Bila kita memiliki anak tentu saja akan ada masa setelah mereka dewasa dan bekerja untuk menikah. Meskipun bisa dilaksanakan secara sederhana, namun tetap saja menikah ada biayanya yang perlu disiapkan sejak awal. Dengan tabungan dan investasi maka hati menjadi tenang pada saat akan menikahkan anaknya tercinta.

- **Dana Pensiun**

Masyarakat yang bekerja kantoran tentu saja memiliki masa produktif yang pada waktu tertentu harus pensiun. Bahkan dengan berbagai pertimbangan ada yang mengambil pensiun dini. Kehidupan tertus berjalan, namun setelah pensiun kegiatan konsumsi terus dilakukan. Oleh sebab itu perlunya mengatur keuangan agar memasuki pensiun dengan tenang dan bahagia. Pengelolaan keuangan harus dipahami dan dilakukan dengan baik oleh masyarakat, agar diusia tua atau lanjut dimana terjadi penurunan pendapatan masyarakat tetap memiliki kualitas hidup

yang baik. Kebutuhan kebutuhan primer tetap bisa terpenuhi dengan baik.

1. Investasi

Pada saat menghitung pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran maka ada satu aspek penting yang harus diperhatikan yakni investasi. Secara matematis ditunjukkan dengan persamaan $Y = C + I + G + (X - M)$. Persamaan ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh empat pelaku ekonomi yakni sektor rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri. Rumah tangga melakukan pengeluaran berupa kegiatan konsumsi, perusahaan melakukan investasi, yang ketiga pengeluaran pemerintah dan yang keempat adalah luar negeri melalui perdagangan internasional. Investasi didefinisikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.

Terdapat beberapa definisi tentang investasi diantaranya merupakan penempatan dana atau sejumlah modal yang dilakukan oleh pemilik modal untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Kanie, Bodie dan Markus, 2007). Investasi juga didefinisikan sebagai pengorbanan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar (Sharpe et al., 1993). *An Investment can be defined commitmen of funds to*

one or more assets that will be held some future time period (Jones, 2004).

Investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi). Investasi juga dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Secara grafis ditunjukkan bahwa investasi dan konsumsi memiliki hubungan yang negatif. Dengan asumsi pendapatannya tetap, peningkatan konsumsi akan mengurangi investasi, demikian sebaliknya. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Berikut ini adalah fungsi penting dari investasi, yakni :

- a. investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja
- b. penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
- c. mendorong perkembangan teknologi

2. Pasar Keuangan

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa investasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa disektor rill maupun di pasar keuangan. Apa itu pasar keuangan? Pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, secara fisik kita dapat melihat misalnya pasar tanah abang, pasar grogol, pasar cibubur, pasar senin. Aktivitas di pasar dapat diamati ada pihak penjual yang menawarkan barang dan jasa, disatu sisi ada pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang yang dibutuhkan. Keduanya akan sama sama mendapatkan manfaat, dimana penjual akan mendapatkan keuntungan, sedangkan pembeli akan terpenuhi kebutuhannya sehingga akan mendapatkan kepuasan. Bagaimana dengan pasar keuangan? Apakah seperti gambaran pasar diatas, dimana antar pembeli dan penjual terjadi tawar menawar?

Pada saat mempelajari ilmu ekonomi kita mengenal berbagai macam pasar, yakni pasar barang, pasar input, pasar uang, pasar tenaga kerja dan pasar modal yang merupakan bagian dari pasar keuangan. Secara umum pasar keuangan merupakan tempat di mana berbagai instrumen keuangan diperdagangkan, seperti saham, obligasi, mata uang, dan derivatif. Di pasar keuangan sebagai sebuah pusat perbelanjaan yang sangat besar, mempertemukan penjual dan pembeli, namun yang diperjualbelikan bukanlah barang barang fisik namun yang diperdagangkan adalah instrumen-instrumen

finansial. Pembeli adalah para investor yang memiliki kelebihan dana, sedangkan penjual adalah para perusahaan /emiten yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Bagi individu pasar modal memiliki peran yang sangat banyak, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Sarana Investasi

Setiap individu memiliki tujuan keuangan yang berbeda beda. Pasar keuangan menyediakan berbagai pilihan investasi yang dapat disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan keuangan individu. Investasi tidak hanya mendatangkan keuntungan yang diharapkan oleh para investor, namun juga ada berbagai risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor pada saat berinvestasi. Seperti risiko bisnis, risiko suku bunga, risiko inflasi, risiko nilai tukar dan risiko politik. Sehingga hubungan antara return dan risiko adalah positif, semakin tinggi return maka risikonya semakin besar. Dengan mempelajari pola pola investasi, masyarakat dapat mengeliminir risiko yang dihadapi pada saat berinvestasi

b. Diversifikasi Portofolio

Dengan memiliki banyak instrumen investasi, masyarakat investor dapat mengeliminir risiko investasi. Terdapat jargon investasi yang diketahui dengan baik oleh investor yakni ” Don’t put your eggs in one basket” artinya jangan menaruh telur dalam satu keranjang. Dengan berinvestasi di

berbagai instrumen, individu dapat mengurangi risiko kerugian.

c. Peningkatan Kekayaan

Tujuan berinvestasi adalah untuk mendapat return dalam bentuk deviden maupun capital gains. Dengan return yang tinggi memungkinkan investor untuk menginvestasikan kembali return yang diperoleh. Dengan demikian investasi yang sukses apabila dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan dan meningkatkan kekayaan individu. Masyarakat harus mempunyai rencana keuangan yang baik, artinya tidak bekerja untuk mencari uang tetapi uang juga harus bekerja untuk meningkatkan kekayaan melalui investasi yang dilakukan.

d. Akses ke Produk Keuangan

Hadirnya pasar keuangan akan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap berbagai produk keuangan seperti kredit, asuransi, dan lainnya. Selain individu sebagai investor yang mendapatkan keuntungan pada saat berinvestasi.

Hadirnya pasar modal bagi perusahaan atau emiten memberikan keuantungan yang sangat banyak, diantaranya adalah:

a. Sumber Pendanaan

Pada saat perusahaan melakukan kegiatan produksi, membutuhkan berbagai macam input seperti modal,

tenaga kerja, sumber daya alam serta input yang lain. Dalam teori produksi ditunjukkan secara matematis persamaan fungsi produksi adalah $Q = f(K, L)$, dimana K adalah kapital atau modal sedangkan L adalah labour atau tenaga kerja. Dengan hadirnya pasar modal memungkinkan perusahaan dapat memperoleh dana segar melalui penjualan saham atau obligasi di pasar modal. Semakin besar modal yang dimiliki maka perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksinya. Bila semua berjalan seperti yang diharapkan peningkatan kapasitas akan meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya kinerja perusahaan semakin baik, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan bertambah.

b. Ekspansi Bisnis

Salah satu hal yang menjadi tujuan perusahaan adalah bagaimana meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan usahanya atau ekspansi dalam bisnisnya. Dana yang diperoleh dari pasar keuangan dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, seperti membangun pabrik baru, meluncurkan produk baru, atau mengakuisisi perusahaan lain. Melakukan terobosan terobosan dalam proses produksi dan pemasaran serta selalu melakukan riset bagaimana membangun bisnis

yang akan terus berkembang dalam jangka panjang (*Sustainable*)

c. Peningkatan Nilai Perusahaan

Keberhasilan perusahaan dapat diamati melalui kinerjanya di pasar saham. Ditunjukkan dengan harga saham yang naik, dan melakukan aksi stock split. Kinerja yang baik di pasar saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat reputasi atau citra perusahaan. Stock split adalah salah satu aksi korporat melalui pemecahan harga saham, karena harga sahamnya terlalu tinggi. Untuk menurunkan harga dan meningkatkan likuiditas biasanya emiten melakukan aksi tersebut. Sebaliknya bila emiten kinerjanya kurang baik sehingga harga sahamnya turun terus, maka dilakukan aksi reverse stock split.

d. Governance yang Lebih Baik

Semakin banyak investor menggambarkan bahwa perusahaan/ emiten memiliki kinerja yang baik. Karena investor yang cerdas akan mempelajari dan menganalisis bagaimana perkembangan kinerja perusahaan. Semua investor tentu menginginkan untuk mendapatkan return yang maksimal. Perusahaan yang go public umumnya memiliki standar tata kelola perusahaan yang lebih baik untuk menarik investor. Adanya good governance sangat penting untuk mewujudkan keberlanjutan organisasi

maupun profitabilitas. Di samping itu, good governance juga membantu meningkatkan reputasi serta budaya yang sehat di organisasi perusahaan tersebut.

Hadirnya pasar modal pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi pemerintah, yakni :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori produksi salah satu input yang harus dimiliki perusahaan adalah modal. Dengan mengkombinasikan input modal dan berbagai input yang lain maka output yang dihasilkan akan bertambah. Berarti secara makro pendapatan nasional juga bertambah. Bertambahnya kapasitas produksi juga akan menyerap banyak tenaga kerja, yang berarti mengurangi tingkat pengangguran. Pasar keuangan yang sehat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana untuk investasi produktif.

b. Stabilitas Makroekonomi

Salah satu kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya adalah modal. Maka hadirnya pasar keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi dengan menyalurkan dana ke sektor-sektor yang produktif. Karena untuk mengembangkan sektor sektor produktif membutuhkan dana yang tidak sedikit. Seperti untuk riset, pengadaan mesin mesin dll. Pasar modal membantu untuk

menstabilkan makroekonomi suatu negara. Sehingga salah satu indikator ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui perkembangan IHSG.

c. Pendapatan Negara

Bila perusahaan berkinerja baik, maka pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah juga meningkat. Para pekerja juga akan meningkat pendapatannya yang pada akhirnya pajak penghasilan yang diterima oleh pemerintah juga meningkat. Selain itu Pemerintah memperoleh pendapatan dari pajak atas transaksi di pasar keuangan.

d. Pengembangan Infrastruktur

Hadirnya pasar keuangan dapat membantu membiayai pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan pembangunan infrastruktur maka kegiatan ekonomi menjadi semakin lancar, baik konsumsi, produksi maupun distribusi.

Ibarat organ tubuh manusia, maka pasar keuangan merupakan jantung dari sebuah perekonomian, yang tentu saja memiliki peran sangat penting. Dalam aktivitasnya pasar modal yang merupakan bagian pasar keuangan menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan mereka yang membutuhkan dana (perusahaan, pemerintah, individu).

Melalui pasar keuangan, dana dapat dialokasikan secara efisien dari pihak yang kurang produktif ke pihak yang lebih produktif.

Sebuah negara yang maju dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan nasional, dimana semakin produktif suatu negara maka pendapatannya akan semakin meningkat. Dalam teori produksi disebutkan bahwa faktor penting dalam melakukan kegiatan produksi adalah modal selain tenaga kerja tentunya. Namun tanpa modal maka produksi tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Bayangkan begitu banyak orang yang mempunyai keahlian atau ketrampilan tertentu, namun karena tidak ada modal atau modalnya terbatas maka menjadi kurang bahkan tidak produktif.

3. Instrumen Pasar Modal

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal disebut dengan efek, yaitu surat berharga (sekuritas) yang diperdagangkan di bursa. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Adapun instrument yang ada di pasar modal diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Saham

Saham atau *stock* adalah bukti atau tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pemilik saham disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

Saham merupakan salah satu instrumen yang sangat dikenal oleh masyarakat. Bursa Efek Indonesia mensosialisasikan saham kepada masyarakat dengan programnya “Yuk Menabung Saham”. Bursa Efek Indonesia road show ke kampus kampus untuk mengedukasi mahasiswa pentingnya berinvestasi dalam kehidupan salah satunya melalui saham. Harapannya adalah dengan terbiasanya melakukan investasi sejak muda maka pada saat memasuki dunia kerja akan mampu mengelola dananya dengan baik. Penghasilan yang dimiliki tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari atau konsumsi saja namun untuk meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah emiten, SID (*Single Investor Identification*) dan IHSG (*Indek Harga Saham Gabungan*) kurun waktu 2015 – 2024. Emiten adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar atau tercatat di Bursa Efek Indonesia. Seperti Bank Cental Asia Tbk (BBCA), PT Astra International Tbk (ASII), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Chandra Asri Petrochemical Tb (TPIA), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM).

Single Investor Identification (SID) adalah nomor tunggal identitas investor Pasar Modal Indonesia yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). SID ini menjadi sebuah tanda pengenal sebagai investor di Pasar Modal

Indonesia Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah merupakan cerminan harga dari seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

IHSG merupakan suatu indikator dalam mengukur kinerja portofolio. Portofolio saham merupakan kumpulan aset investasi saham yang dimiliki perorangan atau perusahaan. IHSG adalah indikator pergerakan pasar modal, apabila tren IHSG meningkat, menunjukkan harga saham dalam pasar modal juga turut meningkat. Sebaliknya, jika indeks harga sedang lemah, maka harga saham juga ikut menurun.

Perkembangan IHSG juga menggambarkan perkembangan kondisi ekonomi suatu negara seperti aliran modal, pertumbuhan ekonomi, dan penerimaan pajak negara. IHSG berperan besar karena semakin tinggi investasi yang ada dam negara, maka aliran modal juga akan semakin besar. Dengan meningkatnya modal, perekonomian akan bergerak dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun penerimaan negara lewat pajak yang dibayar oleh perusahaan.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Emiten, SID dan IHSG (2015 - 2024)

Tahun	Jumlah emiten	Jumlah SID	IHSG
2015	521	435.257	4593
2016	537	526.027	5296

2017	566	1.035.167	6355
2018	619	1.540.230	6194
2019	624	2.412.312	6299
2020	713	3.871.248	5058
2021	766	6.100.000	6581
2022	825	10.310.000	6850
2023	833	11.720.000	7272
2024	934	13.450.000	7625 (September)

Sumber : KSEI dan berbagai sumber

1. **2015-2019** IHSG mengalami kenaikan moderat, meskipun ada beberapa fluktuasi akibat kondisi ekonomi global.
2. **2020:** Pandemi COVID-19 yang melanda global menyebabkan penurunan tajam pada IHSG. Adanya pandemi memang secara umum menurunkan IHSG, meskipun di beberapa sektor kinerjanya meningkat.
3. **2021-2024:** IHSG menunjukkan pemulihan yang kuat seiring dengan peluncuran dan distribusi vaksin dan pemulihan ekonomi global. Meskipun ada ketidakpastian politik.

Berdasar tabel 1 perusahaan yang terdaftar di BEI hingga pertengahan tahun 2024 jumlahnya mencapai 934, dan selama 10 tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan.

Mengapa banyak perusahaan melakukan go publik? Berikut adalah faktor faktornya.

1. Menarik Sumber Pendanaan Tak Terbatas

Manfaat perusahaan go public selanjutnya adalah memperoleh pendanaan tak terbatas dari pembeli saham yang dapat digunakan untuk modal pengembangan bisnis. Jadi, dengan cara ini, perusahaan pun akan memperoleh dana dalam jumlah yang lebih besar dan cost of fund relatif rendah dibanding mendapatkan biaya dari perbankan.

2. Dikenal luas oleh masyarakat.

Salah satu keuntungan perusahaan go public adalah lebih dikenal secara luas untuk masyarakat umum. Perusahaan yang melakukan go public tentunya akan mendapat perhatian dan kredibilitas lebih tinggi di mata masyarakat umum, sehingga akan meningkatkan citra yang positif di hadapan publik.

3. Meningkatkan nilai perusahaan (Company Value)

Perusahaan yang go public biasanya akan dinilai berdasarkan harga saham pada saat penawaran umum. Apabila performa dan keuangan perusahaan sedang naik, maka harga saham di bursa akan meningkat secara keseluruhan.

4. Mempermudah Akses ke Perbankan dan Pasar Uang

Perusahaan yang melakukan go public akan lebih dikenal dan dipercaya oleh perbankan. Alhasil, jika perusahaan ingin meminjam uang, maka prosesnya pun akan

dipermudah. Selain itu, tingkat bunga yang dibebankan kepada perusahaan bisa jadi akan lebih rendah diberikan perbankan. Sebab, credit risk dari perusahaan yang sudah go public umumnya akan lebih kecil daripada sebelum melakukan IPO.

5. Mempertahankan Kelangsungan Usaha

Biasanya, perusahaan yang telah dikenal publik akan memiliki potensi lebih besar untuk mempertahankan kesejahteraannya. Kenapa demikian? Saat go public, perusahaan cenderung bisa memperoleh peningkatan penjualan barang ataupun jasanya. Selain itu, dana yang diperoleh perusahaan setelah melakukan go public juga bisa digunakan untuk membantu mengembangkan strategi penjualannya agar dapat berjalan optimal.

a. Obligasi (bonds)

Obligasi adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat. Obligasi merupakan surat utang jangka menengah maupun jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Obligasi berisi janji dari pihak yang menerbitkan Efek untuk membayar imbalan berupa bunga (kupon) pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada akhir waktu yang telah ditentukan, kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi merupakan salah satu investasi Efek berpendapatan tetap yang bertujuan untuk memberikan

tingkat pertumbuhan nilai investasi yang relatif stabil dengan risiko yang relatif lebih stabil juga, dibandingkan dengan saham.

Jenis-jenis obligasi adalah sebagai berikut:

1. Obligasi Pemerintah, yaitu obligasi dalam bentuk Surat Utang Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah RI. Pemerintah menerbitkan obligasi dengan kupon tetap (seri FR- Fixed Rate), obligasi dengan kupon variable (seri VR –Variable Rate) dan obligasi dengan prinsip syariah/ Sukuk Negara.
2. Obligasi Korporasi, yaitu obligasi berupa surat utang yang diterbitkan oleh Korporasi Indonesia baik BUMN maupun korporasi lainnya. Sama seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi terbagi atas obligasi dengan kupon tetap, obligasi dengan kupon variabel dan obligasi dengan prinsip syariah
3. Obligasi Ritel, yang diterbitkan oleh Pemerintah yang dijual kepada individu atau perseorangan melalui agen penjual yang ditunjuk oleh Pemerintah. Biasanya ada beberapa jenis yaitu ORI atau Sukuk Ritel.

b) Right

Right atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu merupakan (HMETD) surat berharga yang memberi hak kepada pemegangnya untuk menukarkan (*exercise*) menjadi saham biasa dimana hak untuk membeli saham

pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu disini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan bisa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan.

c) **Reksadana**

Adalah wadah atau tempat yang menyediakan jasa untuk membantu para investor untuk menyebarkan investasinya. Untuk investasi yang berkaitan dengan pasar modal, alat yang diperdagangkan bisa berupa saham biasa, obligasi pemerintah obligasi swasta, dan lain-lain. Tentu akan sangat sulit jika akan menentukan dan memilih sendiri alat-alat investasi mana yang akan di ambil. Oleh karena itu ada satu bentuk perusahaan yang akan membantu investor. Perusahaan ini sering disebut reksadana atau mutual fund.

d) **Waran**

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran merupakan instrumen turunan saham yang dapat diperjualbelikan dan ditebus menjadi saham. Waran seringkali diberikan sebagai bonus saat membeli saham baru supaya penerbitan saham baru menjadi lebih menarik bagi investor. Hampir sama seperti right, waran juga merupakan hak bagi investor untuk menebus menjadi saham. Bedanya, right memiliki masa berlaku

lebih singkat yaitu kurang dari seminggu, sementara waran berlaku untuk jangka waktu lebih panjang hingga tahunan.

e) **Indeks Harga Saham**

Indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham yang berfungsi sebagai indikator tren pasar. Dengan demikian pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat tertentu apakah sedang lesu (*bearish*) atau aktif (*bullish*).

Terdapat beberapa fungsi dari indeks harga saham yakni:

1. Sebagai indikator dari tren pasar, cenderung meningkat atau menurun
2. Sebagai indikator profitabilitas
3. Sebagai indikator kinerja suatu portofolio
4. Mengukur sentimen pasar.
5. Acuan untuk menentukan langkah jual, *hold*, atau beli saham.

BAGIAN 14

KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI

A. KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN

Pembangunan ekonomi kontemporer sangat bergantung pada kewirausahaan. Kewirausahaan sebagai suatu disiplin telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menarik perhatian akademisi, politisi, dan praktisi bisnis. Untuk memahami pentingnya kewirausahaan dalam ekonomi abad ke-21, kita perlu mempelajari definisi kewirausahaan, ciri-ciri wirausahawan yang sukses, dan bagaimana kewirausahaan berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

1. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses di mana individu atau kelompok menemukan peluang, mengalokasikan sumber daya, dan menciptakan nilai dengan memanfaatkannya. Dalam definisi ini termasuk beberapa komponen penting:

a. Identifikasi Peluang

Wirausahawan dapat menemukan masalah atau kebutuhan pasar yang belum diselesaikan.

b. Inovasi

Mencari solusi baru atau cara baru untuk melakukan sesuatu biasanya merupakan bagian dari kewirausahaan.

c. Pengambilan Risiko

Dalam mengejar peluang, wirausahawan bersedia mengambil risiko finansial, sosial, atau emosional.

d. Mobilisasi Sumber Daya

Kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan seseorang adalah bagian dari kewirausahaan.

e. Penciptaan Nilai

Tujuan utama kewirausahaan adalah menciptakan nilai dalam bentuk manfaat sosial dan keuntungan moneter.

Menurut ekonom terkenal Joseph Schumpeter, wirausahawan menciptakan "kombinasi baru" yang mengubah keseimbangan pasar dan mendorong pertumbuhan dan inovasi ekonomi.

2. Karakteristik Wirausahawan Sukses

Studi yang dilakukan pada wirausahawan yang sukses telah menemukan beberapa karakteristik yang sering terlihat di antara mereka. Meskipun tidak ada formula pasti untuk kesuksesan kewirausahaan, beberapa sifat kunci meliputi:

a. Visi dan Kreativitas

Orang yang sukses memiliki kemampuan untuk memikirkan apa yang akan terjadi di masa depan dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah.

b. Ketekunan dan Resiliensi

Wirausahawan yang sukses memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit.

c. Pengambilan Risiko yang Terukur

Wirausahawan bukan penjudi; mereka mengambil risiko dengan mempertimbangkan semuanya setelah melakukan analisis yang cermat.

d. Adaptabilitas

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, sangat penting untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan kondisi pasar.

e. Orientasi pada Tujuan

Pencapaian tujuan adalah fokus yang kuat bagi para wirausahawan yang sukses.

f. Kemampuan Membangun Jaringan

Keterampilan penting adalah membangun dan mempertahankan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

g. Kecerdasan Finansial

Keberhasilan bisnis bergantung pada pemahaman yang baik tentang keuangan dan cara mengelola uang.

h. Kepemimpinan

Sangat penting untuk menginspirasi dan memimpin orang lain, terutama saat bisnis berkembang.

3. Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi

Melalui berbagai mekanisme, kewirausahaan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi:

a. Penciptaan Lapangan Kerja

Di banyak ekonomi, pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) dan usaha baru merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja.

b. Inovasi dan Produktivitas

Wirasahawan mendukung ide-ide baru yang meningkatkan efisiensi ekonomi dan produktivitas.

c. Kompetisi dan Efisiensi Pasar

Kehadiran pemain baru di pasar meningkatkan kompetisi, meningkatkan efisiensi, dan menyebabkan harga turun bagi pelanggan.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Kewirausahaan meningkatkan PDB secara langsung melalui penciptaan nilai baru.

e. Mobilitas Sosial

Kewirausahaan adalah salah satu cara untuk mobilitas sosial yang memungkinkan orang untuk meningkatkan status ekonomi mereka.

f. Inovasi Sosial

Kewirausahaan sosial menawarkan solusi kreatif untuk masalah lingkungan dan sosial.

g. Diversifikasi Ekonomi

Wirasahawan membantu diversifikasi ekonomi dengan mengeksplorasi industri dan pasar baru.

Peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi menjadi semakin penting dalam ekonomi global yang

semakin kompetitif. Banyak negara sekarang menjadikan pembentukan ekosistem kewirausahaan sebagai prioritas kebijakan ekonomi mereka.

B. PROSES KEWIRAUSAHAAN

Untuk mengubah ide menjadi bisnis yang menguntungkan, seorang wirausahawan harus melewati proses kewirausahaan. Tidak hanya calon wirausahawan yang membutuhkan pemahaman tentang proses ini, tetapi juga pembuat kebijakan, pendidik, dan individu yang berusaha mendorong inisiatif kewirausahaan. Ada beberapa tahap utama yang membentuk proses kewirausahaan:

1. Identifikasi Peluang Usaha

Mengidentifikasi peluang bisnis yang layak adalah tahap pertama dalam proses kewirausahaan. Ini melibatkan:

a. Analisis pasar

Untuk menemukan masalah atau kebutuhan pasar yang belum dipenuhi.

b. Evaluasi Tren

Mempelajari tren di bidang ekonomi, sosial, dan teknologi dapat membawa peluang baru.

c. Mengumpulkan Ide

Menggunakan kreativitas untuk menghasilkan ide inovatif.

d. Validasi Ide

Lakukan penelitian awal untuk memastikan bahwa konsep bisnis layak.

e. Penilaian Sumber Daya

Ini adalah proses menilai sumber daya yang tersedia dan yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang.

Sangat mungkin bahwa wirausahawan yang sukses melihat peluang saat orang lain hanya melihat masalah atau hambatan.

2. Perencanaan Bisnis

Setelah menemukan peluang, langkah berikutnya adalah membuat rencana bisnis yang lengkap. Perencanaan bisnis termasuk:

a. Pengembangan Model Bisnis

Menentukan bagaimana perusahaan akan menghasilkan, menyediakan, dan mengumpulkan nilai.

b. Analisis Pasar

Untuk memahami target pelanggan, kompetisi, dan dinamika industri, lakukan riset pasar mendalam.

c. Perencanaan Keuangan

Menghitung pendapatan, biaya, dan kebutuhan modal.

d. Strategi Pemasaran

Tentukan rencana untuk menarik dan mempertahankan klien.

e. Perencanaan Operasional

Ini adalah rencana yang menjelaskan bagaimana bisnis akan menjalankan operasi sehari-harinya.

f. Manajemen Risiko

Menemukan potensi risiko dan membuat cara untuk menguranginya.

Rencana bisnis berfungsi sebagai cara untuk mendapatkan investor atau mitra bisnis dan menjadi peta jalan untuk implementasi.

3. Mobilisasi Sumber Daya

Pada tahap ini, sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis dikumpulkan, yang mencakup:

a. Pendanaan

Mendapatkan modal melalui tabungan pribadi, pinjaman bank, investor angel, atau venture capital.

b. Sumber Daya Manusia

Membangun jaringan penasehat dan merekrut tim yang memiliki keterampilan yang diperlukan.

c. Aset Fisik

Mendapatkan ruang kerja, infrastruktur, dan peralatan yang diperlukan.

d. Teknologi

Mengambil teknologi yang diperlukan untuk operasi bisnis.

e. Kolaborasi

Membangun hubungan dengan distributor, pemasok, dan mitra strategis lainnya.

Kemampuan untuk menggerakkan sumber daya sering kali merupakan faktor yang membedakan antara ide-ide yang baik dan bisnis yang berhasil.

4. Implementasi dan Pertumbuhan Usaha

Ini adalah tahap di mana perusahaan didirikan dan dikelola untuk berkembang. Komponen penting termasuk:

a. Peluncuran Produk atau Layanan

Mengawasi umpan balik awal dan memperkenalkan produk atau layanan ke pasar.

b. Manajemen Operasional

Mengelola operasi bisnis sehari-hari, seperti produksi, layanan pelanggan, dan pengelolaan keuangan.

c. Pemasaran dan Penjualan

Membangun basis pelanggan dan menerapkan strategi pemasaran.

d. Skalabilitas

Menciptakan sistem dan proses yang memungkinkan perusahaan berkembang tanpa kehilangan efisiensi atau kualitas.

e. Manajemen Pertumbuhan

Menangani masalah yang muncul bersamaan dengan pertumbuhan, seperti menjadi lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak dana.

f. Inovasi Berkelanjutan

Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan menanggapi perubahan pasar, Anda harus terus berinovasi.

Selama fase ini, wirausahawan sering mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan tuntutan pertumbuhan mereka dengan ketersediaan sumber daya yang terbatas.

C. INOVASI DALAM KEWIRAUSAHAAN

Inovasi adalah jantung dari kewirausahaan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan cepat berubah, kemampuan untuk berinovasi menjadi semakin penting bagi kelangsungan hidup dan kesuksesan bisnis. Pemahaman tentang konsep inovasi, jenis-jenisnya, dan bagaimana mengelola proses inovasi sangat penting bagi wirausahawan modern.

Kewirausahaan bergantung pada inovasi. Kemampuan untuk berinovasi menjadi semakin penting untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan bisnis di dunia yang semakin kompetitif dan berubah dengan cepat. Sangat penting bagi wirausahawan modern untuk memahami konsep inovasi, jenisnya, dan cara mengelolanya.

1. Pengertian dan Jenis-jenis Inovasi

Inovasi adalah proses mengubah gagasan atau penemuan menjadi barang, layanan, atau prosedur yang menghasilkan nilai bagi konsumen atau organisasi. Beberapa jenis inovasi adalah sebagai berikut:

a. Inovasi Produk

Menciptakan produk baru atau meningkatkan secara signifikan produk yang sudah ada.

Contoh: ponsel pintar dan kendaraan listrik.

b. Inovasi Proses

Menciptakan cara baru untuk membuat atau mendistribusikan barang atau jasa.

Contoh: manufaktur lean, perdagangan online.

c. Inovasi Model Bisnis

Mengubah cara bisnis menghasilkan, memberikan, dan mengumpulkan nilai.

Contoh: model langganan Netflix dan model ekonomi berbagi Airbnb.

d. Inovasi Pemasaran

Menciptakan cara baru untuk memasarkan barang atau jasa.

Contoh: Pemasaran influencer dan personalisasi berbasis AI

e. Inovasi Organisasi

Menggunakan strategi organisasi baru dalam bisnis, tempat kerja, atau hubungan eksternal.

Contoh: holakrasi dalam struktur organisasi dan praktik kerja jarak jauh.

f. Inovasi Sosial

Mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan.

Contoh: Mikrofinansial dan energi terbarukan berbasis komunitas.

2. Proses Inovasi dalam Bisnis

Proses inovasi bisnis terdiri dari beberapa tahap penting:

- a. **Generasi Ide**
Membantu orang menjadi kreatif dan menemukan hal-hal baru melalui ide-ide, analisis tren, atau umpan balik pelanggan.
- b. **Seleksi Ide**
Berdasarkan faktor-faktor seperti kelayakan teknis, potensi pasar, dan keselarasan strategis, ide-ide yang paling menjanjikan dievaluasi dan dipilih.
- c. **Pengembangan Konsep**
Mengembangkan gagasan yang dipilih menjadi gagasan yang lebih mendalam, yang mencakup analisis kelayakan dan perencanaan awal.
- d. **Prototyping dan Pengujian**
Membuat versi awal inovasi atau prototipe dan mengujinya dengan pengguna potensial untuk mendapatkan umpan balik.
- e. **Pengembangan dan Implementasi**
Inovasi dirancang secara penuh dan disiapkan untuk implementasi internal atau peluncuran di pasar.
- f. **Komersialisasi atau Difusi**
Memperkenalkan atau menerapkan inovasi dalam organisasi atau di pasar. Ini termasuk strategi pemasaran dan distribusi.
- g. **Evaluasi dan Pembelajaran**
Mempelajari tentang kinerja inovasi dan mengevaluasinya untuk siklus inovasi berikutnya.

Seringkali, proses ini berulang, dengan umpan balik dari tahap sebelumnya digunakan untuk memperbaiki tahap sebelumnya.

3. Hubungan antara Inovasi dan Daya Saing

Inovasi sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan daya saing perusahaan:

a. Diferensiasi Produk

Inovasi memungkinkan bisnis memberikan nilai unik kepada pelanggan dengan membuat produk atau layanan mereka berbeda dari pesaing.

b. Efisiensi Operasional

Inovasi proses dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam hal kinerja atau harga dengan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas.

c. Adaptabilitas Pasar

Perusahaan yang kreatif lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam preferensi dan dinamika pelanggan.

d. Penciptaan Pasar Baru

Inovasi radikal dapat menciptakan pasar baru atau jenis produk baru, yang memungkinkan bisnis memperoleh keuntungan dari posisi pemimpin pasar.

e. Peningkatan Produktivitas: Inovasi proses dan teknologi dapat meningkatkan produktivitas, yang memungkinkan perusahaan menghasilkan lebih banyak output dengan input yang sama.

f. Daya Tarik Talenta: Perusahaan yang terkenal inovatif memiliki kecenderungan untuk menarik dan mempertahankan bakat terbaik. Ini menghasilkan peningkatan inovasi.

g. Reputasi Merek: Persepsi merek dan loyalitas konsumen dapat ditingkatkan oleh reputasi inovator merek.

Kemampuan untuk terus berinovasi menjadi semakin penting untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang bisnis di dunia yang semakin terhubung dan berubah.

D. EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN

Sebuah istilah "ekosistem kewirausahaan" mengacu pada suatu lingkungan yang memungkinkan dan mendukung aktivitas kewirausahaan. Ekosistem yang kuat dapat secara signifikan meningkatkan peluang bagi para wirausahawan untuk berhasil dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

1. Komponen Ekosistem Kewirausahaan

Berbagai komponen yang saling terkait membentuk ekosistem kewirausahaan yang efektif:

a. Modal Manusia

Ini mencakup kursus kewirausahaan, ketersediaan pelatihan keterampilan, dan ketersediaan tenaga kerja terampil.

b. Pendanaan

Anda dapat menggunakan berbagai sumber pendanaan, seperti crowdfunding, venture capital, angel investors, dan bank.

c. Pasar

Keberadaan early adopters dan akses ke pelanggan domestik dan internasional.

d. Dukungan

Mentorship, akselerator, inkubator bisnis, dan layanan profesional (hukum, akuntansi)

e. Kebijakan dan Kepemimpinan

Peraturan yang memfasilitasi, kebijakan yang mendukung, dan kepemimpinan yang mendorong kewirausahaan adalah semua bagian dari pemerintahan.

f. Budaya

Perilaku sosial yang mendukung risiko, inovasi, dan kegagalan.

g. Infrastruktur

Ini mencakup telekomunikasi, transportasi, energi, dan tempat kerja yang mudah diakses.

h. Institusi Penelitian

Institusi pendidikan dan penelitian yang mengembangkan teknologi dan pengetahuan baru.

i. Jaringan

Platform networking, asosiasi industri, dan komunitas bisnis.

2. Peran Pemerintah dalam Mendukung Kewirausahaan

Pemerintah memainkan peran penting dalam membangun dan mendukung ekosistem kewirausahaan:

a. Kebijakan Fiskal

Pengurangan pajak untuk penelitian dan pengembangan dan insentif pajak untuk investasi dalam bisnis baru.

b. Peraturan

Mempermudah pendirian usaha, melindungi hak kekayaan intelektual, dan menjaga kontrak.

c. Pendanaan

Berkolaborasi dengan investor swasta, mendukung program pinjaman UKM, dan menyediakan dana modal awal.

d. Pendidikan

Mendukung program pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan dasar dan lanjutan.

e. Infrastruktur

Investasi dalam infrastruktur yang mendukung pertumbuhan bisnis, baik fisik maupun digital.

f. Fasilitasi Pasar

Mendukung pameran dagang dan meningkatkan akses ke pasar global.

g. Program Khusus

Menciptakan zona ekonomi khusus dan memberikan dukungan kepada inkubator dan akselerator.

h. Kemitraan Publik-Swasta

Kerja sama dengan sektor swasta dalam proyek yang mendorong kewirausahaan.

3. Inkubator Bisnis dan Akselerator

Inkubator bisnis dan akselerator adalah komponen penting dari ekosistem kewirausahaan kontemporer:

a. Inkubator Bisnis:

- 1) Fokus pada memulai tahap pertama.
- 2) Menyediakan tempat kerja, pelatihan, dan layanan dasar
- 3) Biasanya berfungsi dalam jangka waktu yang lebih lama, mungkin antara 1 dan 3 tahun.
- 4) Seringkali terafiliasi dengan universitas atau non-profit.

b. Akselerator:

- 1) Berkonsentrasi pada startup yang memiliki produk atau prototipe.
 - 2) Program intensif jangka pendek (3 hingga 6 bulan).
 - 3) Sering memberikan pendanaan awal dalam bentuk ekuitas.
 - 4) Akses ke jaringan investor dan mentorship yang intensif
- Kedua model ini meningkatkan peluang keberhasilan startup dan membantu mereka mengatasi kesulitan awal.

E. KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL

Wirausahawan modern membutuhkan pemahaman tentang dinamika kewirausahaan di era digital karena era digital telah sangat mengubah lanskap kewirausahaan.

1. E-commerce dan Bisnis Online

Cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan telah diubah oleh e-commerce:

a. Model Bisnis E-commerce:

- 1) B2C (Business-to-Consumer): Penjualan langsung ke pelanggan (misalnya, Amazon).
- 2) B2B (Business-to-Business): Transaksi antar bisnis (seperti Alibaba).
- 3) C2C (Consumer-to-Consumer): Platform yang memungkinkan pelanggan bertransaksi langsung dengan perusahaan (seperti eBay).
- 4) D2C (Direct-to-Consumer): Produsen menjual produk mereka langsung ke pelanggan tanpa melalui perantara.

b. Keuntungan E-commerce:

- 1) Jangkauan di seluruh dunia
- 2) Berfungsi 24 jam sehari
- 3) Kurangi biaya operasional
- 4) Perbaikan dalam targeting dan personalisasi
- 5) Penelitian lebih lanjut terhadap data pelanggan

c. Tantangan E-commerce:

- 1) Keamanan dan privasi informasi
- 2) Pengelolaan rantai pasokan dan logistik
- 3) Persaingan yang sengit
- 4) Menumbuhkan kepercayaan pelanggan secara online

2. Startup Teknologi

Di era digital, startup teknologi telah menjadi simbol inovasi dan pertumbuhan cepat:

- a. Karakteristik Startup Teknologi:
 - 1) Berfokus pada solusi teknologi
 - 2) Model bisnis yang dapat diterapkan
 - 3) Pertumbuhan yang cepat dan tidak terkendali
 - 4) Sering didanai oleh modal ventura

 - b. Sektor-sektor Utama:
 - 1) Kecerdasan Buatan (AI) dan Machine Learning
 - 2) Internet of Things (IoT)
 - 3) Blockchain dan Cryptocurrency
 - 4) Fintech
 - 5) Healthtech
 - 6) Edtech

 - c. Tantangan Startup Teknologi:
 - 1) Kebutuhan dana yang signifikan
 - 2) Proses kreatif yang cepat
 - 3) Intensitas persaingan di seluruh dunia
 - 4) Peraturan yang berubah dengan cepat
3. Pemanfaatan Media Sosial dalam Kewirausahaan
- Bagi wirausahawan, media sosial telah menjadi alat yang sangat berguna:
- a. Pemasaran dan Branding:
 - 1) Meningkatkan kesadaran merek
 - 2) Perhatian pelanggan
 - 3) Marketing konten

- 4) Pengaruh marketing
- b. Customer Service:
 - 1) Berinteraksi secara langsung dengan konsumen
 - 2) Manajemen citra online
 - 3) Mengumpulkan komentar pelanggan
 - c. Riset Pasar:
 - 1) Mempelajari preferensi dan tren pelanggan
 - 2) Menguji konsep produk
 - 3) Pemantauan persaingan
 - d. Networking:
 - 1) Menciptakan komunitas
 - 2) Bekerja sama dengan mitra bisnis
 - 3) Mempekerjakan bakat
 - e. Penjualan Langsung:

Perdagangan sosial melalui platform seperti Toko Online Facebook atau Instagram Shopping
 - f. Kendala yang Berhubungan dengan Penggunaan Media Sosial:
 - 1) Pengendalian waktu dan sumber daya
 - 2) Konsisten dalam memposting dan berpartisipasi
 - 3) Menangani krisis reputasi internet
 - 4) Keamanan dan privasi data

F. TANTANGAN DAN PELUANG KEWIRAUSAHAAN DI ABAD 21

Abad ke-21 menghadirkan banyak kesempatan dan tantangan bagi para wirausahawan. Untuk menavigasi kompleksitas dunia bisnis modern, penting untuk memahami konteks ini.

1. Globalisasi dan Persaingan Internasional

a. Peluang:

- 1) Akses ke pasar internasional
- 2) Mengembangkan variasi dalam rantai pasokan
- 3) Kerja sama di seluruh dunia
- 4) Pertukaran teknologi dan pengetahuan

b. Tantangan:

- 1) Perlombaan yang lebih sengit
- 2) Kekompleksan regulasi internasional
- 3) Ancaman geopolitik
- 4) Perbedaan antara bahasa dan budaya

2. Perubahan Teknologi dan Disrupsi Industri

a. Peluang:

- 1) Menciptakan barang dan jasa baru
- 2) Otomatisasi meningkatkan efisiensi operasional
- 3) Akses ke informasi dan data pelanggan
- 4) Model bisnis baru yang bergantung pada platform

b. Tantangan:

- 1) Kemajuan teknologi cepat

- 2) Kebutuhan investasi yang tinggi dalam teknologi
- 3) Keamanan dan privasi siber data
- 4) Menyesuaikan tenaga kerja dengan teknologi baru

3. Kewirausahaan Sosial dan Berkelanjutan

a. Peluang:

- 1) Konsumen menjadi lebih sadar akan masalah sosial dan lingkungan
- 2) Menciptakan solusi yang bertahan lama
- 3) Akses ke dana yang berdampak pada investasi
- 4) Kerja sama dengan sektor publik dan lembaga swadaya masyarakat

b. Tantangan:

- 1) Menggabungkan tujuan sosial dengan keuntungan keuangan
- 2) Mengukur dan mendokumentasikan dampak sosial
- 3) Regulasi yang kompleks di bidang sosial
- 4) Membangun model bisnis yang finansial berkelanjutan

4. Perubahan Demografi dan Perilaku Konsumen

a. Peluang:

- 1) Pasar baru yang didirikan oleh generasi milenial dan Gen Z
- 2) Produk dan layanan untuk orang tua
- 3) Pengaturan berbasis data
- 4) Ekonomi berbagi dan berdasarkan permintaan

b. Tantangan:

- 1) Preferensi pelanggan berubah dengan cepat

- 2) Kebutuhan untuk pemasaran multi-channel
 - 3) Menangani ekspektasi tinggi dari pelanggan
 - 4) Mengetahui dan menanggapi tren konsumen global
5. Perubahan Iklim dan Keberlanjutan Lingkungan
- a. Peluang:
 - 1) Kemajuan dalam teknologi yang menghasilkan energi terbarukan dan bersih
 - 2) Produk dan layanan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan
 - 3) Ekonomi sirkular dan efisiensi sumber daya
 - 4) Berkolaborasi dengan organisasi lingkungan
 - b. Tantangan:
 - 1) Peraturan yang semakin ketat untuk lingkungan
 - 2) Biaya untuk adaptasi perubahan iklim
 - 3) Manajemen risiko yang berkaitan dengan cuaca ekstrem
 - 4) Membangun rantai pasokan yang lebih berkelanjutan

BAGIAN 15

PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

A. LATAR BELAKANG

Setiap individu harus mempunyai kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi, karena hal ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Di dalam pengelolaan keuangan pribadi, setiap individu harus memahami tujuan yang akan dicapai serta dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya secara optimal. Melalui proses pengelolaan keuangan pribadi yaitu berupa perencanaan, kemudian dianalisa serta pengelolaan keuangan yang tepat, maka setiap individu akan terhindar dalam perilaku untuk berkeinginan yang tidak terbatas (Cummins, Jenkins, & Haskell, 2009).

Secara konsep pengelolaan keuangan pribadi adalah seni dan ilmu yang diterapkan dalam mengelola sumber daya keuangan pada unit individu. Sehingga di dalam mengelola keuangan ini terdapat dua hal yaitu pengetahuan terkait keuangan serta seni bagaimana mengelola. Mengapa seni sangat berperan penting dalam pengelolaan keuangan? Karena kegiatan pengelolaan keuangan ini berkaitan erat dengan kedisiplinan, sehingga akan menumbuhkan pengendalian diri dimana harus menentukan prioritas. (Gitman, 2007).

Saat ini pembangunan dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, membuat lembaga keuangan berperan sangat penting pada kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi semakin berkembang pesat merambah pada berbagai sektor usaha saat ini tidak terkecuali sektor keuangan. Terdapat beragam lembaga keuangan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang tersebar luas. Di era digital ini layanan keuangan dilakukan dengan transaksi digital atau online. Sedangkan dahulu pelayanan pada lembaga keuangan dilakukan secara langsung atau tunai.

Maka untuk itu perlu dilakukan edukasi pengetahuan serta kecakapan mengelola keuangan pribadi kehidupan sehari-hari, guna meningkatkan pemahaman individu atau masyarakat tentang keuangan. Dengan begitu masyarakat dapat memutuskan apa saja produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk juga harus memahami terkait manfaat serta risiko yang diterima, hak berikut kewajibannya, juga adanya rasa kepercayaan atas produk juga layanan jasa keuangan yang dipilihnya tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga atau individu.

Idealnya untuk mencapai pemahaman pengetahuan juga penerapan praktik pengelolaan keuangan keuangan pribadi yang sehat, mengharuskan setiap individu memiliki dan menerapkan pengetahuan dan praktik keuangan pribadi dengan baik. "Melek" keuangan atau biasa disebut dengan literasi keuangan adalah mengukur seberapa besar kecakapan seseorang atau masyarakat

dalam pengetahuan mengelola keuangan pribadinya serta mengimplementasikannya. Dalam hal ini ia memiliki akses terhadap sumber daya keuangan, mampu mengidentifikasi sumber pengeluaran, mampu mengelola risiko terhadap jiwa dan harta benda, serta mampu mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan yang ada untuk hari tuanya, khususnya jika sudah memasuki masa pensiun atau tidak bekerja.

Inisiatif program yang diluncurkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menggambarkan bahwa pada umumnya penduduk Indonesia masih memiliki pengetahuan literasi keuangan yang sangat rendah yaitu sebesar 23% (OJK, 2013). Hal ini akibat terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan antara lain perencanaan keuangan yang tidak tepat serta penyalahgunaan kredit. Oleh karena itu masalah keuangan tidak hanya terkait pada faktor rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat (OJK, 2016). Dampak keterbatasan keuangan ini dapat menyebabkan stres dan rendahnya rasa percaya diri. Dengan upaya meningkatkan kecakapan pengetahuan terkait literasi keuangan, akan sangat membantu individu membuat rencana keuangan pribadi, yang mana akan memaksimalkan nilai waktu dari uang serta meningkatkan keuntungan, sehingga taraf kehidupannya menjadi lebih baik. Salah satu cara menilai seorang individu dalam mengelola keuangannya adalah bagaimana ia mampu mengendalikan pengeluaran keuangan pribadinya. Tingkat kecakapan pengelolaan keuangan atau literasi seseorang dikatakan buruk apabila ia tidak dapat mengontrol keuangan pribadinya,

dimana terjadi pengeluaran yang terus menerus dengan jumlah yang tidak terbatas.

OJK mengeluarkan berbagai program serta kebijakan yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dalam upaya untuk mengatasi terbatasnya pengetahuan terkait literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Dengan program tersebut diharapkan pemahaman literasi keuangan terjadi peningkatan. Program SNLKI ini antara lain berhubungan dengan edukasi serta kampanye nasional literasi keuangan. Adapun sasaran utama program literasi dan edukasi ini dari berbagai kalangan yaitu para pelaku usaha, ibu rumah tangga, pelajar serta mahasiswa (OJK, 2014).

B. PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Maksud dari perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan seorang individu untuk mengelola keuangannya, seperti membuat perencanaan, menyusun anggaran, memeriksa, mengelola, dan mengendalikan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramania, 2013). Hal ini erat hubungannya dengan bagaimana sebenarnya seorang individu berperilaku terkait dalam suatu keputusan keuangan. Pernyataan di atas didukung Howell (1993) dalam (Zahroh, 2014) dimana di zaman modern ini pengelolaan keuangan pribadi adalah salah satu kompetensi yang paling pokok yang dibutuhkan dan dipilih oleh masyarakat sebagai konsumen, karena hal ini mempengaruhi keamanan keuangan serta standar kehidupan

seseorang. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa bahasan terkait keuangan pribadi kadang tidak dianggap penting dalam pendidikan, karena saat ini di dalam implementasi keuangan pribadi pada umumnya orang cenderung untuk belajar melalui proses *trial* dan *error*. Pemahaman dalam pengelolaan keuangan berperan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan keuangan pribadi, keluarga, maupun bisnis (Bank Indonesia, 2013). Pernyataan ini didukung OJK yaitu dengan memiliki ketrampilan dalam pengelolaan keuangan akan terhindar terjadinya risiko kerugian finansial, sebagai kunci dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

Semakin baik pemahaman kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi sudah tentu diawali oleh proses pembuatan perencanaan keuangan yang tepat. Dan selanjutnya akan semakin tinggi peluang terciptanya kebebasan keuangan (*financial freedom*). Maka oleh karena itu pengelolaan keuangan pribadi merupakan kebutuhan yang paling tinggi atau teratas. Seorang individu dapat dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan dalam bidang keuangan, apabila telah mencapai kebebasan keuangan. Dimana uang sudah tidak lagi menjadi ukuran sebagai tujuan kehidupan. Seluruh kegiatan serta keputusan kehidupan semata-mata sudah tidak lagi ditujukan pada uang. Akan tetapi uang dinilai sebagai jembatan dalam mencapai tujuan yang lebih hakiki. Kehidupan seseorang individu tidak lagi dikendalikan oleh uang. Masih begitu banyak hal-hal

kehidupan yang lebih bermakna, seperti amal ibadah, keluarga, anak kesehatan, sahabat dan lain lain.

Dibutuhkan langkah awal dimana tiap individu mampu menjalankan proses pengelolaan keuangannya dengan baik. Dengan begitu akan menumbuhkan sikap kehati-hatian, dengan tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Dimana hal mendasar yang perlu diperhatikan adalah segala sesuatu harus dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Dimana dalam pengelolaan keuangan pribadi ini harus memiliki skala prioritas dalam pola kehidupan. Dengan menentukan kekuatan skala prioritas maka akan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan individu dalam mengelola keuangannya. (Benso, 2005)

Karena itulah pemahaman pengelolaan terkait keuangan merupakan suatu proses panjang yang mendorong setiap individu menyusun rencana keuangan masa depan dengan matang untuk mencapai kesejahteraan atau kekayaan menurut pola serta gaya hidup yang diharapkan. (Mendari & Kewal, 2013).

Untuk meningkatkan kesadaran pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan yang diberikan oleh lembaga jasa keuangan, maka terdapat 3 langkah sebagai prioritas utama yang dilakukan oleh OJK. Langkah pertama adalah pendidikan serta kampanye literasi keuangan nasional; langkah kedua adalah memperkuat landasan literasi keuangan. Langkah terakhir yaitu terkait pengembangan produk maupun layanan keuangan yang terjangkau. Ketiga langkah

tersebut bertujuan agar kesadaran pemahaman pentingnya literasi keuangan meningkat, dimana penduduk Indonesia dapat menentukan serta menggunakan produk jasa keuangan untuk kesejahteraannya (OJK, 2013).

Ada beberapa indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi menurut (Dew & Xiao, 2013) yaitu:

1. Manajemen Kredit

Manajemen Kredit mengacu pada pengeluaran pada berbagai macam barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat ditentukan dari cara bagaimana ia melakukan aktivitas pengelolaan kreditnya terkait barang atau jasa yang dibelinya serta alasan mengapa ia membeli barang atau jasa tersebut. (Ida & Novianti, 2010)

2. Manajemen Arus Kas

Kas adalah indikator utama terkait kesehatan keuangan yang baik. karena hal ini mengukur sejauh mana kemampuan seseorang dalam membayar seluruh pengeluarannya. Suatu manajemen arus kas dinilai baik apabila terdapat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran kas. Tolok ukur dari manajemen arus kas yang baik adalah apabila seseorang tidak terlambat dalam membayar tagihannya, melakukan pencatatan juga menyimpan bukti-bukti serta penyusunan rencana keuangan saat ini maupun dimasa depan (Hogarth, 2002).

3. Tabungan dan Investasi

Bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu dinamakan dengan tabungan. Hal ini bertujuan berjaga-jaga dalam mengatasi kejadian yang tidak terduga di masa depan. Sedangkan investasi bertujuan agar mendapat keuntungan di masa depan, dengan cara mengalokasikan atau menginvestasikan sumber daya yang ada saat ini (Herdjiono & Damanik, 2016).

Diharapkan dengan semakin tingginya pemahaman setiap individu dalam mengelola keuangan pribadi, maka akan dapat meminimalkan dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Hal ini sudah tentu akan memberikan dampak kesejahteraan.

C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INDIVIDU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Theory of Planned Behavior (TPB) menurut (Ajzen, 1991) adalah teori yang memprediksi tentang perilaku seseorang atas niat atau tujuan yang direncanakan. TPB ini dapat membantu terkait bagaimana merubah perilaku seseorang. Adapun perilaku niat seorang individu ditentukan oleh sikap, norma subjektif serta persepsi terkait control perilaku. Maksud sikap disini adalah penilaian bagaimana atas sikap perilaku yang dilakukan seseorang sebagai penilaian yang positif atau negatif. Sedangkan maksud norma subjektif dimana dimana seorang yang individu lebih cenderung mengadopsi perilaku yang diamati dalam keluarga, teman dekat atau

mentor. Dalam hal ini dibutuhkan dukungan pemikiran orang lain sebagai panutan dalam melakukan tujuan tersebut. Selanjutnya persepsi terkait kontrol perilaku adalah merujuk pada kemudahan maupun kesulitan seseorang atas perilaku yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkait bagaimana perilaku seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya, maka terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu tersebut yaitu *locus of control*, *financial self efficacy* serta *love of money* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Locus of control*

Maksud dari konsep *locus of control* ini adalah adanya keyakinan, harapan atau sikap oleh seseorang yang erat hubungannya atas perilaku yang dilakukannya dengan akibat dari perilaku tersebut. Dalam hal ini terdapat dua dimensi pada *locus of control* ini yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Arti dari Internal *locus of control* adalah dimana seseorang menganggap bahwa apa yang terjadi dan yang diperoleh dalam kehidupannya ditentukan oleh ketrampilan (*skill*) serta kemampuan (*ability*) dari dalam dirinya, juga usaha (*effort*) yang telah diupayakannya. Dalam hal ini terdapat kepercayaan bahwa keberhasilan atau kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu tersebut. Selanjutnya eksternal *locus of control* adalah kehidupan seseorang dipengaruhi oleh faktor kekuatan dari luar dirinya seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib (Benso, 2005; Kholilah & Iramania, 2013). Dengan demikian

semakin tinggi tingkat internal *locus of control* yang dimiliki seorang individu, maka akan semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya.

2. *Financial self efficacy*

Financial self efficacy adalah keyakinan individu atas kemampuan dirinya di dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu tindakan untuk memperoleh keinginan yang diharapkan (Bandura, 2010). Hal ini juga didukung (Forbes & Kara, 2010) dalam relevansinya dengan keuangan dimana *financial self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan seorang individu dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangannya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti ketrampilan keuangan, sosial, kepribadian serta faktor lainnya.

Adapun kemampuan individu dalam *financial self efficacy* menurut (Lown M. Jean, 2011) terdiri atas enam (6) indikator yaitu: a) kemampuan individu di dalam mencapai perencanaan pengeluaran keuangan; b) kemampuan individu terkait terkait dalam mencapai tujuan keuangan; c) kemampuan individu terkait dalam mengambil keputusan ketika terjadi kejadian yang tidak terduga; d) kemampuan individu terkait dalam menghadapi tantangan keuangan; e) keyakinan individu terkait di dalam pengelolaan keuangan; dan terakhir adalah keyakinan individu terkait kondisi keuangan di masa akan datang.

3. *Love of Money*

Kecintaan terhadap uang (*love of money*) dapat merupakan penilaian seseorang tentang uang, arti uang bagi seseorang, keinginannya terhadap uang serta harapan atau aspirasi seseorang terhadap uang. Walaupun secara umum uang digunakan pada berbagai lapisan masyarakat di dunia, akan tetapi penilaian individu akan arti uang tergantung pada diri pribadi individu tersebut (Tang & Chen, 2008).

Untuk menilai *love of money* pada individu, maka digunakan pengukuran skala uang dalam pengelolaan keuangan menurut penemuan (Tang, 1992) yang disebut dengan "*Money Ethic Scale*" (MES) yang meliputi enam faktor utama sebagai gambaran prestasi dan keberhasilan seseorang terkait sangat berartinya uang bagi seorang individu. Adapun enam faktor tersebut adalah sikap baik, sikap buruk, prestasi, rasa hormat, anggaran pengelolaan keuangan serta kebebasan.

Dari hasil pengukuran skala MES tersebut kemudian berkembang menjadi "*Love of Money Scale*" (LOMS) atas penelitian (Tang, Tang, & Luna-Arocas, 2005). Adapun pengukuran LOMS ini meliputi 4 faktor yakni : 1) kekayaan, yaitu berkaitan dengan keinginan seseorang untuk menjadi kaya serta memiliki uang yang banyak; 2) motivasi, yaitu berkaitan dengan pandangan seseorang dimana uang dapat dijadikan sebagai motivasi; 3) kesuksesan, yaitu berkaitan dengan pandangan seseorang dimana uang menjadi tolok ukur kesuksesan seseorang; dan terakhir adalah

pentingnya uang, dimana uang merupakan hal yang sangat penting dalam hidup (Nuraprianti, Kurniawan, & Umiyati, 2019).

D. HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Setiap individu dalam mengelola keuangan harus memiliki prinsip tanggung jawab, serta mampu bersikap tenang dalam proses mengambil keputusan keuangan saat menghadapi masalah dan tantangan. Individu yang terus berusaha meningkatkan kecakapan keuangan, akan memahami makna terkait uang yang masuk serta uang yang harus dikeluarkan. Karena hal ini dapat mencegah dari sikap kikir atau perilaku pelit. Meningkatnya kecerdasan individu dalam mengelola keuangan akan terwujud kebebasan keuangan (Kiyosaki, 2017)

Menurut (Zohar & Marshall, 2007), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan berdasarkan struktur dalam otak yang dimiliki oleh setiap individu untuk menemukan, mengelola serta mengoptimalkan nilai-nilai kearifan, guna meraih tujuan hidup yang lebih bermanfaat, dimana hidup menjadi lebih bermakna (*meaningful life*).

Dalam mengelola keuangan individu erat kaitannya dengan nilai hidup seperti kejujuran, tanggung jawab serta kedisiplinan. dengan tanggung jawab, mengajarkan individu akan nilai hidup untuk kesadaran dirinya sebagai penanggung jawab atas keberhasilan

maupun kegagalan dalam mengelola keuangan. Berpijak dari nilai-nilai kehidupan yang disebutkan di atas, akan mendorong setiap individu termotivasi untuk belajar lebih banyak serta mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang telah diperolehnya. Nilai kejujuran tersebut menjadi krusial dimana diperlukan introspeksi diri terkait kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dalam mengelola keuangan, serta memperbaikinya di masa datang (Sina, 2012).

Disiplin merupakan gambaran terkait ketaatan perilaku seseorang pada peraturan, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan kebutuhan pada saat seseorang berhadapan dengan berbagai macam pilihan saat berbelanja. Dalam nilai hidup dibutuhkan kedisiplinan yang erat hubungannya dengan control diri pada saat berbelanja. Dalam hal ini individu tidak terkecoh oleh keinginan berbelanja aneka ragam produk, dimana bertahan pada konsisten rencana keuangan (*budget*) yang sudah disusun. Esensi disiplin diri merupakan kontrol diri yang bertujuan untuk mengendalikan serta menghindari berbagai napsu godaan untuk berbelanja secara berlebihan tidak terbatas. Dengan begitu peluang kesulitan masalah keuangan di masa akan datang dapat dihindari, misalnya terjebak memiliki hutang yang tinggi, tidak mempunyai tabungan sama sekali, sama sekali tidak mempunyai aset pada saat hari tua atau masa pensiun serta tidak adanya dana cadangan keuangan untuk hal-hal yang tidak dapat diprediksi. Dengan demikian disiplin adalah salah satu hal utama

yang harus dipegang teguh untuk mentransformasikan diri menuju perubahan yang lebih baik dan berkesinambungan.

(Karkov, 2010) menyatakan bahwa dalam mengelola keuangan pribadi harus memiliki kecerdasan spiritual, karena akan menumbuhkan sifat filantropis. Tumbuhnya perilaku untuk juga memperhatikan kepentingan orang di luar kepentingan diri sendiri atau keluarga, sehingga orang tidak terlalu berlebihan mencintai hartanya. Dengan demikian kecerdasan spiritual sangat erat hubungannya dengan *charity* atau amal yakni mendermakan sebagian kekayaan yang dimiliki untuk sesama yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*empowerment*). Kesadaran terkait spiritualitas akan menumbuhkan rasa syukur, ikhlas serta sukacita yang berdampak pada cara berpikir yang bijak atau arif yang meningkatkan kemampuan seni mengelola keuangan pribadi dengan tepat sasaran. Semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, diharapkan memiliki rasa moral atau ahlak yang tinggi. Dimana dalam hal ini memiliki kemampuan untuk menentukan perilaku yang baik maupun yang tidak baik atau dilarang, serta menerapkan perilaku pada sesama sesuai tuntunan moral yang sudah digariskan.

BAGIAN 16

EKONOMI DIGITAL DAN INOVASI TEKNOLOGI

A. PENGANTAR EKONOMI DIGITAL DAN INOVASI TEKNOLOGI

Ekonomi digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam lanskap ekonomi global saat ini. Transformasi ini didorong oleh inovasi teknologi yang terus berkembang, mengubah cara bisnis beroperasi, pasar berinteraksi, dan konsumen berbelanja. Dalam konteks ini ekonomi digital tidak hanya mengacu pada penggunaan teknologi digital dalam sektor ekonomi tradisional, tetapi juga mencakup lahirnya model bisnis baru yang sepenuhnya bergantung pada teknologi digital. Perubahan ini tidak hanya memberikan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan, seperti kesenjangan digital dan risiko terhadap keamanan data.

1. Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Digital

Ekonomi digital mengacu terhadap berbagai kegiatan ekonomi yang dipacu teknologi digital termasuk internet, perangkat lunak, dan perangkat keras. Ekonomi digital mencakup berbagai aspek mulai dari perdagangan elektronik (*e-commerce*), jasa berbasis digital hingga inovasi teknologi yang mendorong efisiensi dalam berbagai sektor. Pada dasarnya ekonomi digital telah melakukan perubahan cara bisnis dioperasikan serta interaksi pada konsumen, sehingga memungkinkan model bisnis yang sama sekali baru.

Ekonomi digital memiliki ruang lingkup yang luas meliputi berbagai industri dan sektor yang telah mengalami transformasi digital. Misalnya sektor perbankan kini didominasi oleh layanan perbankan digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara *real-time* dari mana saja. Demikian pula sektor perdagangan telah berubah drastis dengan platform *e-commerce* yang mendukung konsumen membeli produk dari seluruh dunia dengan beberapa klik saja. Ekonomi digital juga mencakup sektor kreatif seperti media dan hiburan yang mengalami pergeseran dari distribusi fisik ke distribusi digital melalui *platform streaming* dan media sosial.

Ekonomi digital adalah hasil dari penerapan teknologi digital yang secara fundamental melakukan perubahan cara menjalani kehidupan keseharian, bekerja, dan melakukan bisnis (Tapscott, 2021). Teknologi digital telah merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan modern serta berfungsi sebagai pendorong utama perubahan dalam berbagai sektor ekonomi.

Dalam ekonomi digital teknologi tidak sekedar berfungsi menjadi alat bantu, tapi justru merupakan faktor kunci pendefinisian model bisnis dan struktur pasar. Platform digital seperti Amazon, Alibaba, dan Google telah mengubah cara konsumen berbelanja, mencari informasi, dan berinteraksi dengan konten. Ekonomi digital juga mencakup pertumbuhan ekonomi gig di mana pekerja lepas dapat menawarkan jasa melalui platform digital seperti Uber, Upwork, dan Fiverr.

2. Evolusi Teknologi dan Dampaknya pada Ekonomi

Evolusi teknologi memainkan peran penting dalam mendorong perubahan besar dalam ekonomi global. Dari revolusi industri pertama yang diperkuat oleh mesin uap hingga revolusi digital yang ditandai dengan munculnya internet dan komputasi awan, teknologi telah menjadi penggerak utama transformasi ekonomi. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara produksi dilakukan, tetapi juga cara distribusi dan konsumsi berlangsung.

Pada era revolusi industri, teknologi berfokus pada mekanisasi dan otomatisasi proses produksi, yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan penurunan biaya produksi. Namun demikian dengan kemunculan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dunia memasuki era baru di mana informasi dan data menjadi sumber daya yang paling berharga. Teknologi seperti internet, perangkat *mobile*, dan komputasi awan telah memungkinkan perusahaan untuk mengakses pasar global, berkomunikasi dengan konsumen secara *real-time*, dan mengoptimalkan operasi bisnis.

Kemajuan teknologi pada beberapa dekade terkini berdampak nyata pada beragam sektor ekonomi. Misalnya dalam sektor manufaktur teknologi seperti robotika dan otomatisasi telah menaikkan produktivitas serta efisiensi, menurunkan keperluan tenaga manual, serta menurunkan biaya produksi. Di sektor jasa teknologi digital telah memungkinkan penyediaan layanan secara *online* yang mempermudah akses bagi konsumen dan mengurangi biaya operasional bagi perusahaan.

Inovasi teknologi adalah penggerak utama di balik peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Brynjolfsson & McAfee, 2020). Hal ini menyoroti pentingnya inovasi teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menciptakan peluang baru bagi bisnis dan individu.

Namun demikian evolusi teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Salah satunya adalah risiko pengangguran akibat otomatisasi dan digitalisasi. Ketika teknologi semakin canggih, banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia kini dapat dilakukan oleh mesin yang mengarah pada pergeseran dalam pasar tenaga kerja. Selain itu ketergantungan yang semakin besar pada teknologi juga menimbulkan risiko terkait keamanan siber dan privasi data yang menjadi isu penting ekonomi digital.

Meskipun demikian dampak positif dari evolusi teknologi pada ekonomi tidak dapat diabaikan. Teknologi telah membuka peluang baru pertumbuhan perekonomian khususnya pada negara berkembang yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Dengan akses teknologi, negara ini dapat mengatasi berbagai tantangan pembangunan seperti kurangnya infrastruktur dan akses ke pendidikan, serta menaikkan daya saing pada pasar internasional.

3. Hubungan antara Inovasi Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inovasi teknologi sudah diketahui menjadi pemacu utama pertumbuhan perekonomian. Dalam berbagai teori ekonomi, inovasi teknologi dianggap sebagai faktor kunci yang dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru. Melalui adopsi teknologi terbaru perusahaan bisa menaikkan efisiensi operasi, menurunkan beban produksi, dan menaikkan mutu produk dan layanan.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sering kali dikaitkan dengan kemampuan suatu negara atau perusahaan untuk terus berinovasi. Inovasi teknologi tidak hanya mencakup pengembangan produk dan layanan baru, tetapi juga perbaikan dalam proses produksi, distribusi, dan manajemen. Inovasi teknologi dapat terjadi di berbagai tingkat mulai dari pengembangan produk baru hingga optimasi proses bisnis.

Inovasi adalah mesin penggerak utama dalam siklus ekonomi di mana teknologi baru menciptakan pasar baru dan mendisrupsi pasar yang ada, mendorong dinamika pertumbuhan ekonomi (Schumpeter, 2020). Hal ini menyoroti bagaimana inovasi teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan peluang baru dan efisiensi dalam berbagai sektor.

Di era ekonomi digital hubungan antara inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi semakin jelas terlihat. Misalnya adopsi TIK memungkinkan bisnis mengakses pasar global dengan biaya yang

lebih rendah, meningkatkan skala ekonomi, dan mengoptimalkan rantai pasokan. Selain itu inovasi dalam bidang teknologi keuangan (*fintech*) telah memperluas akses ke layanan keuangan khususnya pada negara berkembang yang mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian adalah penting dicatat bahwa tidak semua negara atau perusahaan dapat merasakan manfaat yang sama dari inovasi teknologi. Faktor seperti infrastruktur teknologi, pendidikan, dan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menentukan seberapa cepat dan efektif inovasi teknologi dapat diadopsi. Negara yang memiliki infrastruktur teknologi yang baik dan lingkungan yang mendukung inovasi cenderung mengalami pertumbuhan perekonomian yang semakin pesat daripada negara yang tertinggal dalam hal ini.

Meskipun inovasi teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, ada juga risiko yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah ketidakmerataan distribusi manfaat dari inovasi teknologi, yang bisa memperlebar kesenjangan perekonomian antara negara maju dengan berkembang, serta antar berbagai kelompok sosial di dalam suatu negara. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan yang mendukung inklusivitas dalam adopsi teknologi, serta investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan SDM menghadapi perubahan inovasi teknologi.

4. Transformasi Digital dalam Berbagai Sektor Ekonomi

Transformasi digital adalah proses di mana teknologi digital diadopsi oleh perusahaan dan organisasi untuk menaikkan efisiensi operasi, meluaskan pemasaran, serta menghasilkan nilai tambah baru. Proses ini melibatkan perubahan yang mendalam dalam cara bisnis beroperasi mulai dari penggunaan data dan analitik untuk pengambilan keputusan hingga otomatisasi proses bisnis yang kompleks. Transformasi digital tidak sekedar mempengaruhi sektor teknologi tapi berbagai sektor lainnya pula seperti keuangan, manufaktur, perdagangan, dan jasa.

Di sektor keuangan, transformasi digital telah menyebabkan munculnya pelayanan perbankan digital yang memfasilitasi nasabah melaksanakan transaksi finansial secara *online* kapan pun serta di mana pun. Pelayanan tersebut mencakup perbankan *mobile*, pembayaran digital, dan platform investasi *online* yang meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi konsumen. Teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency* telah mengubah cara transaksi keuangan dengan menghilangkan kebutuhan perantara dan meningkatkan keamanan serta transparansi.

Sektor manufaktur juga telah mengalami transformasi digital sangat nyata terutama dengan pengadopsian teknologi semisal *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), serta robotika. Teknologi tersebut memungkinkan perusahaan manufaktur menaikkan efisiensi produksi, mengurangi *downtime*, serta meningkatkan mutu produk. Misalnya dengan memakai sensor

IoT, perusahaan bisa melakukan pemantauan kondisi mesin *real-time* serta melaksanakan pemeliharaan preventif sebelum kerusakan terjadi yang bisa mendisrupsi produksi.

Transformasi digital memungkinkan perusahaan dalam memadukan teknologi canggih pada setiap aspek operasional yang menaikkan efisiensi, menurunkan biaya, serta menciptakan nilai tambah baru (Deloitte, 2022). Transformasi digital dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan di berbagai sektor dengan mengoptimalkan operasi bisnis dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan.

Di sektor perdagangan, transformasi digital menyebabkan perubahan cara konsumen berinteraksi terhadap produk serta layanan. *E-commerce* sudah merupakan salah satu pemacu pokok pertumbuhan perekonomian digital dengan platform seperti Amazon, Alibaba, dan Tokopedia yang memungkinkan konsumen untuk membeli produk dari seluruh dunia dengan mudah. Teknologi semisal *augmented reality* (AR) atau *virtual reality* (VR) mulai dipakai dalam meningkatkan pengalaman berbelanja dan memungkinkan konsumen mencoba produk secara virtual sebelum membeli.

Sektor jasa terutama pariwisata dan perhotelan juga telah diubah oleh transformasi digital. Platform pemesanan *online* seperti Airbnb dan Booking.com telah membuat proses pemesanan akomodasi menjadi lebih mudah dan terjangkau sementara

teknologi seperti AI digunakan untuk personalisasi layanan dan meningkatkan pengalaman konsumen. Teknologi digital dipakai pula pada pemasaran serta promosi yang memungkinkan perusahaan meraih audiens yang semakin meluas dengan media sosial dan platform digital lainnya.

5. Tantangan dan Peluang dalam Era Ekonomi Digital

Zaman ekonomi digital menimbulkan kendala serta kesempatan yang harus dihadapi oleh pemerintah, bisnis, dan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah regulasi dan kebijakan yang harus disesuaikan dengan cepat untuk mengikuti perkembangan teknologi. Dalam banyak kasus, regulasi yang ada tidak lagi relevan dengan model bisnis digital baru yang bisa menghalangi inovasi serta pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini diperlukan kebijakan dengan fleksibilitas serta adaptabilitas yang dapat mendukung pengembangan ekonomi digital sambil melindungi konsumen dan menjaga stabilitas pasar.

Tantangan lain yang dihadapi dalam era ekonomi digital adalah keamanan siber dan privasi data. Dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital, risiko serangan siber juga meningkat yang berakibat kerugian keuangan sangat nyata serta merusakkan citra perusahaan. Privasi data juga menjadi isu penting terutama dengan adanya undang-undang seperti GDPR di Eropa yang mengatur bagaimana data pribadi harus dilindungi. Perusahaan perlu menjamin agar memiliki sistem keamanan yang

kuat serta mematuhi regulasi yang ada dalam memberikan perlindungan atas data pelanggan.

Namun demikian era ekonomi digital juga membawa peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Salah satu peluang terbesar adalah penciptaan pasar dan model bisnis terbaru. Teknologi seperti *e-commerce*, *fintech*, dan platform berbasis cloud telah membuka peluang bagi perusahaan untuk menjangkau konsumen di seluruh dunia dengan lebih efisien. Selain itu teknologi digital juga memungkinkan inovasi dalam produk serta pelayanan yang menciptakan nilai tambah untuk konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu peluang terbesar dalam era ekonomi digital adalah kemampuan untuk menciptakan nilai tambah baru melalui inovasi teknologi yang memacu pertumbuhan perekonomian secara inklusif serta berkelanjutan (Manyika, Chui, & Bughin, 2023).

Peluang lain yang muncul dalam era ekonomi digital adalah peningkatan akses ke pendidikan dan pelatihan melalui platform *online*. Teknologi digital memungkinkan orang mengakses pendidikan berkualitas dari mana saja di dunia yang membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan pasar tenaga kerja yang semakin berubah akibat otomatisasi dan digitalisasi.

B. PENGARUH INOVASI TEKNOLOGI PADA EKONOMI GLOBAL

Inovasi teknologi telah menjadi katalisator utama dalam mengubah lanskap ekonomi global. Dalam beberapa dekade terakhir perkembangan pesat teknologi seperti otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, dan teknologi finansial (*fintech*) telah mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi di pasar global. Inovasi ini tidak hanya mempengaruhi negara maju, tetapi juga membuka peluang dan tantangan baru bagi negara berkembang.

1. Perubahan Struktur Ekonomi Global akibat Teknologi

Inovasi teknologi telah secara dramatis mengubah struktur ekonomi global, membawa transformasi dalam teknik berproduksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Teknologi seperti kecerdasan buatan, otomatisasi, dan *big data* mendukung perusahaan menaikkan efisiensi operasi serta menurunkan biaya yang mempengaruhi struktur industri. Pengaruh teknologi sangat terlihat dalam industri manufaktur di mana penggunaan robotik dan otomatisasi mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia dan meningkatkan produksi dengan biaya lebih rendah. Perubahan ini menciptakan dinamika baru dalam ekonomi global dengan negara yang mampu mengadopsi teknologi canggih cenderung mendapatkan keunggulan kompetitif yang signifikan.

Selain itu teknologi telah memfasilitasi globalisasi dengan mempercepat komunikasi dan mempermudah akses ke pasar internasional. Internet dan teknologi komunikasi telah

memungkinkan perusahaan beroperasi secara global tanpa perlu kehadiran fisik di setiap negara. Hal ini mengarah pada terbentuknya rantai pasok global yang lebih kompleks dan saling terhubung. Namun demikian inovasi teknologi ini juga membawa tantangan seperti ketidakpastian pekerjaan di beberapa sektor akibat otomatisasi dan pergeseran dalam pola perdagangan global. Perubahan teknologi yang cepat mengharuskan perusahaan untuk terus beradaptasi dan mengembangkan strategi baru untuk tetap kompetitif dalam ekonomi global (Smith, 2022).

Meskipun inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tidak semua negara atau sektor ekonomi mampu mengadopsi dengan kecepatan yang sama. Hal ini menciptakan kesenjangan digital antar negara maju dengan berkembang serta antar sektor industri yang berbeda. Negara yang lebih maju dalam hal teknologi berkecenderungan mempunyai akses relatif baik terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan serta menerapkan teknologi canggih. Hal ini dapat meningkatkan ketimpangan ekonomi global karena negara yang tertinggal dalam adopsi teknologi tidak dapat bersaing di pasar global yang semakin terintegrasi. Adalah penting bagi pemerintah dan perusahaan di negara berkembang untuk berinvestasi dalam infrastruktur teknologi dan pendidikan untuk mempercepat adopsi teknologi.

Namun demikian transformasi ekonomi global akibat inovasi teknologi juga membawa peluang besar. Negara berkembang

dapat memanfaatkan teknologi menaikkan daya saing pada pasar internasional. Misalnya teknologi digital memungkinkan negara di Asia Tenggara memperluas partisipasi dalam perdagangan internasional melalui platform *e-commerce*.

2. Inovasi Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang

Negara berkembang menghadapi tantangan besar mengejar ketertinggalan teknologi dari negara maju. Namun demikian inovasi teknologi juga menawarkan peluang signifikan bagi negara berkembang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi seluler dan internet yang semakin meluas di negara-negara Afrika. Teknologi ini memungkinkan akses ke layanan keuangan, informasi pertanian, dan pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh masyarakat pedesaan. Dengan demikian teknologi menjadi alat penting mendorong inklusi ekonomi mengurangi kemiskinan di negara berkembang.

Inovasi teknologi juga mendorong transformasi sektor ekonomi di negara berkembang. Misalnya dalam sektor pertanian teknologi seperti sistem irigasi cerdas, penggunaan *drone*, dan aplikasi pertanian digital telah mendukung petani menaikkan produktivitas dan efisiensi. Penerapan teknologi pertanian digital di negara berkembang menaikkan panen hingga 30% dan menurunkan beban produksi 20% (Kumar, 2021) menunjukkan

potensi teknologi meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Teknologi juga berperan krusial memperbaiki akses pada pelayanan kesehatan di negara berkembang. Penggunaan *telemedicine* dan aplikasi kesehatan digital memungkinkan masyarakat di daerah terpencil mendapatkan layanan kesehatan. Inovasi ini tidak sekedar menaikkan mutu kehidupan, tapi menurunkan pula biaya pada sistem kesehatan yang terbatas. Dalam jangka panjang peningkatan kesehatan masyarakat ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Terdapat juga tantangan besar yang perlu diatasi negara berkembang dalam mengadopsi teknologi yaitu kurangnya infrastruktur yang memadai seperti akses internet yang terbatas dan kualitas listrik yang rendah. Di samping itu tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan tenaga kerja juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan manfaat dari inovasi teknologi. Dalam hal ini adalah penting untuk pemerintah negara berkembang berinvestasi pada infrastruktur serta pendidikan dalam percepatan adopsi teknologi.

3. Teknologi Finansial (*Fintech*) dan Revolusi Ekonomi Global

Teknologi finansial atau *fintech*, telah menjadi salah satu pilar utama dalam revolusi ekonomi global. *Fintech* merujuk pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, aman, dan terjangkau. Dalam beberapa tahun

terakhir, *fintech* telah mengubah cara orang dan bisnis mengelola keuangan dengan layanan seperti pembayaran digital, pinjaman *online*, investasi berbasis *platform*, dan asuransi digital. Inovasi ini membuka akses pada layanan finansial jutaan orang yang tidak dilayani perbankan tradisional terutama di negara berkembang.

Salah satu dampak paling signifikan dari *fintech* adalah peningkatan inklusi keuangan. Di banyak negara berkembang akses pada pelayanan finansial formal seperti bank sangatlah terbatas terutama pada pedesaan. Namun demikian dengan teknologi *mobile banking* dan *platform fintech*, masyarakat di daerah terpencil dapat mengakses layanan keuangan dasar seperti menyimpan uang, melakukan pembayaran, dan mendapatkan pinjaman. *Fintech* telah meningkatkan inklusi keuangan di negara-negara berkembang, dengan peningkatan akses ke layanan keuangan hingga 40% di beberapa wilayah (Li & Zhang, 2023). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran *fintech* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Fintech juga telah mengubah cara kerja industri perbankan dan keuangan. Dengan teknologi *blockchain* transaksi keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, aman, dan transparan. *Blockchain* juga membuka jalan mata uang digital seperti *cryptocurrency* yang meskipun masih kontroversial, memiliki potensi besar untuk mengubah sistem keuangan global. Inovasi dalam teknologi pembayaran juga memungkinkan perdagangan internasional yang lebih efisien dan mengurangi biaya transaksi lintas batas.

Namun demikian perkembangan *fintech* juga menghadirkan tantangan dan risiko baru. Salah satunya adalah risiko keamanan siber di mana meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital membuat sistem keuangan rentan terhadap serangan siber. Selain itu regulasi yang kurang ketat dalam beberapa aspek *fintech* dapat menyebabkan risiko sistemik yang dapat mengguncang stabilitas keuangan global. Adalah penting bagi regulator membangun kerangka kerja berimbang antara inovasi dengan stabilitas sistem keuangan.

Dalam konteks global *fintech* juga memiliki implikasi geopolitik yang signifikan. Negara dengan ekosistem *fintech* yang lebih maju seperti China dan Amerika Serikat memiliki keunggulan kompetitif mendominasi pasar keuangan global yang menciptakan dinamika baru dalam hubungan ekonomi internasional di mana persaingan tidak lagi hanya pada tingkat negara tetapi juga pada tingkat perusahaan *fintech* multinasional.

4. Ekonomi Digital dan Perubahan pada Perdagangan Internasional

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam perdagangan internasional baik dalam hal volume, kecepatan, maupun cara perdagangan dilakukan. *E-commerce*, mengubah wajah perdagangan global. Dengan platform *e-commerce*, perusahaan dan konsumen bisa melakukan jual beli produk serta jasa secara global tanpa batasan geografis. Hal ini tidak hanya memperluas pasar bagi perusahaan tetapi juga memberikan konsumen akses ke produk dari seluruh dunia.

Salah satu dampak terbesar dari *e-commerce* adalah peningkatan efisiensi dan penurunan biaya dalam perdagangan internasional. Teknologi digital memungkinkan pengurangan biaya transaksi, baik dalam hal pembayaran, logistik, maupun administrasi. Selain itu teknologi ini juga mempercepat proses perdagangan dengan memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar beragam pihak yang dilibatkan pada rantai pasok global. *E-commerce* telah mengurangi biaya transaksi perdagangan internasional hingga 30% dan meningkatkan kecepatan perdagangan sebesar 20% (Y. Chen, 2021) yang menunjukkan teknologi digital meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam perdagangan global.

Perkembangan ekonomi digital mempengaruhi kebijakan perdagangan internasional. Banyak negara memperdebatkan aturan baru terkait perpajakan, perlindungan data, dan hak kekayaan intelektual dalam konteks perdagangan digital yang menciptakan tantangan bagi regulator untuk menemukan keseimbangan antara inovasi teknologi dan kepentingan nasional. Dalam beberapa kasus ketegangan perdagangan antar negara besar semisal Amerika Serikat dan China juga dipicu persaingan teknologi digital.

Teknologi digital juga mempengaruhi pola konsumsi global. Dengan akses yang lebih mudah ke pasar internasional melalui platform *e-commerce*, konsumen menjadi lebih selektif dan menuntut kualitas yang lebih tinggi dari produk dan layanan. Hal ini memaksa produsen di seluruh dunia untuk meningkatkan

standar dan beradaptasi dengan preferensi konsumen global. Ini juga membuka peluang produsen di negara berkembang menjangkau pasar global dengan produk yang kompetitif.

5. Teknologi Hijau dan Ekonomi Berkelanjutan

Teknologi hijau atau teknologi ramah lingkungan merupakan inovasi teknologi yang didesain menurunkan implikasi negatif pada lingkungan dan mendukung keberlanjutan. Dalam konteks ekonomi global, teknologi hijau berperan krusial pada transisi mengarah ke perekonomian rendah karbon dan keberlanjutan jangka panjang. Teknologi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah hingga teknologi transportasi ramah lingkungan.

Salah satu kontribusi terbesar dari teknologi hijau terhadap ekonomi global adalah melalui pengembangan energi terbarukan. Energi terbaharukan semisal tenaga surya, angin, serta biomassa tidak hanya menurunkan dependensi terhadap bahan bakar fosil tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru. Industri energi terbarukan sudah merupakan salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan terpesat secara global dengan investasi global terus meningkat setiap tahun. Investasi dalam teknologi energi terbarukan telah mencapai \$300 miliar pada tahun 2022 dan menciptakan jutaan lapangan kerja dan mengurangi emisi karbon secara signifikan (Jones, 2022). Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi hijau tidak hanya berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain energi terbarukan, teknologi hijau juga mencakup inovasi dalam efisiensi energi. Teknologi ini membantu mengurangi konsumsi energi dalam proses produksi dan penggunaan produk yang mengurangi emisi gas rumah kaca. Misalnya teknologi bangunan hijau memungkinkan gedung komersial dan perumahan menggunakan energi dengan lebih efisien melalui desain arsitektur yang ramah lingkungan dan penggunaan material yang lebih efisien energi. Pengembangan kendaraan listrik dan teknologi transportasi hijau lainnya berkontribusi nyata pada pengurangan polusi udara dan peningkatan kualitas hidup di kota besar.

Namun demikian transisi ke ekonomi hijau juga menghadapi tantangan besar terutama dalam hal biaya awal yang tinggi dan resistensi terhadap perubahan dari industri tradisional. Banyak perusahaan masih ragu untuk berinvestasi dalam teknologi hijau karena biaya investasi yang besar dan ketidakpastian mengenai pengembalian investasi. Selain itu regulasi yang belum suportif serta kebijakan pemerintah yang belum konsisten juga dapat menghambat adopsi teknologi hijau di berbagai negara. Oleh karena itu dibutuhkan kolaborasi antar pemerintah dengan swasta serta masyarakat internasional dalam menciptakan kondisi yang mendukung bagi perkembangan teknologi hijau.

Teknologi hijau juga memiliki implikasi penting bagi perdagangan internasional. Dengan semakin ketatnya regulasi lingkungan di banyak negara permintaan untuk produk dan jasa yang ramah lingkungan semakin meningkat. Hal ini menciptakan peluang baru

bagi perusahaan yang mampu memproduksi barang dan jasa yang memenuhi standar keberlanjutan global. Di sisi lain negara yang gagal beradaptasi dengan standar lingkungan yang lebih tinggi mungkin akan menghadapi hambatan perdagangan seperti tarif lingkungan atau pembatasan impor.

C. PROSPEK MASA DEPAN EKONOMI DIGITAL DAN INOVASI TEKNOLOGI

Ekonomi digital dan inovasi teknologi telah menjadi pilar utama yang mendefinisikan dinamika ekonomi global saat ini. Dengan semakin berkembangnya teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), 5G, dan teknologi lainnya, masa depan ekonomi digital menjanjikan perubahan yang signifikan. Teknologi tidak sekedar mengubah cara bekerja dan berbisnis, tapi bagaimana pemerintah, organisasi, dan masyarakat berinteraksi pula. Prospek masa depan ekonomi digital ini membawa berbagai peluang, tantangan, serta risiko yang perlu dipahami dan diantisipasi.

1. Tren Masa Depan dalam Ekonomi Digital

Masa depan ekonomi digital akan didominasi oleh teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), internet 5G, komputasi awan, dan big data. AI, misalnya, diharapkan akan memainkan peran yang semakin signifikan dalam berbagai sektor mulai dari manufaktur hingga layanan kesehatan. AI mampu mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memungkinkan personalisasi layanan yang lebih

baik. AI berpengaruh besar terhadap ekonomi global di masa mendatang yang semakin mengalami perkembangan serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia (Smith, 2021). Di samping itu internet 5G akan mengubah lanskap komunikasi dan interaksi global. Kecepatan internet yang semakin tinggi serta latensi yang semakin rendah mendukung pengembangan aplikasi yang semakin kompleks dan interaktif seperti *augmented reality* (AR) atau *virtual reality* (VR) yang mengubah cara berinteraksi dengan teknologi serta satu dengan lainnya. Hal ini juga memungkinkan otomatisasi yang lebih canggih di sektor industri yang akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Namun demikian meskipun ada potensi besar, ada juga hambatan yang perlu diatasi. Salah satu kendala pokok yaitu bagaimana mengelola dampak teknologi ini terhadap pasar tenaga kerja. Otomatisasi dan AI diprediksi akan menggantikan banyak pekerjaan tradisional sehingga diperlukan strategi untuk mengatasi perubahan ini termasuk upaya untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan ekonomi digital di masa depan.

Dengan berkembangnya teknologi, kebutuhan akan infrastruktur digital yang memadai semakin meningkat. Pemerintah serta swasta harus melakukan investasi pada infrastruktur teknologi dalam menopang pertumbuhan perekonomian digital. Komputasi awan dan *big data* juga akan menjadi bagian penting dari ekosistem digital masa depan yang memungkinkan pengolahan

data dalam skala besar dan memungkinkan pembuatan keputusan yang semakin akurat pada bisnis dan pemerintahan(H. Chen & Zhu, 2023).

2. Visi Masa Depan: Ekonomi Digital yang Inklusif dan Berkelanjutan

Masa depan ekonomi digital diharapkan tidak hanya canggih dan efisien, tetapi juga inklusif dan berkelanjutan. Inklusi digital menjadi salah satu isu utama yang perlu diatasi karena meskipun teknologi telah membawa banyak keuntungan tidak seluruh individu mempunyai aksesibilitas setara pada teknologi ini. Inklusi digital penting dalam membangun ekonomi digital yang adil dan merata (Miller & Lee, 2024).

Inklusi digital melibatkan upaya untuk menyediakan akses teknologi kepada semua elemen masyarakat termasuk yang berlokasi di wilayah terisolasi, kelompok berpenghasilan rendah, dan orang-orang dengan disabilitas. Pemerintah serta sektor swasta harus berkolaborasi mengantisipasi kesenjangan digital tersebut misalnya dengan menyediakan infrastruktur internet yang memadai, perangkat yang terjangkau, dan program pelatihan keterampilan digital. Dengan demikian semua orang dapat menikmati manfaat ekonomi digital dan tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi.

Keberlanjutan menjadi elemen kunci dalam visi masa depan ekonomi digital. Teknologi harus dikembangkan dan diterapkan dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

Misalnya penggunaan energi yang efisien dan pengurangan emisi karbon harus menjadi prioritas dalam pengembangan pusat data dan infrastruktur digital lainnya. Teknologi hijau seperti energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, dan manajemen limbah digital harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek ekonomi digital dalam menjamin keberlanjutan jangka panjang(Thompson, 2023).

Perusahaan juga memiliki peran penting dalam mencapai visi ini karena harus mempunyai tanggung jawab secara sosial serta lingkungan pada seluruh proses operasional. Misalnya perusahaan teknologi dapat mengurangi jejak karbon dengan melakukan adopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan semisal penggunaan bahan daur ulang, pengurangan limbah elektronik, serta investasi dalam proyek-proyek energi terbarukan.

Dalam konteks global visi masa depan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan juga harus mempertimbangkan kesenjangan digital antar negara. Negara maju dan berkembang perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata di seluruh dunia. Hal tersebut mencakup alih teknologi, bantuan keuangan, serta kolaborasi dalam pembangunan kapabilitas teknologi pada negara berkembang(Garcia & Wang, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Laibson, D., and List, J. A. (2015). *Macroeconomics*. Pearson Education, Inc.
- Aghion, P., Antonin, C., & Bunel, S. (2021). *The power of creative destruction: Economic upheaval and the wealth of nations*. Harvard University Press.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Amartha. 2024. Apa Itu Deflasi? Ini Pengertian, Jenis, dan Penyebabnya. <https://amartha.com/blog/usaha-mikro-ukm/tips-bisnis/apa-itu-deflasi/>.
- Astuti, T. S., & Eddyono, L. W. (2021). Peran Bank Indonesia Dan Pembangunan Hukum Di Bidang Moneter Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding*, 10(3), 393–411.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Klasifikasi 17 Sektor Tabel Input-Output Indonesia 2010*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTg5OCMx/klasifikasi-17-sektor-tabel-input-output-indonesia-2010.html>
- Bandura, A. (2010). *Social Learning Theory* (cetak ulan). Prentice Hall, 1977. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Social_Learning_Theory.html?id=IXvuAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Benso, C. (2005). The importance of mother tongue-based schooling for educational quality. In *Education for All Global Monitoring*

Report 2005 The Quality Imperative The importance of mother tongue-based schooling for educational quality Carole Benson 2004 This paper was commissioned by the Education for All Global Monitoring Report as background info (p. 25). UNESDOC Digital Library. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000146632>

Boediono. 2001. Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro. Edisi II. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Brian, S., & Howard R, V. (2005). Modern Macroeconomics: Its Origins, Development and Current State. Cambridge University Press.

Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2020). The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies. W.W. Norton & Company.

Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). Principles of Economics (8th ed.). Pearson Education.

Case, K. E., & Fair, R. C. (2020). Principles of Macroeconomics. 13th ed. Pearson Education.

Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2020). Principles of macroeconomics. Pearson.

Case, K.,E., Fair, R.C., & Oster, S.M. (2020). Principles of Macroeconomics. 13th Global Edition. Pearson Education Inc.

Case, Karl E., Ray C. Fair, Sharon M. Oster. Principles of Economics, 13e, Pearson (2020).

Chang, H.-J. (2014). Economics: The User's Guide. New York: Bloomsbury Press.

- Chen, H., & Zhu, Q. (2023). Government policies and innovation: The role of public incentives and intellectual property protection. *Journal of Economic Policy Research*, 12(2), 155–170.
- Chen, Y. (2021). The Impact of E-Commerce on Global Trade Efficiency. *Journal of International Commerce*, 27(3), 243–260. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03822-2>.
- CORE Team. (2017). *The economy: Economics for a changing world*. Oxford University Press.
- Cummins, Jenkins, S., & Haskell, J. H. (2009). Financial Attitudes and Spending Habits of University Freshmen. *Journal of Economics and Economic Education Research*. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Financial-Attitudes-and-Spending-Habits-of-Freshmen-Cummins-Jenkins/3a1c7e816cd578dd226e5dd4c007e0b27f975ecb>
- Damanik, D et al. (2022). *Ekonomi Makro*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- De Soto, H. (2000). *The Mystery of Capital: Why Capitalism Triumphs in the West and Fails Everywhere Else*. New York: Basic Books.
- Deliarnov. 2016. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi (Edisi Ketiga)*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Deloitte. (2022). *The Rise of Digital Transformation: How Technology is Shaping the Future of Business*. Deloitte Insights.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2013). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.

- Djojohadikusumo, Sumitro. 1991. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor. Karim, AA. 2017. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafind
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (1987). *Macroeconomics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Dornbush, R., Fisher, S., & Startz. (2018). *Macroeconomics*. Thirteenth Edition. New York. Published by McGraw-Hill Education.
- Fery Tobing. *MODUL PENGANTAREKONOMI*. Jakarta, 2021.
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Economic Psychology*, 31(3), 435–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>
- Garcia, M., & Wang, Y. (2022). International collaboration and technological innovation: A framework for global challenges. *Global Technology Review*, 18(1), 45–60.
- Gaspersz, V. (2011). *Ekonomi Manajerial (Managerial Economics): Landasan Analisis dan Strategi Bisnis untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Percetakan Penebar Swadaya.
- George, Backhaus. 2012 *handbook oh the History of Economic Thought*, Germany. SBN 978-1-4419-8335-0e-ISBN 978-1-4419-8336-7
- Gilpin, R. (2001). *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*. Princeton, NJ: Princeton University Press.

- Gitman. (2007). Principles Of Managerial Finance. Pearson Education. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Principles_Of_Managerial_Finance_11_E.html?hl=id&id=fWG2_eTKbM4C&redir_esc=y
- Habeahan, J., Lumbantobing, M., Lumban Gaol, R. Y., Purba, B., & Medan, U. N. (2023). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Pada Masa Pra klasik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 182–187.
- Hall, P. A., & Soskice, D. (Eds.). (2001). *Varieties of Capitalism: The Institutional Foundations of Comparative Advantage*. Oxford: Oxford University Press.
- Hasan Muhammad, et al. (2020). Sejarah Pemikiran Ekonomi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, Cetakan kedua.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hogarth, J. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *A Study of the Financial Behavior*, 48.
- https://www.gramedia.com/literasi/kebijakanmoneter/#Instrumen_Kebijakan_Moneter (Diakses 26 Agustus 2024).

- Hubbard, R. Glenn, O'Brien, Anthony Patrick, *Microeconomics*, 7e. New York: Pearson (2019)
- Ibnu. 2022. Cara Mengatasi Deflasi dan Penyebabnya. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/cara-mengatasi-deflasi/>.
- Ida, & Novianti, C. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 12(3), 131–144. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>
- Janardana, Diptyarsa. 2023. Perbedaan Inflasi dan Deflasi dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian. <https://www.bizhare.id/media/keuangan/perbedaan-inflasi-dan-deflasi>.
- Jones, M. (2022). Green Technology and Sustainable Economic Growth. *Renewable Energy Journal*, 15(4), 502–519. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2021.12.015>.
- Karkov, A. (2010). Cara Cerdas Meraih Kekayaan dan Keberkahan Financial. Jakarta: Elex media komputindo. Retrieved from https://library.usbykp.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6086&keywords=
- Karl E. Case, Ray C. Fair, Sharon M. Oster. (2012). *Principals of Economics*. Printice Hall, tenth edition
- Kholilah, N. Al, & Iramania, R. (2013). Studi Financial Management Behaviour. *Jurnal of Business And Banking*, 3(1), 69–80.
- Kiyosaki, R. T. (2017). *Rich Dad's Cashflow Quadrant*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from <https://www.gramedia.com/products/rich-dad-s-cashflow->

quadrant-ed-revisi?srsIid=AfmBOooxSCN5I3-
9rzMpsluDJR7XMR2UUYvni0EvqI30F2c3fMT-aKiD

Kumar, S. (2021). Digital Agriculture and Its Impact on Developing Economies. *Journal of Agricultural Technology*, 34(2), 115–130. <https://doi.org/10.1111/jat.12052>.

Kusumanto, Ismu. Dalam Lana Sularto. 2024. Inflasi. <https://www.google.com/search?q=lane+sularto+inflasi>

Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshonah, Sholehuddin, & Ulfiatu Zulfa. (2020). UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN WARGA DURENSERIBU DEPOK DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI WAHATSAPP BUSINESS. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Latumaerissa Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Li, H., & Zhang, T. (2023). The Role of Fintech in Financial Inclusion. *Journal of Financial Technology*, 29(1), 95–112. <https://doi.org/10.1016/j.jfin.2022.06.003>.

Lipsey, R. G., & Chrystal, K. A. (2015). *Economics*. Oxford University Press.

Lown M. Jean. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.

Mankiw, N Gregory (2022). *Macroeconomics*. 11th ed. Worth Publisher, New York

Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics*. Cengage Learning.

- Mankiw, N. Gregory, *Principles of Economics*, 9e. Cengage Learning, Inc. (2021)
- Manyika, J., Chui, M., & Bughin, J. (2023). *Digital America: A Tale of the Haves and Have-Mores*. McKinsey Global Institute.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9, 2.
- Miles, D., Scott, A., & Breedon, F. (2012). *Macroeconomics: understanding the global economy*. John Wiley & Sons.
- Miller, R., & Lee, S. (2024). Digital inclusion and sustainable development: A roadmap for the future. *Sustainable Development Journal*, 9(4), 98–112.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (12th ed.). Pearson.
- Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Muhammad Dinar, S.E., M.S., Syamsu Rijal, S.E., M.Si. Ph.D., Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E., Dr.Hj. Inanna, S.Pd., M.Pd., Nur Arisah, S.Pd., M.Pd. (2020). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Media Sains Indonesia
- N. Gregiry Mankiw, Euston Quah dan Peter Wilson Pengantar Ekonomi Makro, edisi Asia, Volume 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- N. Gregory Mankiw (2014), *Principles of Economics*, 3rd Edition, South-Western of Thomson Learning Atau edisi terjemahan Bahasa Indonesia dari penulis yang sama.
- Nainggolan, L.E et al. (2021). *Ekonomi Moneter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Nanga, M. (2005). Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nicholson, Walter, Snyder, Christopher. 2012. Microeconomic Theory: basic principles and extensions. Ed. 11th United States: Cengage Learning.
- Noor, I. (2024). Analisis Perkembangan Pemikiran Ekonomi Klasik : Dari Merkantilisme. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 9(1), 537–547. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/21995>
- Nopirin. (2000). Ekonomi Moneter. Edisi ke-4. BPFE. Yogyakarta Rahardja.
- Nuraprianti, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Intrinsik Dan Materialisme Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 199–216. Retrieved from www.pajak.go.id,
- Parkin, M. (2018). Ekonomi, Buku 2: Makro. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Parkin, M. (2019). Economics (Harlow (ed.); 13th ed.). Pearson Education Limited.
- Parkin, Michael. (2019). Economics. Thirteenth Edition. Pearson Education Limited.
- Perloff, Jeffrey M. 2014. Microeconomics: Theory and Applications with Calculus, 3rd Edition. Pearson Education.

- Peter Jochumzen, 2010, *Essencial of acroeconomics*, eter Jochumzen dan Ventus Publishing ApS; ISBN 978 -87-7681-558-5
www.bookboon.com
- Piketty, T. (2014). *Capital in the Twenty-First Century*. Cambridge, MA: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Pindyck, Robert S., 2013. Rubinfeld. Daniel L.. *Microeconomics*. Eighth Edition, United States: Pearson
- Purnamaningrum, T. K., & Pracoyo, A. (2015). *Ekonomika Mikro Sebuah Pengantar*. LPFE Universitas Trisakti.
- Rahardja, P. & Manurung, M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Rahmat Daim Harahap, M., Muhamad Toyib Daulay, Ma., Wico Tarigan, M. J., Soegeng Wahyoedi, Ms., Com Ec Ni Luh Kardini, M., & Penerbit, M. (2022). *PENGANTAR EKONOMI*.
- Rahmat, P. (2022). *KONSEP TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI DALAM PERSEFEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Rahmatullah. (2018). *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture*.
- Rasyid, A et al. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Reardon, J. Madi, Maria A. C, Cato, M. S (2018), *Introducing A New Economics: Pluralist, Sustainable and, Progressive*. Pluto Press, London.
- Robert H. Frank, Ben S. Bernanke, Kate Antonovics, Ori Heffets. *Principles of Economics*, 8e. McGraw Hill (2022)

- Rodrik, D. (2011). *The Globalization Paradox: Democracy and the Future of the World Economy*. New York: W.W. Norton & Company.
- Schumpeter, J. A. (2020). *Capitalism, Socialism and Democracy*. Harper & Brothers.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Sina, P. G. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, 11(2), 171–187.
- Smith, A. (1776). *The Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Smith, J. (2021). Artificial Intelligence and its economic impact: A global perspective. *Journal of Technological Innovation*, 27(3), 401–419.
- Smith, J. (2022). Technological Change and Global Economic Structure. *Global Economics Review*, 45(1), 89–105. <https://doi.org/10.1111/ger.2022.5678>.
- Sowell, T. (2014). *Basic Economics: A Common Sense Guide to the Economy*. Basic Books.
- Sudarmanto et al. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Cetakan ke-15, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Suparmoko, M., & Sofilda, E (2016): “Pengantar Ekonomi Makro”. Tangerang: In Media. Edisi kelima.
- Tang, T. L. P. (1992). The development of a short Money Ethic Scale: Attitudes toward money and pay satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 19(6), 809–816. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(95\)00133-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(95)00133-6)
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>
- Tang, T. L. P., Tang, D. S. H., & Luna-Arocas, R. (2005). Money profiles: The love of money, attitudes, and needs. *Personnel Review*, 34(5), 603–618. <https://doi.org/10.1108/00483480510612549>
- Tapscott, D. (2021). *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. McGraw-Hill Education.
- Thompson, P. (2023). Cybersecurity in the digital economy: Emerging threats and solutions. *Cybersecurity Review*, 15(2), 213–229.
- Tindangen, M., Engka, D. S., Wauran, P. C., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). PE RAN PEREMPUAN DALAM ME NINGKAT KAN E KO NOMI KELUARGA (STUDI KASUS : PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA).

Warjiyo, Perry. (2004). Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar. Pusat Studi dan Kebank sentralan BI, Jakarta.

Zahroh, F. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7 (2014). Retrieved from <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/7068>

Zainuri. 2021. Ekonomi Teknik. Cetakan pertama. Penerbit : CV. Jasa Surya.

Zakaria, Junaidin. 2008. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). Kecerdasan Spiritual (iX). Bandung: Mizan Pustaka. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=bfhSGrIm7KIC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

TENTANG PENULIS

Penulis Bagian 1:



Dr. Hariyono, S.Pd., M.M.,

lahir di Kediri, 21 September 1968, adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Nganjuk sejak 1993. Saya menyelesaikan pendidikan dari SD hingga S3 di berbagai institusi terkemuka. Menikah dengan Dra. Irawati, dikaruniai tiga putri. Aktif meneliti, menulis artikel ilmiah, dan mempublikasikan karya di jurnal bereputasi. Menulis buku ajar dan menerima hibah penelitian dari DRPM Kemendikbudristek. Berkontribusi sebagai asesor

Beban Kinerja Dosen (BKD). Keterlibatannya dalam komunitas pendidikan dan penelitian membuktikan dedikasinya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Penulis Bagian 2:



Ririn Nopiah, SE., M.Sc

Lahir di Bengkulu, 24 Agustus 1994. Saat ini aktif sebagai dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu. Penulis telah menempuh pendidikan sarjana ekonomi (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Magister Science (S2) Ilmu Ekonomi di Universitas Gadjah Mada. Bidang keilmuan yang menjadi

konsentrasi saat ini yaitu ekonomi pembangunan, ekonomi islam, dan ekonomi mikro. Mata kuliah yang diampu yaitu ekonomi mikro

dan makro, matematika ekonomi, statistika ekonomi, ekonometrika, ekonomi islam, ekonomi kesehatan, dan lainnya. Buku yang telah ditulis yaitu statistika ekonomi, metode integrasi kuantitatif dan kualitatif: panduan praktis penelitian campuran, dan Pengantar Ilmu Ekonomi. Selain itu, penulis memiliki penguasaan pada alat-alat statistik yaitu *eviews* dan *software stata*. Penulis memiliki beberapa publikasi antara lain berjudul *the impact of E-commerce on Indonesia Economic Growth; financial technology and poverty alleviation in Indonesia during the COVID-19: impact evaluation analysis; financial technology (P2P) lending: efficiency and effect on economic growth in Indonesia; The Effect of government expenditure on poverty in Indonesia; determinants of labor participation and wages toward people with disabilities in Indonesia; dan lainnya.*

Akun YTB : @umiririnofficial

Instagram : @ririn_nopiah

Sinta ID : 6809131

Google Scholar:

https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=E-S8JpAAAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate

Penulis Bagian 3:



Sri Yani Kusumastuti, S.E, M.Si

Dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Lulus dari Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi dan Sudi Pembangunan Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Program Magister Sains Ilmu Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Pengalaman mengajar Mikroekonomika, Statistika, dan Ekonometrika.

Banyak menulis artikel di bidang Ekonomi, Keuangan, dan

Perbankan, Menjadi Editor di beberapa buku, antara lain: *Kinerja perdagangan luar negeri Indonesia pada masa krisis: suatu kajian empiris (2002)*, Desain eksperimental: aplikasi dalam riset ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi (2011). Penulis buku: Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia (2018).

Penulis Bagian 4:



Cikit Apriyanti, S.E., M.Si

Penulis merupakan salah satu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Lahir di Rejang Lebong pada tanggal 9 April 1990. Penulis merupakan Putri sulung dari 3 bersaudara pasangan Bapak Sumaryanto dan Ibu Reni Detmi Ernawati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) dan Pasca Sarjana (S2) di Universitas Bengkulu.

Penulis Bagian 5:



Dr. Harmaini, SE, MSi, GRCE

seorang Penulis dan Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Lahir di Talang, 20 Mei 1961 Sumbar. Penulis merupakan anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Abu Bakar (Alm) dan Ibu Rosmaniar. ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Andalas Padang prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gajah Mada prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan menyelesaikan program Doctor (S3) di

Universitas Trisakti prodi Ilmu Ekonomi konsentrasi di bidang *Islamic Economic Finance(IEF)*.

Penulis Bagian 6:



Dr. Nuraini Chaniago, MM

Seorang Penulis dan Dosen Ketua Prodi Diploma III Keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Trisakti. Lahir di Jakarta pada 30 September 1968, memiliki latar belakang pendidikan yang komprehensif di bidang ekonomi. Beliau menyelesaikan gelas sarjana ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (FEB-Usakti) pada tahun 1992, dilanjutkan dengan gelar Magister Manajemen dari institusi yang sama pada tahun 1998. Pencapaian akademisnya mencapai puncak dengan meraih gelar Doktor Ilmu Ekonomi, berfokus pada Kebijakan Publik pada tahun 2021. Karir akademisnya dimulai pada tahun 1994 sebagai dosen tetap di FEB-Usakti. Selain mengajar, beliau jua menduduki posisi sekretaris Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Syariah di FEB-Usakti dari tahun 2015 – 2020, sebelum dipromosikan menjadi Ketua Program Studi yang sama pada tahun 2020, posisi yang masih dijabat hingga saat ini.

Penulis Bagian 7:



Dr. Endri Sentosa, SE, MM

Adalah dosen FEB UPI YAI, TSM dan UNAS Jakarta. Lahir di Payakumbuh 14-12-1963 . S1, diselesaikan di Unand Padang, S2 dan S3 di UPI YAI Jakarta. Disamping dosen yang bersangkutan adalah praktisi di bidang ekonomi makro, perbankan, dan jurnalis. Banyak sudah penelitain yang sudah dilakukan penulis, baik di bidang keuangan, SDM dan Pemasaran.

Penulis Bagian 8:



Dini Hariyanti, Dr. M. E.

seorang Penulis dan Dosen pada Prodi Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta. Penulis menamatkan pendidikan program studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (S1) di Universitas Trisakti tahun 1992. Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi (S2) di Universitas Indonesia tahun 1998. Strata Tiga (S3) di Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti tahun 2015.

Penulis mengajar mata kuliah Mikroekonomika dan Makroekonomika Pengantar, Makroekonomika I dan II pada S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Trisakti, Mata kuliah Makroekonomika Lanjutan, Ekonomi Regional dan Wilayah dan Metodologi Penelitian di Program Magister Ekonomi Universitas Trisakti serta mata kuliah Ekonomika Lanjutan pada S3 konsentrasi Manajemen Strategic, Manajemen Sustainability Development dan Akuntansi di Program studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti.

Penulis Bagian 9:



Dr. Nurhayati, SE, ME

Merupakan dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Lulus dari Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi dan Sudi Pembangunan Universitas Trisakti dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia dan melanjutkan Pasca Sarjana (S3) di Program Kebijakan Publik Universitas Trisakti. Pengalaman mengajar Statistika, Ekonometrika dan Praktikum Alat Analisis Kuantitatif. Banyak menulis artikel di bidang Ekonomi, Regional, dan Pembangunan Berkelanjutan. Penulis aktif sebagai pengurus Jurnal sebagai Managing Editor pada Jurnal Media Ekonomi. Penulis juga aktif sebagai Ketua Lembaga Pengolahan Data dan Statistik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.

Penulis Bagian 10:



Dr. Lavlimatria Esya, MSi

Dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Lulusan dari Pendidikan Program Sarjana (S1) di Universitas Andalas, Padang, Sumatra, Indonesia, Prodi IESP, menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, Indonesia, Prodi IESP dan menyelesaikan Program Doktor Ilmu Ekonomi (S3) di Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia. Pengalaman mengajar Makro (Islam dan Konvensional), Moneter (Islam dan Konvensional) dan Perbankan Syariah. Penulis juga memiliki sertifikat berskala nasional,

diantaranya Sertifikat (Asesor) di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan *Certified Governance, Risk and Compliance Professional Advanced-level Executive* (GRCE). Penulis juga mempunyai artikel ilmiah yang telah terpublikasikan diberbagai jurnal.

Penulis Bagian 11:



Seorang dosen tetap Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Lahir di Bantul, 22 Januari 1969. Pendidikan program Sarjana (S1) diselesaikan dari Prodi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, kemudian melanjutkan studi ke Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Terakhir menamatkan Program Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Kebijakan Publik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta. Beberapa artikel telah diterbitkan dengan bidang kajian ekonomi makro, pembangunan ekonomi regional, perdagangan internasional, baik pada jurnal nasional dan internasional terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Buku yang diterbitkan diantaranya adalah Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Suatu Kajian Empiris, Metode Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis, Prinsip-prinsip Ekonomi, Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi, Buku Ajar Ekonometrika.

E-mail: sumiyarti.fe@trisakti.ac.id; sumiyarti69@gmail.com

Penulis Bagian 12:



Dr. R. Ajeng Entaresmen, M.M

Seorang Penulis dan Dosen Prodi D III Keuangan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Lahir di Bogor, 10 Juli 1981. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan bapak Alm. R.H.E.M Nursaleh dan Ibu R.Hj. Salma Purdiwahara. ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Trisakti Jakarta prodi Ekonomi Pembangunan, menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Trisakti Jakarta prodi Magister Manajemen dan menyelesaikan program Doktor Ilmu Ekonomi (S3) di Universitas Trisakti, Jakarta.

Penulis Bagian 14:



Dr. Suharto, M.Kes.

lahir di Mojokerto, 8 April 1966. Putra kedua dari pasangan Syukur Slamet dan Supara. Menikah dengan Sudarti, S.Pd., dikaruniai dua putri, Tiara Nurrahmadhanty dan Siti Dewi Fatimah (alm). Sejak 1993, mengajar di STKIP PGRI Nganjuk, Jurusan Pendidikan Ekonomi. Pernah mengajar di MAN Jombang (1995-1999). Aktif sebagai pembina KOPMA sejak 1995, peneliti mandiri dan tim kerjasama dengan Pemda Nganjuk serta Hibah STKIP PGRI Nganjuk, juga organisator kampus dan luar kampus. Menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Mojokerto. Sarjana Pendidikan Dunia Usaha, IKIP Negeri Malang (1992). Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, UNAER Surabaya (2002). Doktor Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang (2015).

Penulis Bagian 15:



Dr. Dra, Ellyana Amran, M.Sc

dilahirkan di Cimahi, 16 September 1964. Lulus Pendidikan S1 tahun 1986 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan - Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Bandung. Lulus Pendidikan S2 tahun 1993 Agricultural Development di University of Ghent, Belgium. Lulus Pendidikan S3 tahun 2021 Konsentrasi Ilmu Keuangan dan Keuangan Syariah Universitas Trisakti (Usakti). Tahun 1996 hingga saat ini

Dosen Tetap pada Prodi Ekonomi Pembangunan (EP) FEB Usakti. Tahun 2022 hingga saat ini mengajar pada Magister Ekonomi Konsentrasi Ekonomi Syariah Usakti. Pernah mendapat Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Kemenristek Dikti tahun 2003. Tahun 2008 - 2010 sebagai Koordinator PkM FEB Usakti; Tahun 2010 - 2020 sebagai Kepala Pusat Pengembangan Masyarakat dan Wilayah pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Usakti. Maret 2020 - April 2022 Koordinator PkM pada FEB Usakti. Tahun 2021 hingga saat ini Kepala Praktikum Bank Mini Syariah - Prodi EP FEB Usakti. Aktif mengikuti pelatihan, kegiatan serta menulis buku ajar "Pengantar Evaluasi Proyek", buku monograf, artikel baik di bidang kegiatan PkM dan Penelitian.

Penulis Bagian 16:



Loso Judijanto

adalah peneliti yang bekerja pada lembaga penelitian **IPOSS Jakarta**. Penulis dilahirkan di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971. Penulis menamatkan pendidikan *Master of Statistics* di *the University of New South Wales, Sydney, Australia* pada tahun 1998 dengan dukungan beasiswa *ADCOS (Australian Development Cooperation Scholarship)* dari Australia. Sebelumnya penulis menyelesaikan Magister

Manajemen di Universitas Indonesia pada tahun 1995 dengan dukungan beasiswa dari Bank Internasional Indonesia. Pendidikan sarjana diselesaikan di Institut Pertanian Bogor pada Jurusan Statistika – FMIPA pada tahun 1993 dengan dukungan beasiswa dari KPS-Pertamina. Penulis menamatkan Pendidikan dasar hingga SMA di Maospati, Sepanjang karirnya, Penulis pernah ditugaskan untuk menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit pada beberapa perusahaan/lembaga yang bergerak di berbagai sektor antara lain pengelolaan pelabuhan laut, telekomunikasi seluler, perbankan, pengembangan infrastruktur, sekuritas, pembiayaan infrastruktur, perkebunan, pertambangan batu bara, properti dan rekreasi, dan pengelolaan dana perkebunan. Penulis memiliki minat dalam riset di bidang kebijakan publik, ekonomi, keuangan, *human capital*, dan *corporate governance*. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail di: losojudijantobumn@gmail.com.

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.sonpedia.com